



DISTRIBUSI PERDAGANGAN KOMODITAS JAGUNG PIPILAN INDONESIA 2015



BADAN PUSAT STATISTIK
Statistics Indonesia

**DISTRIBUSI PERDAGANGAN
KOMODITAS JAGUNG PIPILAN
INDONESIA 2015**

<http://www.bps.go.id>

Subdirektorat Statistik Perdagangan Dalam Negeri

DISTRIBUSI PERDAGANGAN KOMODITAS JAGUNG PIPILAN INDONESIA 2015

ISBN : 978-979-064-894-4

Nomor Publikasi: 06130.1506

Katalog BPS : 8201021

Ukuran Buku : 21 cm x 29,7 cm

Jumlah halaman : xiv + 112 halaman

Naskah :

Subdirektorat Statistik Perdagangan Dalam Negeri

Gambar Kulit :

Subdirektorat Statistik Perdagangan Dalam Negeri

Diterbitkan oleh :

Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia

Dicetak oleh :

Badan Pusat Statistik

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

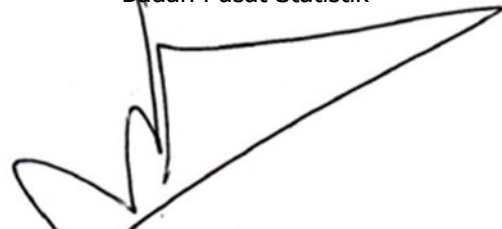
Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik, Badan Pusat Statistik (BPS) mempunyai tugas mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data statistik yang diperlukan pemerintah dan masyarakat. Untuk mewujudkan amanat tersebut, BPS menyajikan publikasi hasil kegiatan Survei Pola Distribusi Perdagangan Beberapa Komoditas di Indonesia Tahun 2015. Pemilihan komoditas yang diteliti didasarkan pada pertimbangan memiliki kontribusi output yang besar dalam pembentukan total output yang bersumber dari tabel *Input-Output* (I-O) 2005 dan bobot pada perhitungan inflasi. Berdasarkan pertimbangan tersebut pada tahun 2015 ditetapkan 5 komoditas yang diteliti yaitu beras, cabai merah, bawang merah, jagung pipilan, dan daging ayam ras.

Publikasi ini memuat kajian ringkas hasil penelitian rantai distribusi komoditas jagung pipilan yang diteliti mulai dari tingkat produsen, pedagang besar, pedagang eceran sampai ke konsumen. Informasi yang disajikan adalah, Peta Sentra Produksi, Pola Distribusi Perdagangan dan Marjin Perdagangan dan Pengangkutan.

Semoga publikasi ini bermanfaat bagi pengguna data dalam menyusun perencanaan dan kebijakan, baik oleh pemerintah, dunia usaha dan pengguna lainnya. Disamping itu, diharapkan publikasi ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan publikasi ini. Saran dan kritik sangat kami harapkan demi perbaikan publikasi di masa mendatang.

Jakarta, November 2015
Deputi Bidang Statistik Distribusi dan Jasa
Badan Pusat Statistik tk



Dr. I. Sasmito Hadi Wibowo M.Sc.
NIP. 19570411 198003 1 001

<http://www.bps.go.id>

ABSTRAKSI

Adanya disparitas harga yang tinggi antara harga di tingkat produsen dengan harga di tingkat konsumen serta kurangnya ketersediaan barang kebutuhan yang tidak cukup pada saat dibutuhkan terutama di kota-kota besar mengakibatkan adanya pola distribusi komoditas yang masih bermasalah. Selain itu kurang tersedianya alternatif pilihan, rasa kepuasan yang belum merata antara produsen, lembaga-lembaga usaha perdagangan (dalam tata niaga), dan konsumen juga menjadi masalah dalam distribusi barang.

Publikasi ini menganalisa distribusi perdagangan dalam negeri komoditas jagung pipilan di 34 provinsi di Indonesia yang meliputi 152 kabupaten/kota. Dengan menggunakan metode survei pada sampel produsen dan sampel pedagang, dapat diperoleh informasi mengenai gambaran pola dan peta distribusi komoditas jagung pipilan secara nasional maupun di setiap provinsi. Hasil survei menunjukkan bahwa pada umumnya fungsi usaha perdagangan di setiap provinsi mendapatkan pasokan jagung pipilan dari wilayah kabupaten/kota di luar provinsi. Ketersediaan pasokan jagung pipilan terpusat di provinsi-provinsi yang berada di Pulau Jawa, utamanya Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat.

Keywords: *Pola, Peta, Distribusi, Jagung pipilan, Marjin*

<http://www.bps.go.id>

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAKSI	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Landasan Hukum	1
1.3 Identifikasi Masalah	1
1.4 Tujuan	2
1.5 Cakupan Komoditas	2
1.6 Cakupan Wilayah	2
1.7 Metodologi	2
BAB II ULASAN RINGKAS	3
2.1 Gambaran Umum.....	5
2.2 Indonesia	7
2.3 Provinsi Aceh	9
2.4 Provinsi Sumatera Utara	11
2.5 Provinsi Sumatera Barat	14
2.6 Provinsi Riau.....	16
2.7 Provinsi Jambi.....	19
2.8 Provinsi Sumatera Selatan	22
2.9 Provinsi Bengkulu.....	25
2.10 Provinsi Lampung	28
2.11 Provinsi Bangka Belitung	31
2.12 Provinsi Kepulauan Riau	33
2.13 Provinsi DKI Jakarta	35
2.14 Provinsi Jawa Barat.....	37
2.15 Provinsi Jawa Tengah.....	40
2.16 Provinsi DI Yogyakarta	42
2.17 Provinsi Jawa Timur	44
2.18 Provinsi Banten.....	47
2.19 Provinsi Bali.....	49

2.20	Provinsi Nusa Tenggara Barat	52
2.21	Provinsi Nusa Tenggara Timur	54
2.22	Provinsi Kalimantan Barat	57
2.23	Provinsi Kalimantan Tengah	59
2.24	Provinsi Kalimantan Selatan	62
2.25	Provinsi Kalimantan Timur	65
2.26	Provinsi Kalimantan Utara	67
2.27	Provinsi Sulawesi Utara	69
2.28	Provinsi Sulawesi Tengah	72
2.29	Provinsi Sulawesi Selatan	75
2.30	Provinsi Sulawesi Tenggara	78
2.31	Provinsi Gorontalo	81
2.32	Provinsi Sulawesi Barat	84
2.33	Provinsi Maluku	86
2.34	Provinsi Maluku Utara	89
2.35	Provinsi Papua Barat	92
2.36	Provinsi Papua	95
BAB III KESIMPULAN		99
LAMPIRAN		101

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jenis Kegiatan Usaha dan Kode KBLI Menurut Jenis Komoditas	2
Tabel 2. Perkembangan Produksi Jagung Pada Sentra Produksi di Indonesia (Ton).....	6
Tabel 3. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi Indonesia.....	8
Tabel 4. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi Aceh	8
Tabel 5. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi Sumatera Utara	13
Tabel 6. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi Sumatera Barat	16
Tabel 7. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi Riau	9
Tabel 8. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi Jambi	21
Tabel 9. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi Sumatera Selatan	24
Tabel 10. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi Bengkulu	27
Tabel 11. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi Lampung	30
Tabel 12. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	32
Tabel 13. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi Kepulauan Riau	34
Tabel 14. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi DKI Jakarta	36
Tabel 15. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi Jawa Barat	39
Tabel 16. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi Jawa Tengah	42
Tabel 17. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi DI Yogyakarta.....	44
Tabel 18. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi Jawa Timur	47
Tabel 19. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi Banten	49
Tabel 20. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi Bali.....	51
Tabel 21. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi Nusa Tenggara Barat	54
Tabel 22. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi Nusa Tenggara Timur	56
Tabel 23. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi Kalimantan Barat.....	59
Tabel 24. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi Kalimantan Tengah.....	62

Tabel 25. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi Kalimantan Selatan.....	64
Tabel 26. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi Kalimantan Timur	67
Tabel 27. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi Kalimantan Utara.....	69
Tabel 28. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi Sulawesi Utara	72
Tabel 29. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi Sulawesi Tengah	74
Tabel 30. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi Sulawesi Selatan	77
Tabel 31. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi Sulawesi Tenggara	80
Tabel 32. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi Gorontalo.....	83
Tabel 33. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi Sulawesi Barat	86
Tabel 34. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi Maluku.....	89
Tabel 35. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi Maluku Utara	92
Tabel 36. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi Papua Barat	95
Tabel 37. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi Papua	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Sentra Produksi Jagung Pipilan di Indonesia	5
Gambar 2. Pola Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Indonesia	7
Gambar 3. Pola Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Indonesia	8
Gambar 4. Peta Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Aceh	9
Gambar 5. Peta Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Aceh	9
Gambar 6. Pola Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Aceh	10
Gambar 7. Pola Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Aceh	10
Gambar 8. Peta Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Sumatera Utara	11
Gambar 9. Peta Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Sumatera Utara	12
Gambar 10. Pola Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Sumatera Utara	12
Gambar 11. Pola Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Sumatera Utara	13
Gambar 12. Peta Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Sumatera Barat	14
Gambar 13. Peta Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Sumatera Barat	14
Gambar 14. Pola Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Sumatera Barat.....	15
Gambar 15. Pola Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Sumatera Barat.....	15
Gambar 16. Peta Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Riau.....	17
Gambar 17. Peta Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Riau.....	17
Gambar 18. Pola Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Riau	18
Gambar 19. Pola Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Riau	18
Gambar 20. Peta Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Jambi.....	19
Gambar 21. Peta Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Jambi.....	20
Gambar 22. Pola Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Jambi	20
Gambar 23. Pola Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Jambi	21
Gambar 24. Peta Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Sumatera Selatan	22
Gambar 25. Peta Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Sumatera Selatan	23
Gambar 26. Pola Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Sumatera Selatan	23
Gambar 27. Pola Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Sumatera Selatan.....	24
Gambar 28. Peta Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Bengkulu.....	25
Gambar 29. Peta Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Bengkulu.....	26
Gambar 30. Pola Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Bengkulu.....	26
Gambar 31. Pola Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Bengkulu	27
Gambar 32. Peta Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Lampung.....	28
Gambar 33. Peta Distribusi Perdagangan Jagung pipilan di Provinsi Lampung.....	29
Gambar 34. Pola Penjualan Produksi Jagung pipilan di Provinsi Lampung	29
Gambar 35. Pola Distribusi Perdagangan Jagung pipilan di Provinsi Lampung	30
Gambar 36. Peta Distribusi Perdagangan Jagung pipilan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	31
Gambar 37. Pola Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	32
Gambar 38. Peta Distribusi Perdagangan Jagung pipilan di Provinsi Kepulauan Riau	33
Gambar 39. Pola Distribusi Perdagangan Jagung pipilan di Provinsi Kepulauan Riau.....	34

Gambar 40. Peta Distribusi Perdagangan Jagung pipilan di Provinsi DKI Jakarta	35
Gambar 41. Pola Distribusi Perdagangan Jagung pipilan di Provinsi DKI Jakarta	36
Gambar 42. Peta Penjualan Produksi Jagung pipilan di Provinsi Jawa Barat	37
Gambar 43. Peta Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Jawa Barat	37
Gambar 44. Pola Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Jawa Barat	38
Gambar 45. Pola Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Jawa Barat	39
Gambar 46. Peta Penjualan Produksi Jagung pipilan di Provinsi Jawa Tengah	40
Gambar 47. Peta Distribusi Perdagangan Jagung pipilan di Provinsi Jawa Tengah	40
Gambar 48. Pola Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Jawa Tengah	41
Gambar 49. Pola Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Jawa Tengah	41
Gambar 50. Peta Penjualan Produksi Jagung pipilan di Provinsi DI Yogyakarta	42
Gambar 51. Peta Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi DI Yogyakarta	43
Gambar 52. Pola Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi di Yogyakarta	43
Gambar 53. Pola Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi DI Yogyakarta	44
Gambar 54. Peta Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Jawa Timur	45
Gambar 55. Peta Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Jawa Timur	45
Gambar 56. Pola Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Jawa Timur	46
Gambar 57. Pola Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Jawa Timur	46
Gambar 58. Peta Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Banten	48
Gambar 59. Pola Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Banten	48
Gambar 60. Peta Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Bali	49
Gambar 61. Peta Distribusi Perdagangan Jagung pipilan di Provinsi Bali	50
Gambar 62. Pola Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Bali	50
Gambar 63. Pola Distribusi Perdagangan Jagung pipilan di Provinsi Bali	51
Gambar 64. Peta Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Nusa Tenggara Barat	52
Gambar 65. Peta Distribusi Perdagangan Jagung pipilan di Provinsi Nusa Tenggara Barat	52
Gambar 66. Pola Penjualan Produksi Jagung pipilan di Provinsi Nusa Tenggara Barat	53
Gambar 67. Pola Distribusi Perdagangan Jagung pipilan di Provinsi Nusa Tenggara Barat	53
Gambar 68. Peta Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Nusa Tenggara Timur	54
Gambar 69. Peta Distribusi Perdagangan Jagung pipilan di Provinsi Nusa Tenggara Timur	55
Gambar 70. Pola Penjualan Produksi Jagung pipilan di Provinsi Nusa Tenggara Timur	55
Gambar 71. Pola Distribusi Perdagangan Jagung pipilan di Provinsi Nusa Tenggara Timur	56
Gambar 72. Peta Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Kalimantan Barat	57
Gambar 73. Peta Distribusi Perdagangan Jagung pipilan di Provinsi Kalimantan Barat	58
Gambar 74. Pola Penjualan Produksi Jagung pipilan di Provinsi Kalimantan Barat	58
Gambar 75. Pola Distribusi Perdagangan Jagung pipilan di Provinsi Kalimantan Barat	59
Gambar 76. Peta Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Kalimantan Tengah	60
Gambar 77. Peta Distribusi Perdagangan Jagung pipilan di Provinsi Kalimantan Tengah	60
Gambar 78. Pola Penjualan Produksi Jagung pipilan di Provinsi Kalimantan Tengah	61
Gambar 79. Pola Distribusi Perdagangan Jagung pipilan di Provinsi Kalimantan Tengah	61
Gambar 80. Peta Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Kalimantan Selatan	62

Gambar 81. Peta Distribusi Perdagangan Jagung pipilan di Provinsi Kalimantan Selatan	63
Gambar 82. Pola Penjualan Produksi Jagung pipilan di Provinsi Kalimantan Selatan	63
Gambar 83. Pola Distribusi Perdagangan Jagung pipilan di Provinsi Kalimantan Selatan	64
Gambar 84. Peta Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Kalimantan Timur	65
Gambar 85. Peta Distribusi Perdagangan Jagung pipilan di Provinsi Kalimantan Timur	66
Gambar 86. Pola Penjualan Produksi Jagung pipilan di Provinsi Kalimantan Timur	66
Gambar 87. Pola Distribusi Perdagangan Jagung pipilan di Provinsi Kalimantan Timur.....	67
Gambar 88. Peta Distribusi Perdagangan Jagung pipilan di Provinsi Kalimantan Utara.....	68
Gambar 89. Pola Distribusi Perdagangan Jagung pipilan di Provinsi Kalimantan Utara	68
Gambar 90. Peta Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Sulawesi Utara	70
Gambar 91. Peta Distribusi Perdagangan Jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Utara	70
Gambar 92. Pola Penjualan Produksi Jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Utara.....	71
Gambar 93. Pola Distribusi Perdagangan Jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Utara.....	71
Gambar 94. Peta Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Sulawesi Tengah	72
Gambar 95. Peta Distribusi Perdagangan Jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Tengah	73
Gambar 96. Pola Penjualan Produksi Jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Tengah.....	73
Gambar 97. Pola Distribusi Perdagangan Jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Tengah.....	74
Gambar 98. Peta Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Sulawesi Selatan.....	75
Gambar 99. Peta Distribusi Perdagangan Jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Selatan.....	76
Gambar 100. Pola Penjualan Produksi Jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Selatan	76
Gambar 101. Pola Distribusi Perdagangan Jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Selatan	77
Gambar 102. Peta Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Sulawesi Tenggara.....	78
Gambar 103. Peta Distribusi Perdagangan Jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Tenggara.....	79
Gambar 104. Pola Penjualan Produksi Jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Tenggara	79
Gambar 105. Pola Distribusi Perdagangan Jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Tenggara	80
Gambar 106. Peta Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Gorontalo	81
Gambar 107. Peta Distribusi Perdagangan Jagung pipilan di Provinsi Gorontalo.....	82
Gambar 108. Pola Penjualan Produksi Jagung pipilan di Provinsi Gorontalo	82
Gambar 109. Pola Distribusi Perdagangan Jagung pipilan di Provinsi Gorontalo	83
Gambar 110. Peta Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Sulawesi Barat.....	84
Gambar 111. Peta Distribusi Perdagangan Jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Barat.....	85
Gambar 112. Pola Penjualan Produksi Jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Barat	85
Gambar 113. Pola Distribusi Perdagangan Jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Barat	86
Gambar 114. Peta Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Maluku	87
Gambar 115. Peta Distribusi Perdagangan Jagung pipilan di Provinsi Maluku	87
Gambar 116. Pola Penjualan Produksi Jagung pipilan di Provinsi Maluku	88
Gambar 117. Pola Distribusi Perdagangan Jagung pipilan di Provinsi Maluku	88
Gambar 118. Peta Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Maluku Utara	90
Gambar 119. Peta Distribusi Perdagangan Jagung pipilan di Provinsi Maluku Utara	90
Gambar 120. Pola Penjualan Produksi Jagung pipilan di Provinsi Maluku Utara	91
Gambar 121. Pola Distribusi Perdagangan Jagung pipilan di Provinsi Maluku Utara	91

Gambar 122. Peta Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Papua Barat.....	93
Gambar 123. Peta Distribusi Perdagangan Jagung pipilan di Provinsi Papua Barat.....	93
Gambar 124. Pola Penjualan Produksi Jagung pipilan di Provinsi Papua Barat.....	94
Gambar 125. Pola Distribusi Perdagangan Jagung pipilan di Provinsi Papua Barat.....	94
Gambar 126. Peta Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Papua	96
Gambar 127. Peta Distribusi Perdagangan Jagung pipilan di Provinsi Papua	96
Gambar 128. Pola Penjualan Produksi Jagung pipilan di Provinsi Papua.....	97
Gambar 129. Pola Distribusi Perdagangan Jagung pipilan di Provinsi Papua.....	97

<http://www.bps.go.id>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pola distribusi perdagangan menggambarkan rantai distribusi suatu barang mulai dari produsen hingga ke konsumen. Rantai ini mempunyai peran penting dalam perekonomian masyarakat, karena selain merupakan penghubung antara produsen dengan konsumen juga dapat memberikan nilai tambah bagi pelakunya. Rantai distribusi yang baik mampu menggerakkan suatu barang dari produsen ke konsumen dengan biaya yang serendah-rendahnya dan mampu memberikan pembagian yang adil dari keseluruhan harga yang dibayarkan konsumen kepada semua pihak yang terlibat di dalamnya.

Pola distribusi jagung pipilan saat ini diduga masih bermasalah, ada beberapa faktor perlu dikenali seperti: karakteristik pelaku perdagangan jagung pipilan (produsen, pedagang besar, pengecer) faktor-faktor yang mempengaruhi pemasaran seperti kualitas jagung pipilan, disparitas harga jagung pipilan lokal antar wilayah pada 34 kota di Indonesia cukup besar dibandingkan disparitas harga jagung pipilan impor, margin usaha, dan peran setiap kawasan sentra produksi dalam memasok pasar jagung pipilan nasional. Sistem saluran pemasaran jagung pipilan berkembang karena dipengaruhi oleh perilaku pedagang besar, pengecer maupun konsumen.

Untuk mengetahui di mana letak permasalahan tersebut dipandang perlu untuk dilakukan Survei Pola Distribusi Perdagangan Beberapa Komoditas. Pada tahun 2015 Badan Pusat Statistik (BPS) mengadakan Survei Pola Distribusi (Poldis) Perdagangan Beberapa Komoditas diantaranya jagung pipilan. Kegiatan ini dilakukan karena hasilnya bisa digunakan untuk mendapatkan gambaran pola distribusi perdagangan dalam negeri dan dapat dibangun sistem distribusi perdagangan yang lebih baik.

Hasil Survei Poldis Perdagangan 2015 diharapkan dapat memenuhi kebutuhan data tentang pola distribusi perdagangan untuk komoditas-komoditas terpilih dan sekaligus dapat digunakan sebagai acuan untuk pelaksanaan survei selanjutnya.

1.2. Landasan Hukum

Landasan hukum pelaksanaan Survei Poldis Perdagangan 2015 adalah:

- a. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik.
- b. Peraturan Pemerintah RI Nomor 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik
- c. Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2007 tentang Badan Pusat Statistik
- d. Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 7 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik.

1.3. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pola distribusi jagung pipilan lokal dari tingkat produsen hingga ke konsumen akhir.
- b. Bagaimana pola penjualan jagung pipilan lokal dan impor dari suatu wilayah ke wilayah lain.

1.4. Tujuan

Survei Poldis Perdagangan 2015 di 34 provinsi mempunyai tujuan, yaitu:

- a. Mendapatkan Pola Penjualan Produksi.
- b. Mendapatkan Pola Distribusi Perdagangan.

- c. Mendapatkan Peta Wilayah Penjualan Produksi.
- d. Mendapatkan Peta Wilayah Distribusi Perdagangan.
- e. Memperoleh data tentang margin perdagangan dan pengangkutan mulai tingkat pedagang besar sampai dengan pedagang eceran.

1.5. Cakupan Komoditas

Penentuan komoditas dalam survei ini adalah komoditas strategis, yaitu komoditas-komoditas yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Komoditas yang dalam Survei Biaya Hidup paling banyak dikonsumsi masyarakat.
- b. Komoditas yang dalam pembentukan inflasi cukup berperan.
- c. Komoditas yang dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) mempunyai kontribusi cukup besar.
- d. Komoditas yang memiliki dampak cukup besar terhadap kebutuhan masyarakat.

1.6. Cakupan Wilayah

Cakupan wilayah survei meliputi 152 kabupaten/kota terdiri dari 34 ibukota provinsi dan 148 kabupaten/kota potensi komoditas terpilih dengan jumlah sampel sebanyak 3.500 perusahaan/usaha perdagangan dan produsen.

1.7 Metodologi

a. Cakupan KBLI Komoditas Jagung pipilan

Tabel 1
Jenis Kegiatan Usaha dan Kode KBLI Menurut Jenis Komoditas

No	Jenis Komoditas	KBLI 2009	KBLI 2005	Uraian KBLI 2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Jagung pipilan	01111	01112	Pertanian Tanaman Jagung pipilan
		46201	51211	Perdagangan Besar Padi dan Palawija
			53211	
			54211	
		47211	52211	Perdagangan Eceran Padi dan Palawija
		47111	52111	Perdagangan Eceran Berbagai Macam Barang yang Utamanya Makanan, Minuman Atau Tembakau di Supermarket/Minimarket
		47112	52112	Perdagangan Eceran Berbagai Macam Barang yang Utamanya Makanan, Minuman Atau Tembakau Bukan di Supermarket/Minimarket (Tradisional)

b. Kerangka Sampel

Kerangka sampel yang dibentuk meliputi kerangka sampel pedagang, dan kerangka sampel produsen komoditas non pertanian. Sedangkan untuk produsen jagung pipilan tidak dibentuk kerangka sampel tetapi langsung dipilih secara *purposive* dengan kriteria yang memiliki jumlah produksi terbesar di wilayah tersebut.

Sedangkan pembentukan kerangka sampel pedagang berasal dari:

- 1) SE06-UMB kategori G, yaitu perusahaan perdagangan menengah dan besar hasil Sensus Ekonomi 2006 Sensus Sampel. Dari data tersebut bisa ditentukan fungsi kelembagaan perusahaan/usaha sebagai distributor, subdistributor, agen, subagen, pedagang grosir, pedagang pengepul, eksportir, importir, dan pengecer dengan pendekatan berdasarkan hasil dari kuesioner SE06-UMB Distribusi Blok II.2 Rincian 6 (menurut asal barang) dan Rincian 8 (menurut penjualan barang). Sedangkan untuk perusahaan SE06-UMB yang *nonresponse*, tidak dapat dilakukan penentuan fungsi kelembagaan perusahaan/usaha.
- 2) Direktori perusahaan perdagangan dari asosiasi untuk perusahaan perdagangan.
- 3) Direktori perusahaan ekspor impor
- 4) Perusahaan perdagangan kecil hasil Sensus Ekonomi 2006 Sensus Sampel yaitu SE06-UMK kategori G dengan nilai omset >500 juta rupiah.
- 5) Sumber Lain : berasal dari internet.

c. Metode Pemilihan Sampel

Metode pemilihan sampel dilakukan dengan memperhatikan komoditas utama yang diperdagangkan berdasarkan 5 komoditas terpilih. Untuk perusahaan yang bersumber dari SE06-UMB, seluruhnya diambil sebagai perusahaan sampel, sedangkan sisanya dipilih secara sistematis pada setiap komoditas. Jika jumlah perusahaan/usaha dalam kerangka sampel tidak mencukupi, maka seluruh perusahaan/usaha akan dicacah.

<http://www.bps.go.id>

BAB II ULASAN RINGKAS

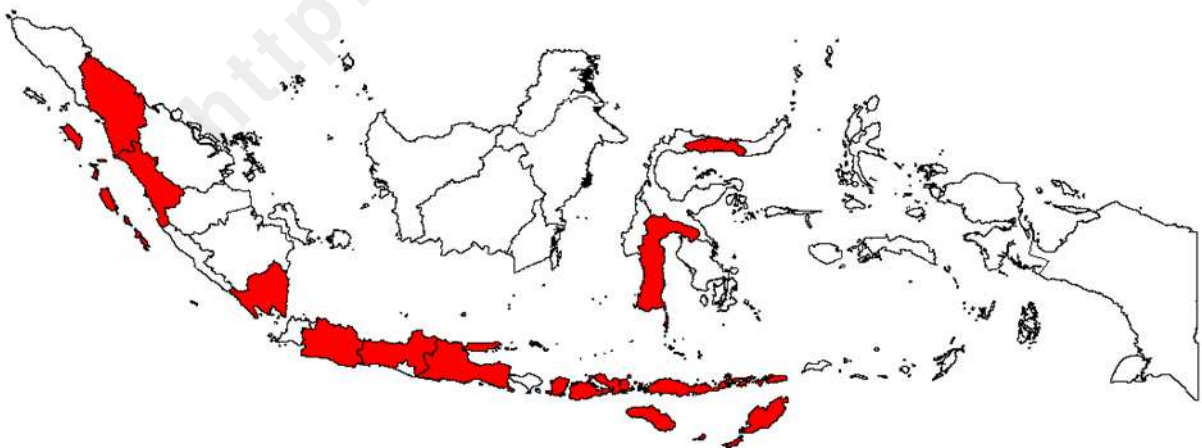
2.1. Gambaran Umum

Salah satu komoditas palawija yang memiliki peranan yang penting di Indonesia adalah jagung pipilan, karena merupakan sumber protein dan kalori yang sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia. Nilai nutrisi jagung pipilan hampir seimbang dengan beras dan dapat menggantikan beras sebagai bahan makanan pokok. Hampir sebagian besar jagung pipilan yang dihasilkan digunakan untuk bahan makanan manusia, terutama dalam bentuk tepung, digiling atau dimasak seperti beras atau dicampur dengan beras.

Pola pemasaran jagung pipilan melalui jalur pemasaran yang beragam, diantaranya bagi petani yang tidak melakukan kemitraan usaha dengan perusahaan mitra biasanya pemasaran jagung pipilan dilakukan melalui pedagang pengepul baik yang memfungsikan kelompok tani atau koperasi maupun yang tidak, ada pula yang langsung menjual produknya ke pabrik pengolahan atau langsung ke konsumen jika produk tersebut untuk langsung dikonsumsi. Bagi petani yang telah melakukan kemitraan usaha dengan perusahaan mitra pemasaran produk jagung pipilan dilakukan melalui kelompok tani atau koperasi, perusahaan mitra, pabrik pengolahan dan konsumen. (sumber: balitsereal.litbang.pertanian.go.id)

2.1.1 Peta Sentra Produksi Jagung Pipilan

Sentra produksi jagung di Indonesia yaitu terdapat di Jawa Timur, Jawa Tengah, Lampung, Sulawesi Selatan, Jawa Barat, Sumatera Utara, Jawa Barat, NTB, Gorontalo, NTT, dan Sumatera Barat. Dengan demikian, di Pulau Jawa terdapat 3 provinsi yang paling dominan produksinya yaitu:



Gambar 1. Peta Sentra Produksi Jagung Pipilan di Indonesia

Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat. Adapun di luar Jawa, sentra produksi tersebar mulai dari provinsi di Pulau Sumatera (Lampung, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat), di Pulau Sulawesi (Sulawesi Selatan, Gorontalo, Sulawesi Utara), dan di Pulau Nusa Tenggara (NTT dan NTB). Pangsa produksi jagung dari 10 sentra produksi tersebut hampir mencapai 90 persen terhadap total produksi jagung nasional.

Tabel 2.
Perkembangan Produksi Jagung Pada Sentra Produksi di Indonesia (Ton)

No	Propinsi	Produksi (Ton) Jagung		
		2014	2013	2012
1	JAWA TIMUR	5.789.214	5.760.959	6.295.301
2	JAWA TENGAH	3.016.240	2.930.911	3.041.630
3	LAMPUNG	1.819.556	1.760.278	1.760.275
4	SULAWESI SELATAN	1.533.888	1.250.202	1.515.329
5	SUMATERA UTARA	1.116.649	1.183.011	1.347.124
6	JAWA BARAT	1.027.488	1.101.998	1.028.653
7	NUSA TENGGARA BARAT	775.436	633.773	642.674
8	GORONTALO	737.250	669.094	644.754
9	NUSA TENGGARA TIMUR	647.103	707.642	629.386
10	SUMATERA BARAT	601.164	547.417	495.497
	TOTAL	17.063.988	16.545.285	17.400.623
	INDONESIA	19.127.409	18.511.853	19.387.022

Sumber: BPS

2.1.2 Struktur Pengguna Jagung Pipilan

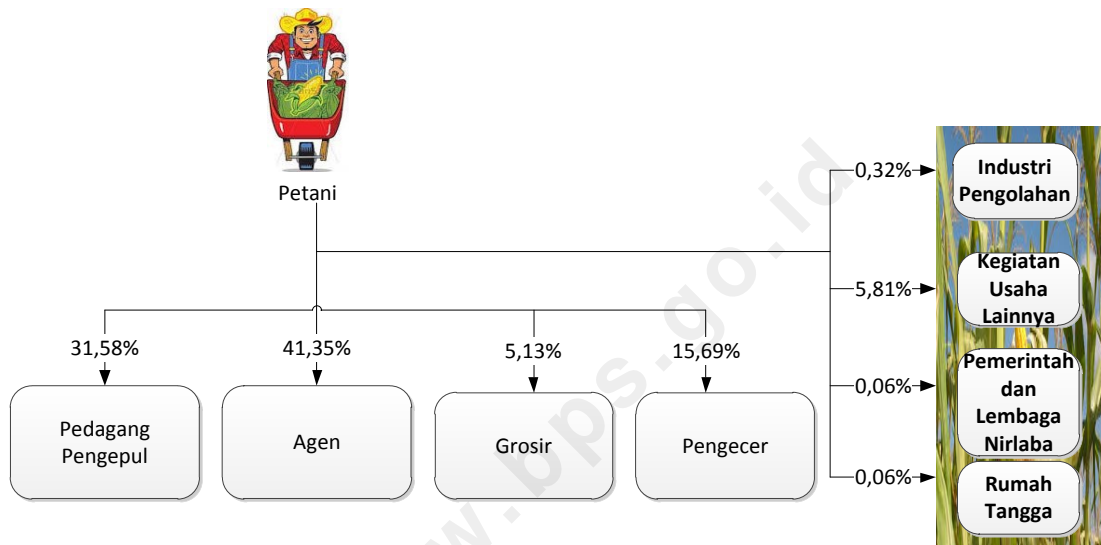
Permintaan pasar dalam negeri dan peluang ekspor komoditas jagung cenderung meningkat dari tahun ke tahun, baik untuk memenuhi kebutuhan pangan maupun non pangan. Disamping itu juga prospek pasar produksi jagung semakin baik, karena didukung oleh adanya kesadaran gizi dan diversifikasi bahan makanan pada masyarakat. Demikian juga untuk keperluan bahan baku industri rumah tangga seperti emping jagung, wingko jagung dan produk jagung olahan lainnya dan untuk keperluan bahan baku pakan ternak, serta untuk ekspor memerlukan produk jagung dalam jumlah yang besar. Keadaan ini merupakan peluang pasar yang potensial bagi petani dalam mengusahakan tanaman jagung. Dengan demikian peningkatan produksi jagung baik kualitas maupun kuantitas sangat penting.

Dari hasil Survei Pola Distribusi Perdagangan Komoditas Jagung Pipilan 2015 akan dipaparkan hasil pengamatan lapangan berupa peta penjualan produksi, peta distribusi perdagangan, pola penjualan produksi, pola distribusi perdagangan dan Marjin Perdagangan Pengangkutan di masing-masing provinsi.

2.2 Indonesia

2.2.1 Pola Produksi

Dari hasil survei yang meliputi 152 Kabupaten/Kota di seluruh provinsi Indonesia untuk sampel jagung pipilan diperoleh informasi bahwa produsen jagung pipilan menjual hasil produksinya paling banyak melalui agen sebesar 41,35 persen, pedagang pengepul sebesar 31,58 persen, sisanya grosir, pengecer, dan konsumen akhir. Pola penjualan produksi tepung terigu di Indonesia secara lengkap disajikan pada gambar di bawah ini:

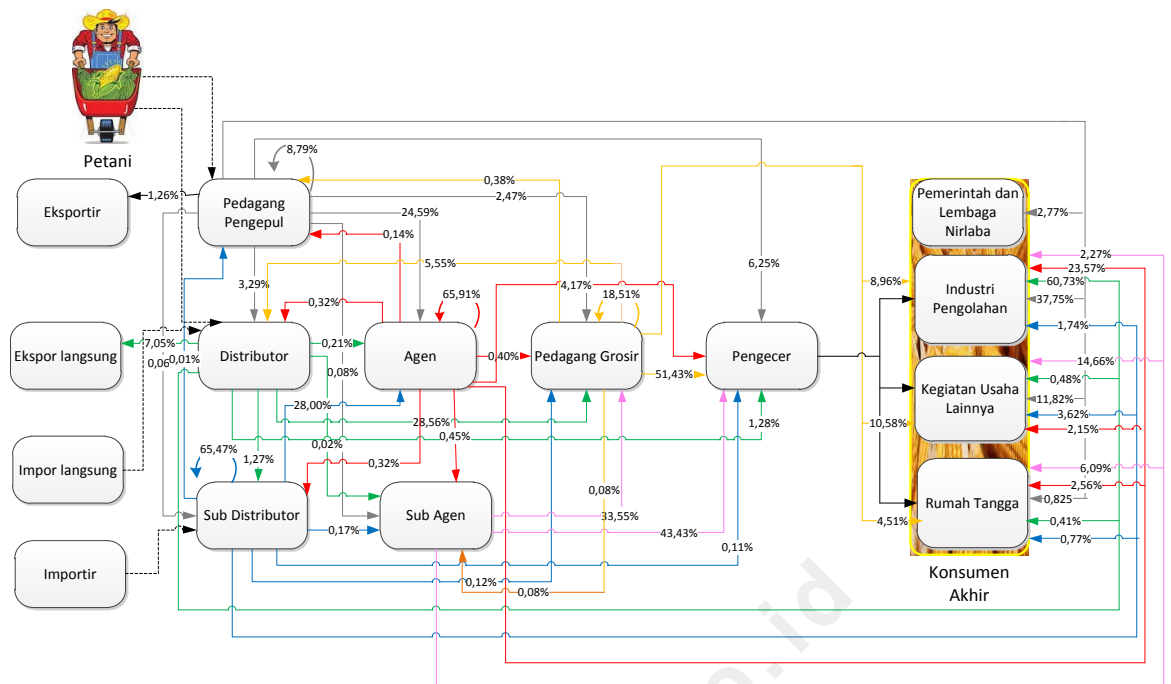


Gambar 2. Pola Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Indonesia

2.2.2 Pola Distribusi

Secara umum distribusi jagung pipilan sebagai barang konsumsi melibatkan produsen, pedagang besar, pengecer, dan konsumen akhir dalam saluran distribusinya. Penjualannya menggunakan seluruh kelembagaan dalam perdagangan, hal ini menunjukkan agar pasokan jagung pipilan selalu tersedia dimanapun dan kapanpun dibutuhkan. Para pedagang besar seperti distributor mendapat pasokan salah satunya dari impor langsung hal ini mengindikasikan produksi jagung nasional masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan lokal, sehingga masih mengimpor dari luar negeri. Perdagangan jagung pipilan banyak terserap ke industri pengolahan seperti pakan ternak, juga kegiatan usaha lainnya seperti usaha makanan berbahan jagung pipilan.

Pola saluran distribusi perdagangan jagung pipilan di Indonesia disajikan pada Gambar 3 dibawah ini:



Gambar 3. Pola Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Indonesia

2.2.3 Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP)

Berdasarkan hasil survei diperoleh data marjin perdagangan dan pengangkutan jagung pipilan di Indonesia sebagai berikut.

Tabel 3. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditi Jagung Pipilan di Provinsi Indonesia

Uraian	PB	PE	PB & PE
(1)	(2)	(3)	(4)
Rata-rata Nilai Penjualan (000 Rp)	4.342.668,39	147.820,50	2.933.288,28
Rata-rata Nilai Pembelian (000 Rp)	3.288.632,03	114.341,12	2.222.137,46
Rata-rata Biaya Transportasi (000 Rp)	131.429,79	3.165,07	90.405,85
Rata-rata MPP (000 Rp)	1.054.036,36	33.479,38	711.150,81
Rasio MPP (%)	32,05	29,28	32,00
Rata-rata MP (000 Rp)	966.067,42	31.510,55	652.076,09
Rasio MP (%)	29,38	27,56	29,34

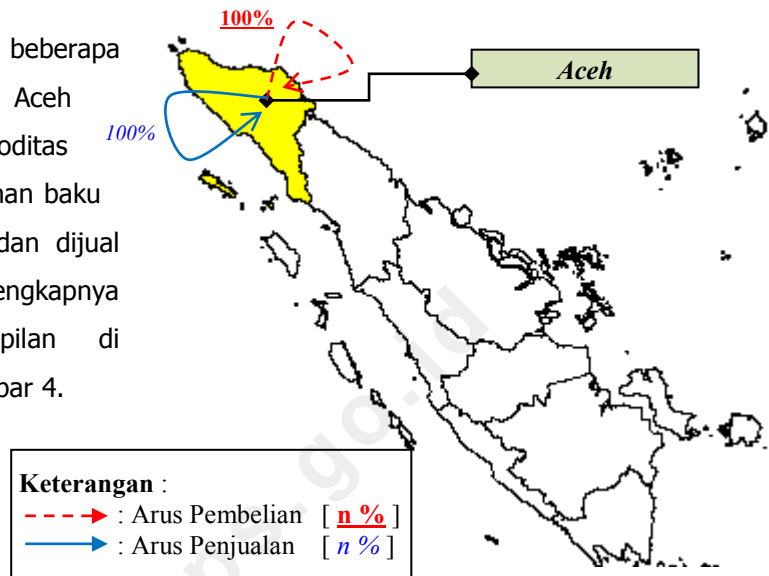
Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa kategori pedagang besar jagung pipilan rata-rata memperoleh marjin (rasio MPP) sebesar 32,05 persen dan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi (rasio MP) adalah sebesar 29,38 persen. Adapun kategori pedagang eceran jagung pipilan rata-rata memperoleh marjin (rasio MPP) sebesar 29,28 persen, sedangkan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi (rasio MP) adalah sebesar 27,56 persen. Dengan demikian rata-rata perolehan marjin pedagang jagung pipilan di Provinsi Indonesia adalah sebesar 32,00 persen dan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi adalah sebesar 29,34 persen.

2.3 Provinsi Aceh

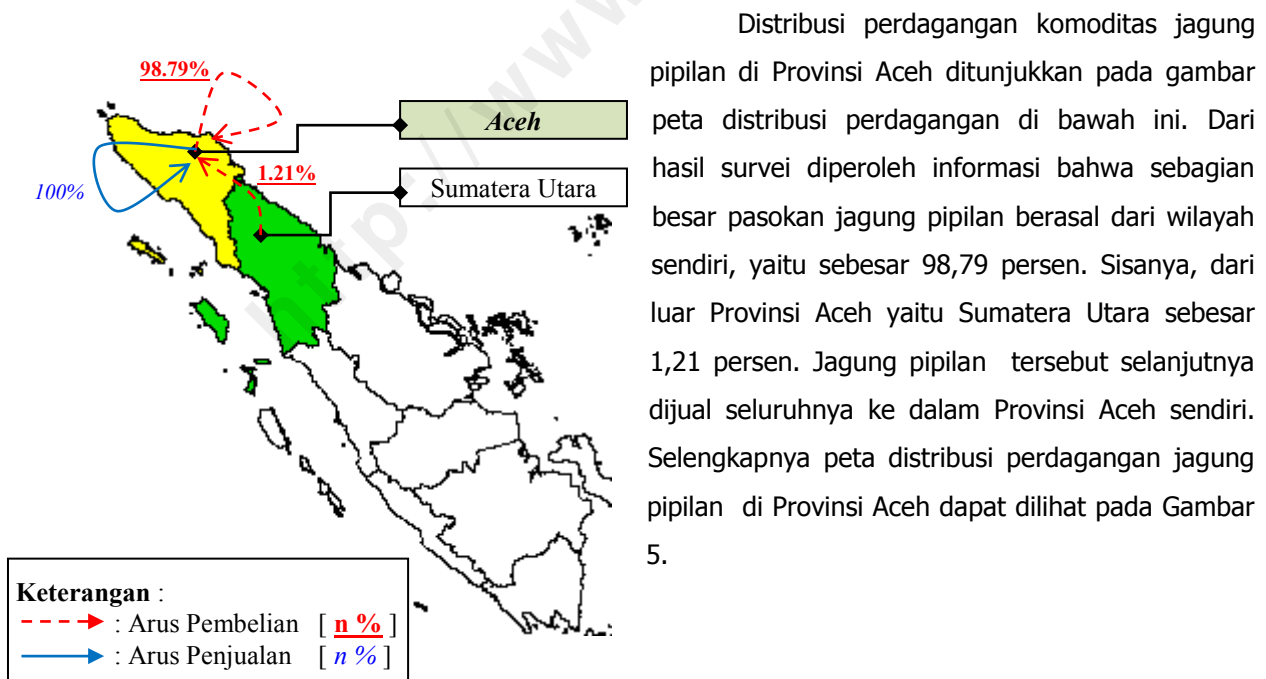
Wilayah cakupan survei di Provinsi Aceh yaitu Kabupaten Aceh Tenggara, Kabupaten Pidie, dan Kota Banda Aceh. Sebanyak 10 sampel pedagang jagung pipilan yang berada di seluruh wilayah cakupan survei dan 2 sampel produsen di Kabupaten Aceh Tenggara.

2.3.1 Peta Distribusi

Hasil survei terhadap beberapa produsen jagung pipilan di Provinsi Aceh menunjukkan bahwa produsen komoditas ini mendapatkan seluruh pasokan bahan baku berasal dari wilayah Provinsi Aceh dan dijual seluruhnya ke wilayah sendiri. Selengkapnya peta penjualan produksi jagung pipilan di Provinsi Aceh dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Peta Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Aceh

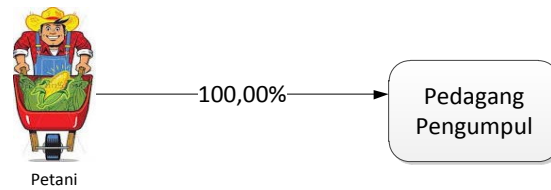


Distribusi perdagangan komoditas jagung pipilan di Provinsi Aceh ditunjukkan pada gambar peta distribusi perdagangan di bawah ini. Dari hasil survei diperoleh informasi bahwa sebagian besar pasokan jagung pipilan berasal dari wilayah sendiri, yaitu sebesar 98,79 persen. Sisanya, dari luar Provinsi Aceh yaitu Sumatera Utara sebesar 1,21 persen. Jagung pipilan tersebut selanjutnya dijual seluruhnya ke dalam Provinsi Aceh sendiri. Selengkapnya peta distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Aceh dapat dilihat pada Gambar 5.

Gambar 5. Peta Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Aceh

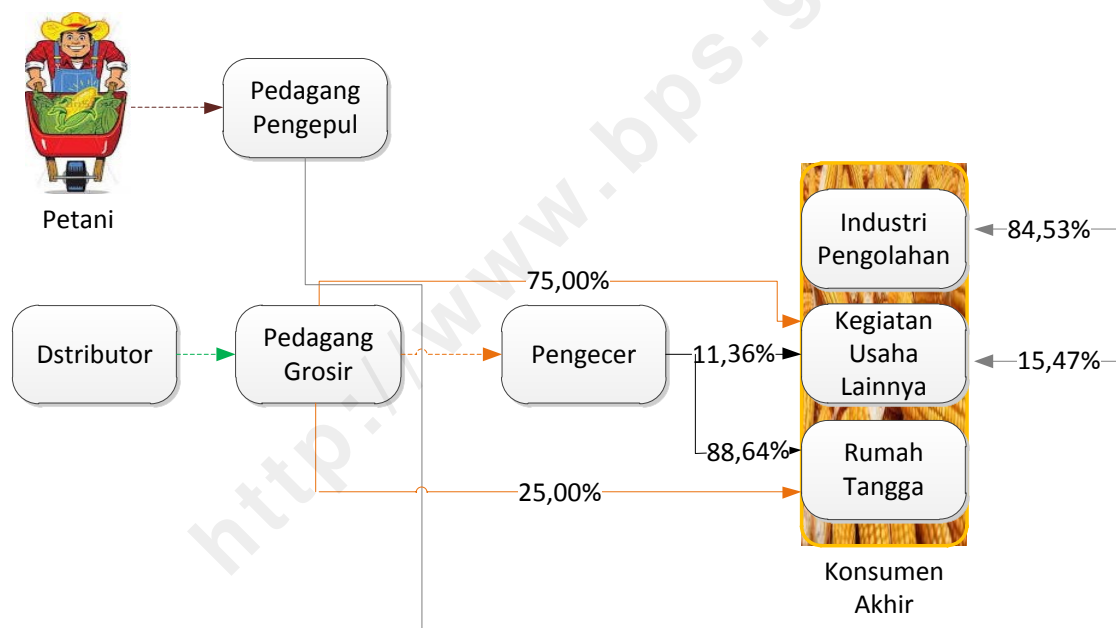
2.3.2 Pola Distribusi

Pola penjualan produksi petani jagung pipilan di Provinsi Aceh, hasil jagung dari petani dijual seluruhnya ke pedagang pengepul.



Gambar 6. Pola Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Aceh

Pola saluran distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Aceh disajikan pada Gambar dibawah ini. Jalur distribusi perdagangan komoditas jagung pipilan di Provinsi Aceh dimulai dari pedagang pengepul yang mendapat pasokan dari petani kemudian menjual ke industri pengolahan sebesar 84,53 persen dan sisanya kegiatan usaha lainnya. Sementara pedagang grosir membeli dari distributor untuk dijual pada kegiatan usaha lainnya 75,00 persen, sisanya ke rumah tangga. Pedagang eceran menjual paling banyak ke rumah tangga dan kegiatan usaha lainnya.



Gambar 7. Pola Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Aceh

2.3.3 Marjin Perdagangan dan Pengangkutan

Berdasarkan hasil survei diperoleh data marjin perdagangan dan pengangkutan jagung pipilan di Provinsi Aceh sebagai berikut.

Tabel 4. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi Aceh

Uraian	PB	PE	PB & PE
(1)	(2)	(3)	(4)
Rata-rata Nilai Penjualan (000 Rp)	1.604.770,25	72.558,50	838.664,38
Rata-rata Nilai Pembelian (000 Rp)	1.292.071,00	58.298,00	675.184,50
Rata-rata Biaya Transportasi (000 Rp)	315.424,00	-	316.916,00
Rata-rata MPP (000 Rp)	312.699,25	14.260,50	163.479,88
Rasio MPP (%)	24,20	24,46	24,21
Rata-rata MP (000 Rp)	233.843,25	13.887,50	123.865,38
Rasio MP (%)	18,10	23,82	18,35

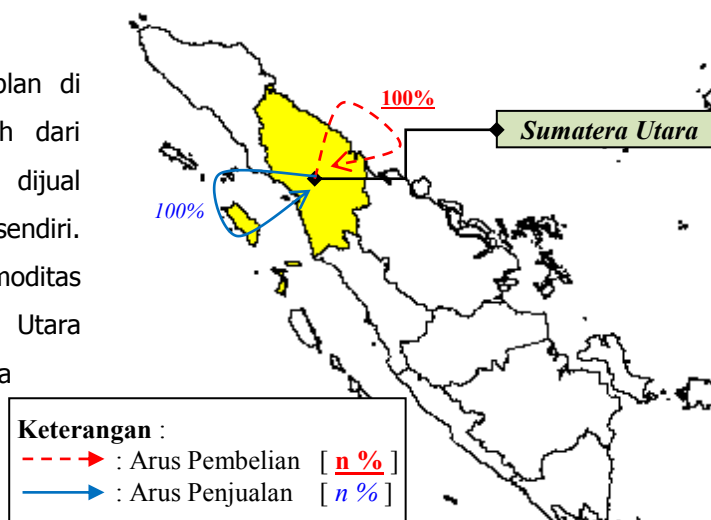
Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa kategori pedagang besar jagung pipilan rata-rata memperoleh marjin (rasio MPP) sebesar 24,2 persen dan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi (rasio MP) adalah sebesar 18,1 persen. Adapun kategori pedagang eceran jagung pipilan rata-rata memperoleh marjin (rasio MPP) sebesar 24,46 persen, sedangkan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi (rasio MP) adalah sebesar 23,82 persen. Dengan demikian rata-rata perolehan marjin pedagang jagung pipilan di Provinsi Aceh adalah sebesar 24,21 persen dan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi adalah sebesar 18,35 persen.

2.4 Provinsi Sumatera Utara

Wilayah cakupan survei di Provinsi Sumatera Utara yaitu Kabupaten Tapanuli Utara, Simalungun, Dairi, Karo, Deli Serdang, Pematang Siantar, Kota Medan, dan Kota Binjai. Sebanyak 21 sampel pedagang jagung pipilan berada di seluruh wilayah cakupan survei dan 6 sampel produsen di Kabupaten Tapanuli Utara, Simalungun, Dairi, Karo dan Deli Serdang.

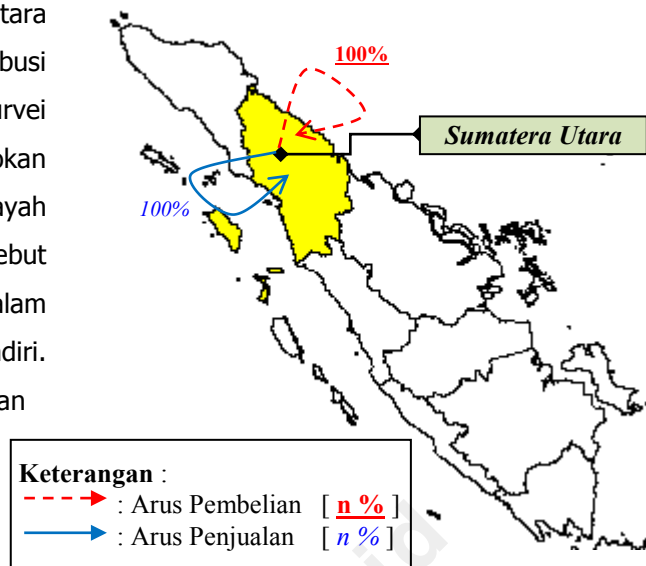
2.4.1 Peta Distribusi

Wilayah produksi jagung pipilan di Provinsi Sumatera Utara di peroleh dari dalam Provinsi Sumatera Utara, dan dijual kembali seluruhnya ke dalam wilayah sendiri. Peta wilayah penjualan produksi komoditas jagung pipilan di Provinsi Sumatera Utara secara lengkap dapat dilihat pada Gambar 8 di bawah ini.



Gambar 8. Peta Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Sumatera Utara

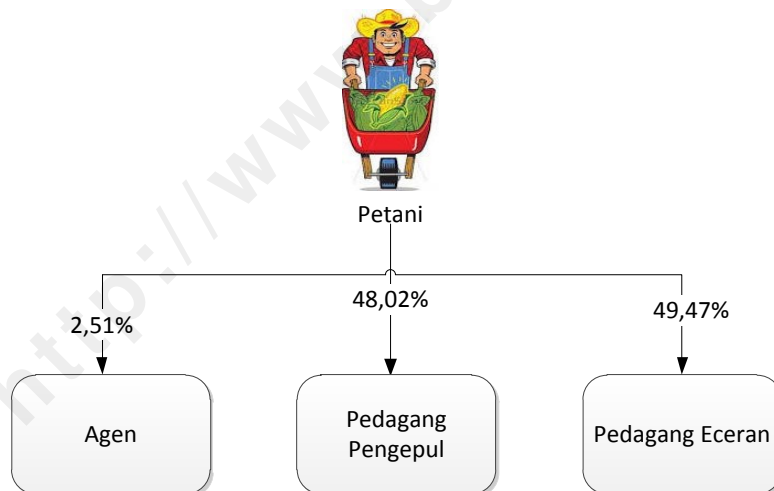
Distribusi perdagangan komoditas jagung pipilan di Provinsi Sumatera Utara dapat digambarkan pada peta distribusi perdagangan di bawah. Dari hasil survei diperoleh informasi bahwa seluruh pasokan jagung pipilan berasal dari dalam wilayah Sumatera Utara. Jagung pipilan tersebut selanjutnya dijual seluruhnya ke dalam Provinsi Sumatera Utara sendiri. Selengkapnya peta distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada Gambar 9 dibawah ini.



Gambar 9. Peta Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Sumatera Utara

2.4.2 Pola Distribusi

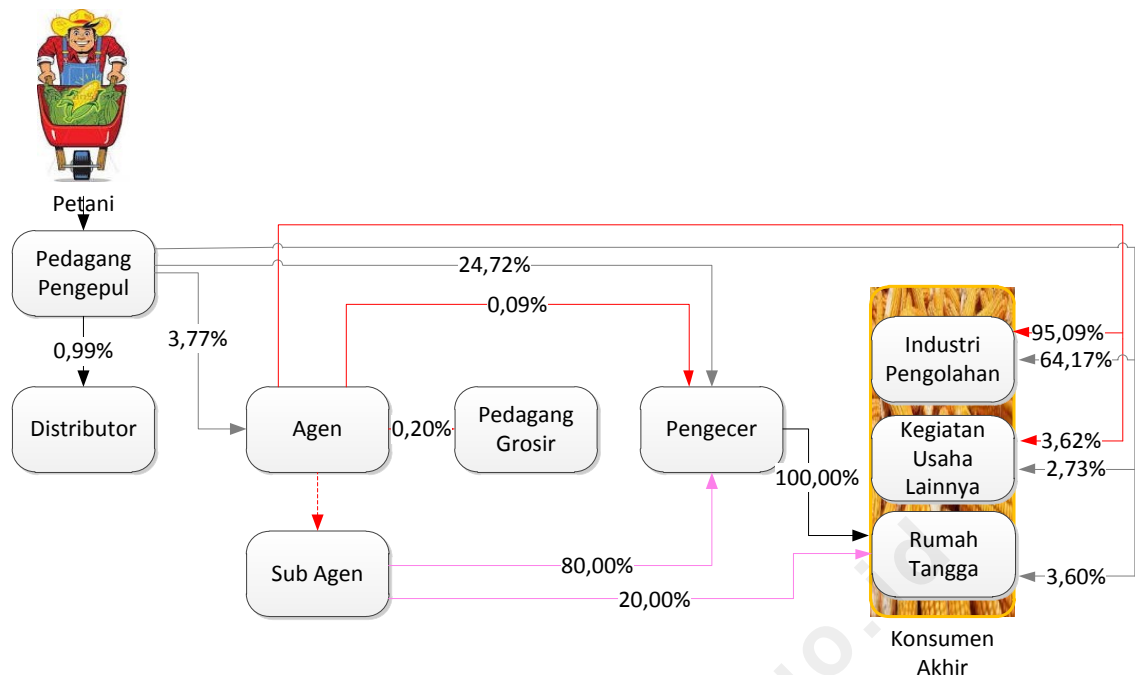
Berdasarkan hasil survei dapat diketahui bahwa penjualan hasil produksi jagung pipilan di Provinsi Sumatera Utara melibatkan agen, pedagang pengepul, dan pedagang eceran.



Gambar 10. Pola Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Sumatera Utara

Jalur distribusi perdagangan komoditas jagung pipilan di Provinsi Sumatera Utara dimulai dari pedagang pengepul yang mendapat pasokan dari petani untuk dijual sebagian besar ke industri pengolahan sebesar 64,17 persen. Pada tingkat agen pasokan diambil dari distributor dan dijual sebagian besar juga ke industri pengolahan sebesar 95,09 persen sisanya ke beberapa kelembagaan lainnya. Sub agen yang mendapat barang dagangannya dari agen menjual ke sebagian besar ke pengecer dan sisanya rumah tangga. Selanjutnya pengecer menjual seluruhnya ke rumah tangga.

Pola saluran distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Sumatera Utara disajikan pada Gambar 11 berikut:



Gambar 11. Pola Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Sumatera Utara

2.4.3 Marjin Perdagangan dan Pengangkutan

Berdasarkan hasil survei diperoleh data marjin perdagangan dan pengangkutan jagung pipilan di Provinsi Sumatera Utara sebagai berikut.

Tabel 5. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi Sumatera Utara

Uraian	PB	PE	PB & PE
(1)	(2)	(3)	(4)
Rata-rata Nilai Penjualan (000 Rp)	1.633.383,06	34.872,00	1.465.118,74
Rata-rata Nilai Pembelian (000 Rp)	1.398.242,65	29.668,50	1.254.182,21
Rata-rata Biaya Transportasi (000 Rp)	355.400,00	0,00	203.085,71
Rata-rata MPP (000 Rp)	235.140,41	5.203,50	210.936,53
Rasio MPP (%)	16,82	17,54	16,82
Rata-rata MP (000 Rp)	151.516,88	5.203,50	136.115,47
Rasio MP (%)	10,84	17,54	10,85

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa kategori pedagang besar jagung pipilan rata-rata memperoleh marjin (rasio MPP) sebesar 16,82 persen dan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi (rasio MP) adalah sebesar 10,84 persen. Adapun kategori pedagang eceran jagung pipilan rata-rata memperoleh marjin (rasio MPP) sebesar 17,54 persen, sedangkan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi (rasio MP) adalah sebesar 17,54 persen. Dengan demikian rata-rata perolehan marjin pedagang jagung pipilan di Provinsi

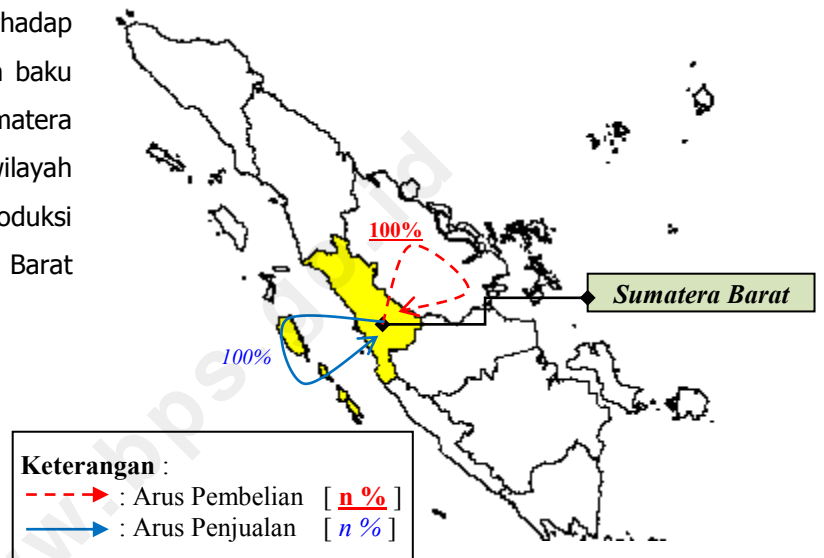
Sumatera Utara adalah sebesar 16,82 persen dan rata-rata perolehan margin setelah dikurangi biaya transportasi adalah sebesar 10.

2.5 Provinsi Sumatera Barat

Wilayah cakupan survei di Provinsi Sumatera Barat yaitu Kabupaten Lima Puluh Koto, Kabupaten Pasaman Barat, dan Kota Padang. Sebanyak 9 sampel pedagang jagung pipilan yang berada di seluruh wilayah cakupan survei dan 3 sampel produsen di Kabupaten Lima Puluh Koto dan Pasaman Barat.

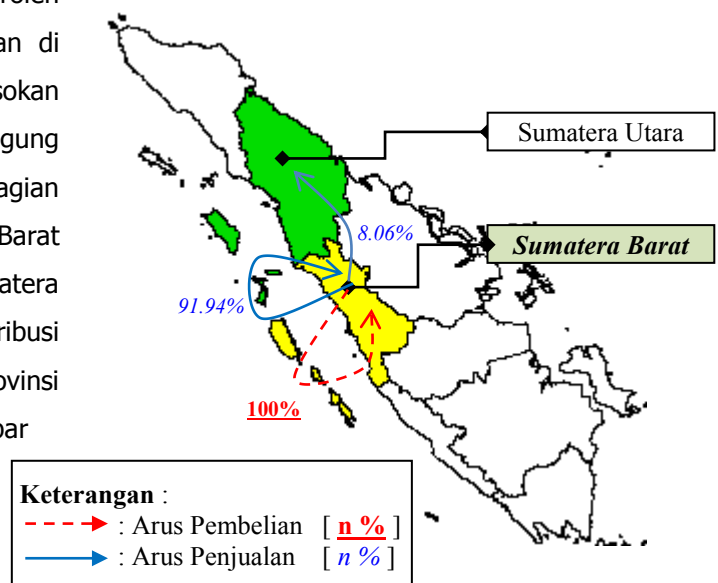
2.5.1 Peta Distribusi

Berdasarkan hasil survei terhadap produsen jagung pipilan, pasokan bahan baku berasal dari dalam wilayah Provinsi Sumatera Utara, dan dijual seluruhnya masih ke wilayah sendiri. Selengkapnya peta penjualan produksi jagung pipilan di Provinsi Sumatera Barat dapat dilihat pada Gambar 12.



Gambar 12. Peta Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Sumatera Barat

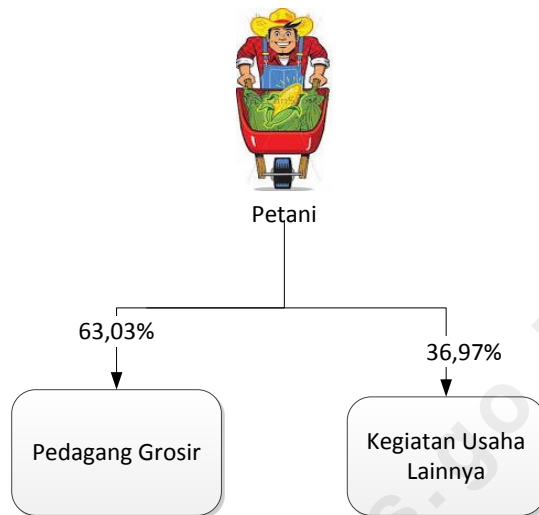
Berdasarkan hasil survei diperoleh informasi bahwa pedagang jagung pipilan di Provinsi Sumatera Barat mendapat pasokan seluruhnya dari dalam wilayah sendiri. Jagung pipilan tersebut selanjutnya dijual sebagian besar ke dalam Provinsi Sumatera Barat sebesar 91,94 persen dan sisanya ke Sumatera Utara. Selengkapnya peta distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Sumatera Barat dapat dilihat pada Gambar 13.



Gambar 13. Peta Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Sumatera Barat

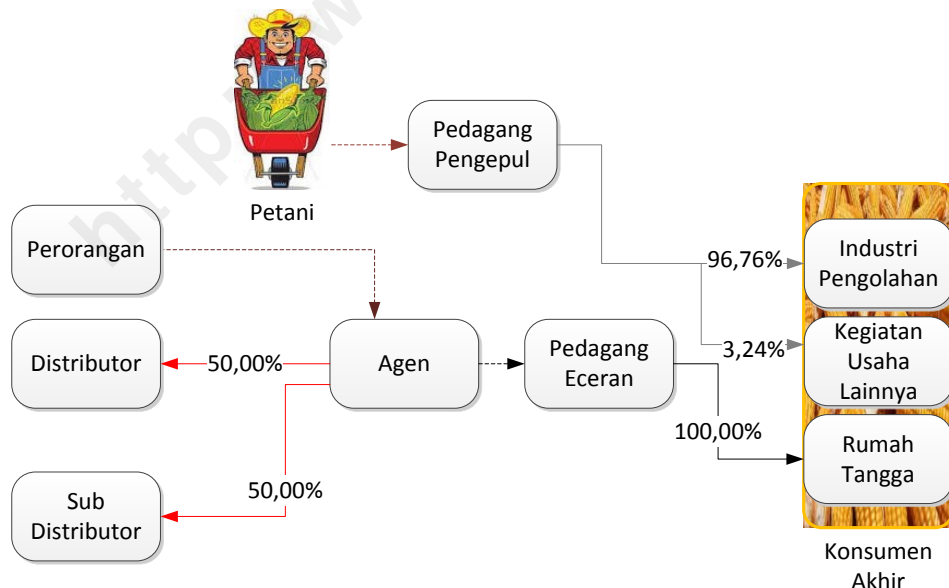
2.5.2 Pola Distribusi

Dari hasil survei, pola penjualan produksi dari petani jagung pipilan di Provinsi Sumatera Barat melibatkan pedagang grosir dengan penjualan sebesar 63,03 persen, dan sisanya ke kegiatan usaha lainnya.



Gambar 14. Pola Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Sumatera Barat

Pola saluran distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Sumatera Barat disajikan pada Gambar 15 berikut:



Gambar 15. Pola Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan hasil survei untuk jalur distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Sumatera Barat hanya diwakili oleh pedagang pengepul dan agen. Untuk pedagang di tingkat

eceran, sampai dengan tulisan ini dibuat data pengecer belum kami terima, sehingga jalur distribusi pengecer tidak digambarkan. Untuk Pedagang pengepul mendapat pasokan dari petani yang dijual kembali sebagian besar ke industri pengolahan sebesar 96,76 persen sisanya ke kegiatan usaha lainnya sedangkan agen yang mendapat pasokan dari perorangan dijual ke distributor dan sub distributor.

2.5.3 Marjin Perdagangan dan Pengangkutan

Berdasarkan hasil survei diperoleh data marjin perdagangan dan pengangkutan jagung pipilan di Provinsi Sumatera Barat sebagai berikut.

Tabel 6. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi Sumatera Barat

Uraian	PB	PE	PB & PE
(1)	(2)	(3)	(4)
Rata-rata Nilai Penjualan (000 Rp)	948.340,00	-	948.340,00
Rata-rata Nilai Pembelian (000 Rp)	703.950,00	-	703.950,00
Rata-rata Biaya Transportasi (000 Rp)	39.628,57	-	27.740,00
Rata-rata MPP (000 Rp)	244.390,00	-	244.390,00
Rasio MPP (%)	34,72	-	34,72
Rata-rata MP (000 Rp)	198.156,67	-	198.156,67
Rasio MP (%)	28,15	-	28,15

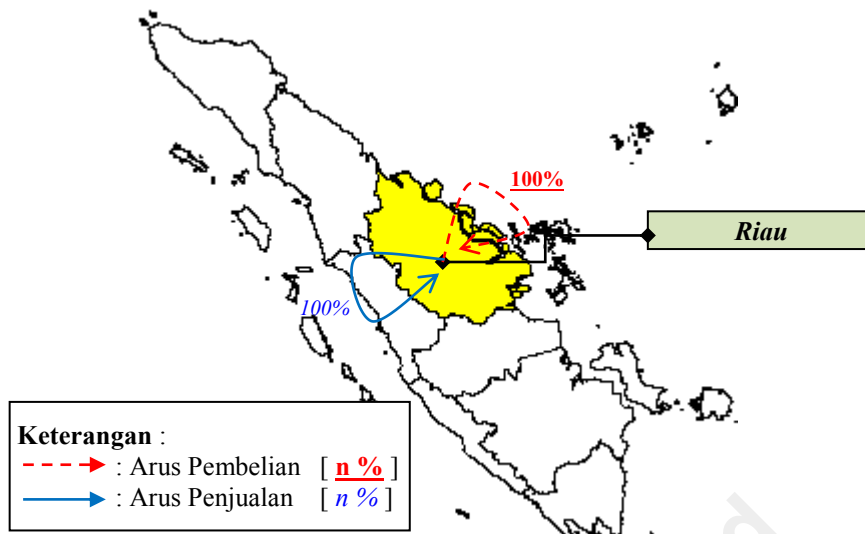
Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa perolehan marjin pedagang besar jagung pipilan di Provinsi Sumatera Barat adalah sebesar 34,72 persen dan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi adalah sebesar 28,15 persen.

2.6 Provinsi Riau

Wilayah cakupan survei di Provinsi Riau yaitu Kabupaten Indragiri Hilir, Kabupaten Kampar, dan Kota Pekanbaru. Sebanyak 9 sampel pedagang jagung pipilan yang berada di seluruh wilayah cakupan survei dan 3 sampel produsen di Kabupaten Indragiri Hilir dan Kampar. Sampai dengan tulisan ini dibuat untuk pedagang besar jagung pipilan di Provinsi Riau datanya belum kami peroleh.

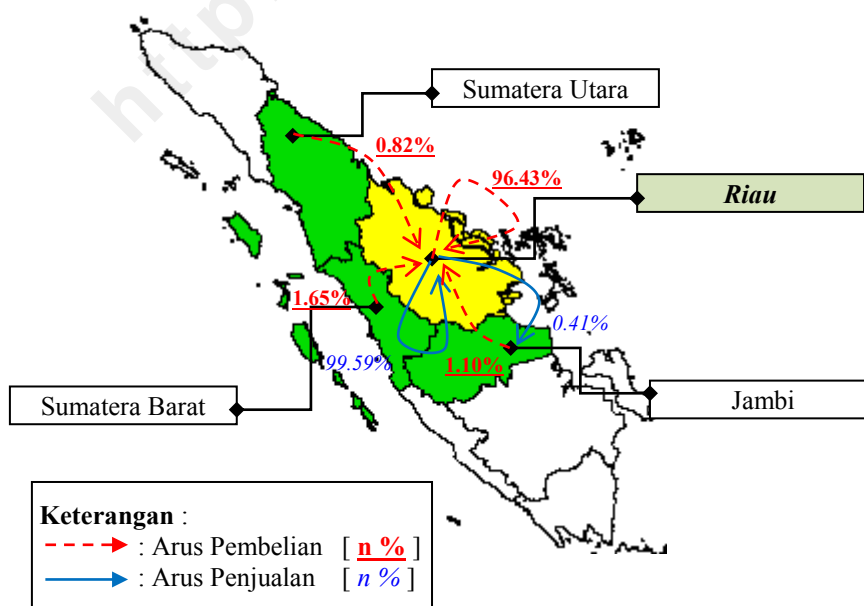
2.6.1 Peta Distribusi

Berdasarkan hasil survei pasokan bahan baku jagung pipilan di dapatkan dari wilayah Provinsi Riau, dan hasil produksinya di jual seluruhnya ke dalam wilayah sendiri. Selengkapnnya peta penjualan produksi jagung pipilan di Provinsi Riau dapat dilihat pada Gambar 16.



Gambar 16. Peta Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Riau

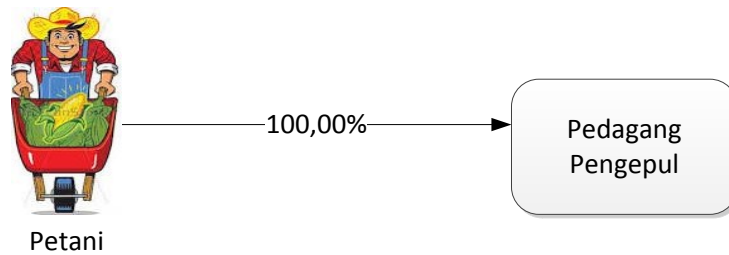
Wilayah pasokan dan penjualan perdagangan komoditas jagung pipilan di Provinsi Riau ditunjukkan pada gambar peta distribusi perdagangan di bawah ini. Dari hasil survei diperoleh informasi bahwa pedagang jagung pipilan mendapat pasokan dari beberapa wilayah di luar provinsi Riau, sebagian besar berasal dari dalam wilayah sendiri sekitar 96,00 persen. Sisanya, dari luar Provinsi Riau seperti Sumatera Barat, Jambi, dan Sumatera Utara. Jagung pipilan tersebut selanjutnya dijual sebagian besar ke dalam Provinsi Riau sebesar 99,59 persen dan sisanya ke Jambi 0,41 persen. Selengkapny peta distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Riau dapat dilihat pada Gambar 17.



Gambar 17. Peta Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Riau

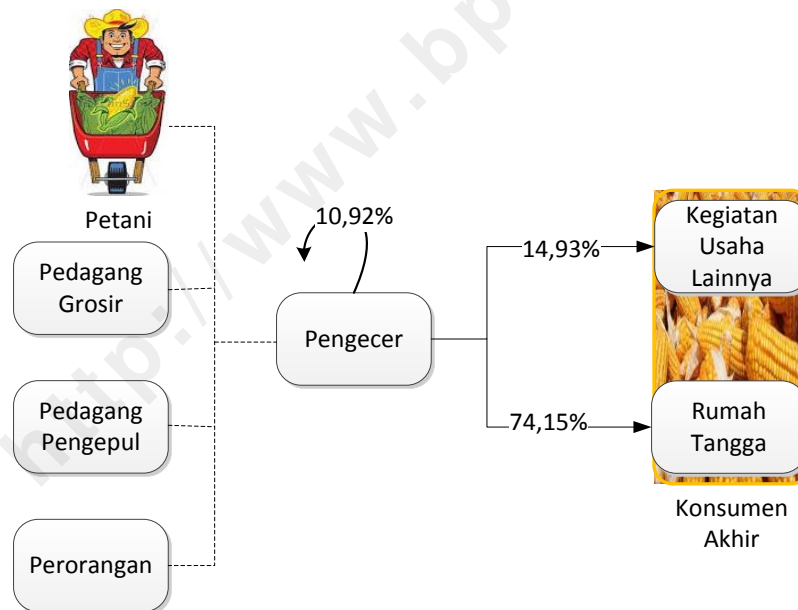
2.6.2 Pola Distribusi

Untuk pola penjualan produksi jagung pipilan di Provinsi Riau, Petani menjual seluruhnya langsung kepada pedagang pengepul.



Gambar 18. Pola Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Riau

Berdasarkan hasil survei, saluran distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Riau hanya dari pengecer yang mendapat pasokan dari petani, pedagang grosir, pedagang pengepul dan perorangan. Penjualannya sebagian besar ke rumah tangga sebesar 74,15 persen sisanya ke sesama pengecer dan kegiatan usaha lainnya. Pola saluran distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Riau disajikan pada Gambar berikut:



Gambar 19. Pola Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Riau

2.6.3 Marjin Perdagangan dan Pengangkutan

Dari hasil survei diperoleh data marjin perdagangan dan pengangkutan jagung pipilan di Provinsi Riau sebagai berikut.

Tabel 7. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi Riau

Uraian	PB	PE	PB & PE
(1)	(2)	(3)	(4)
Rata-rata Nilai Penjualan (000 Rp)	-	35.805,13	35.805,13
Rata-rata Nilai Pembelian (000 Rp)	-	29.869,25	29.869,25
Rata-rata Biaya Transportasi (000 Rp)	-	120,00	30,00
Rata-rata MPP (000 Rp)	-	5.935,88	5.935,88
Rasio MPP (%)	-	19,87	19,87
Rata-rata MP (000 Rp)	-	5.920,88	5.920,88
Rasio MP (%)	-	19,82	19,82

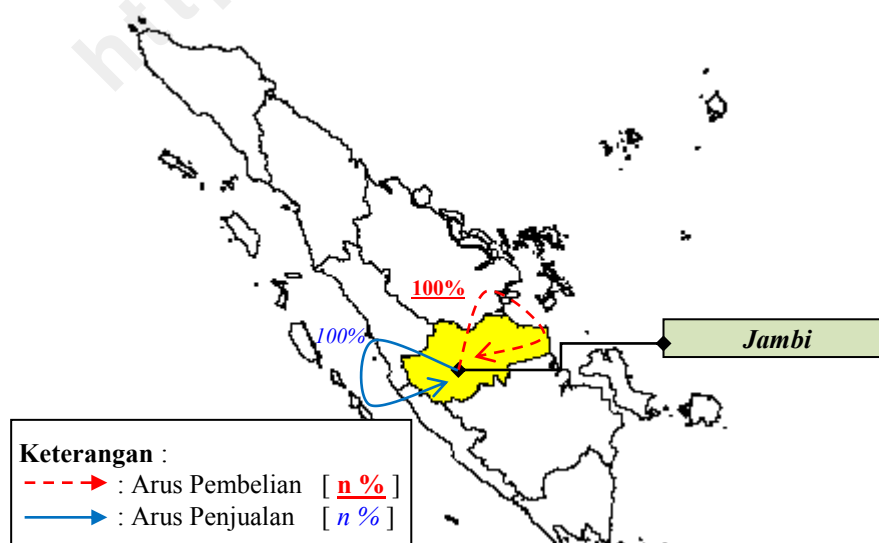
Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa perolehan marjin pedagang eceran jagung pipilan di Provinsi Riau adalah sebesar 19,87 persen dan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi adalah sebesar 19,82 persen.

2.7 Provinsi Jambi

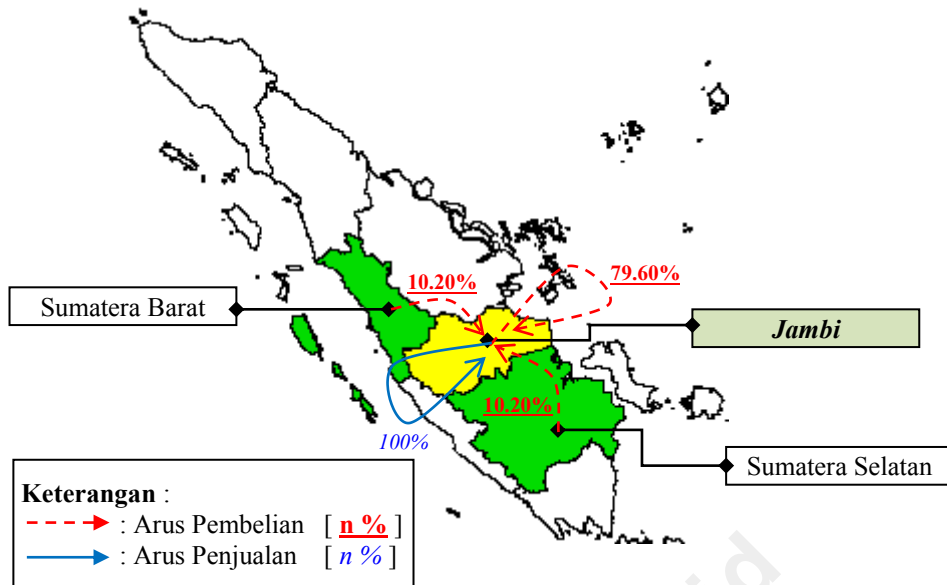
Wilayah cakupan survei di Provinsi Jambi yaitu Kabupaten Kerinci, Kabupaten Muaro Jambi dan Kota Jambi. Sebanyak 8 sampel pedagang jagung pipilan yang berada di seluruh wilayah cakupan survei dan 3 sampel produsen di Kabupaten Kerinci dan Muaro Jambi.

2.7.1 Peta Distribusi

Wilayah pasokan bahan baku jagung pipilan di Provinsi Jambi seluruhnya berasal dari wilayah sendiri, kemudian hasil produksinya juga dijual seluruhnya ke dalam wilayah sendiri. Peta wilayah penjualan produksi komoditas jagung pipilan di Provinsi Jambi secara lengkap dapat dilihat pada Gambar 20 di bawah ini.



Gambar 20. Peta Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Jambi

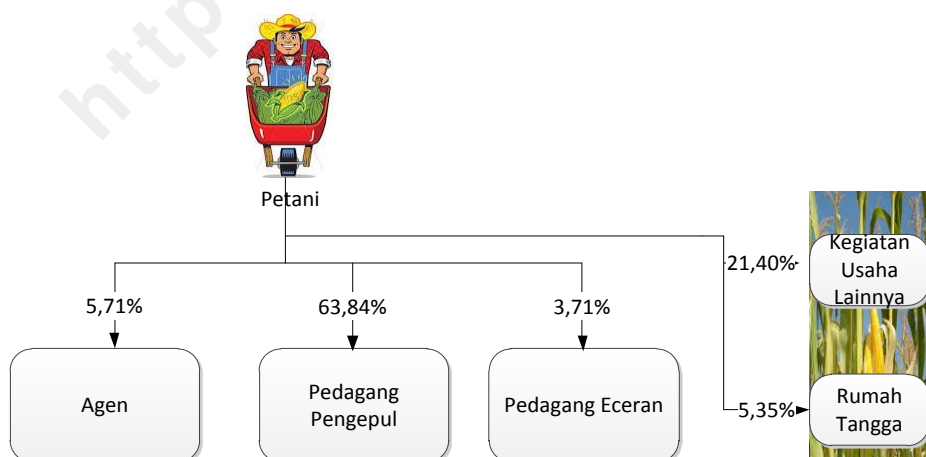


Gambar 21. Peta Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Jambi

Wilayah distribusi perdagangan komoditas jagung pipilan di Provinsi Jambi ditunjukkan pada gambar peta distribusi perdagangan di atas. Dari hasil survei diperoleh informasi bahwa pedagang jagung pipilan mendapat pasokan sebagian besar dari wilayah sendiri 79,60 persen, sisanya dari Sumatera Selatan dan Sumatera Barat. Jagung pipilan tersebut selanjutnya dijual seluruhnya ke dalam Provinsi Jambi.

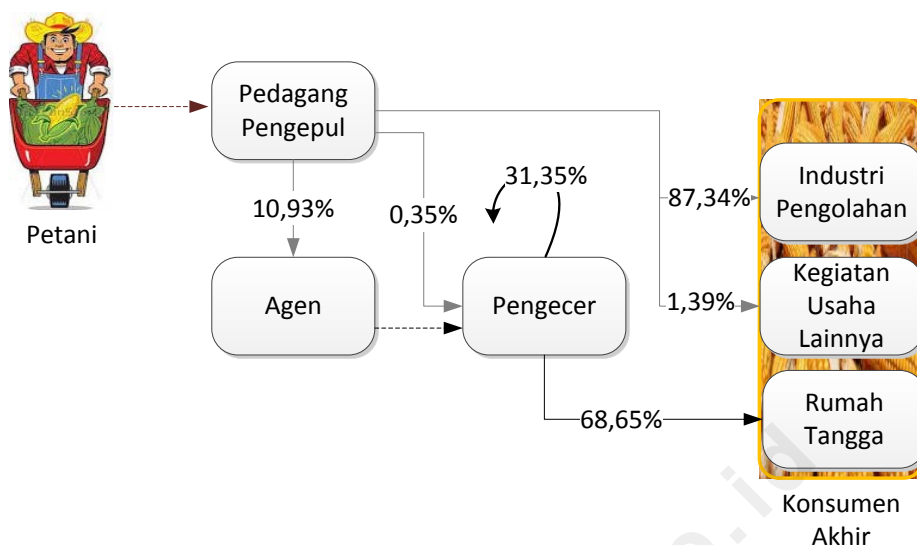
2.7.2 Pola Distribusi

Pola penjualan produksi di Provinsi Jambi petani menjual hasil jagungnya paling banyak ke pedagang pengepul sebesar 63,84 persen, sisanya ke agen, pedagang pengepul, pengecer dan konsumen akhir.



Gambar 22. Pola Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Jambi

Pola saluran distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Jambi disajikan pada Gambar berikut:



Gambar 23. Pola Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Jambi

Berdasarkan hasil survei, jalur distribusi jagung pipilan di Provinsi Jambi dimulai pedagang jagung pipilan di tingkat pedagang pengepul yang mendapatkan pasokan dari petani, yang sebagian besar dijual ke industri pengolahan sebesar 87,34 persen, sisanya ke agen, pengecer, dan kegiatan usaha lainnya. Sementara itu pengecer menjual sebagian besar ke rumah tangga sebesar 68,65 persen.

2.7.3 Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP)

Berdasarkan hasil survei diperoleh data marjin perdagangan dan pengangkutan jagung pipilan di Provinsi Jambi sebagai berikut.

Tabel 8. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditi Jagung Pipilan di Provinsi Jambi

Uraian	PB	PE	PB & PE
(1)	(2)	(3)	(4)
Rata-rata Nilai Penjualan (000 Rp)	105.913,75	64.800,00	88.293,57
Rata-rata Nilai Pembelian (000 Rp)	89.057,50	49.866,67	72.261,43
Rata-rata Biaya Transportasi (000 Rp)	8.575,00	0,00	4.287,50
Rata-rata MPP (000 Rp)	16.856,25	14.933,33	16.032,14
Rasio MPP (%)	18,93	29,95	22,19
Rata-rata MP (000 Rp)	12.568,75	14.933,33	13.582,14
Rasio MP (%)	14,11	29,95	18,80

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa kategori pedagang besar jagung pipilan rata-rata memperoleh marjin (rasio MPP) sebesar 18,93 persen dan rata-rata perolehan

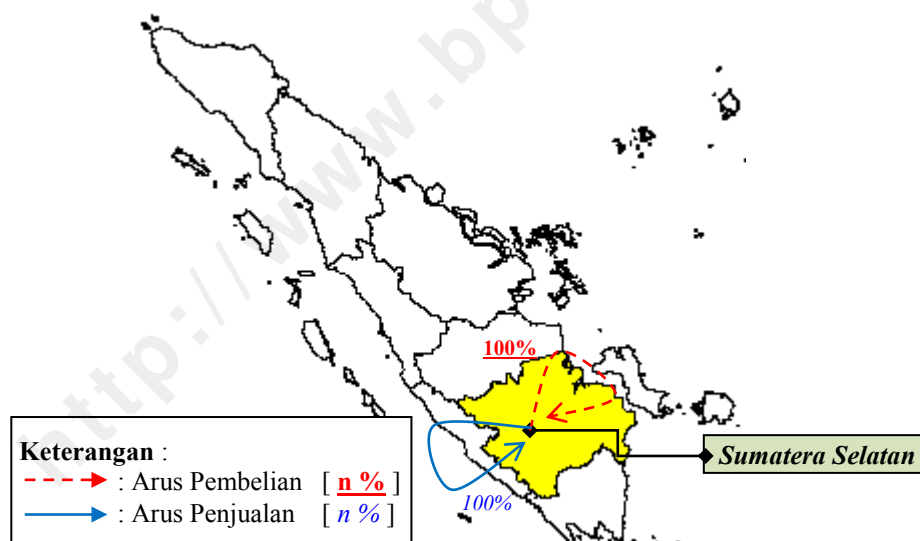
margin setelah dikurangi biaya transportasi (rasio MP) adalah sebesar 14,11 persen. Adapun kategori pedagang eceran jagung pipilan rata-rata memperoleh margin (rasio MPP) sebesar 29,95 persen, sedangkan rata-rata perolehan margin setelah dikurangi biaya transportasi (rasio MP) adalah sebesar 29,95 persen. Dengan demikian rata-rata perolehan margin pedagang jagung pipilan di Provinsi Jambi adalah sebesar 22,19 persen dan rata-rata perolehan margin setelah dikurangi biaya transportasi adalah sebesar 18,8 persen.

2.8 Provinsi Sumatera Selatan

Wilayah cakupan survei di Provinsi Sumatera Selatan yaitu Kabupaten OKU Timur, Ogan Ilir, dan Kota Palembang. Sebanyak 8 sampel pedagang jagung pipilan berada di seluruh wilayah cakupan survei 2 sampel produsen di Kabupaten OKU Timur.

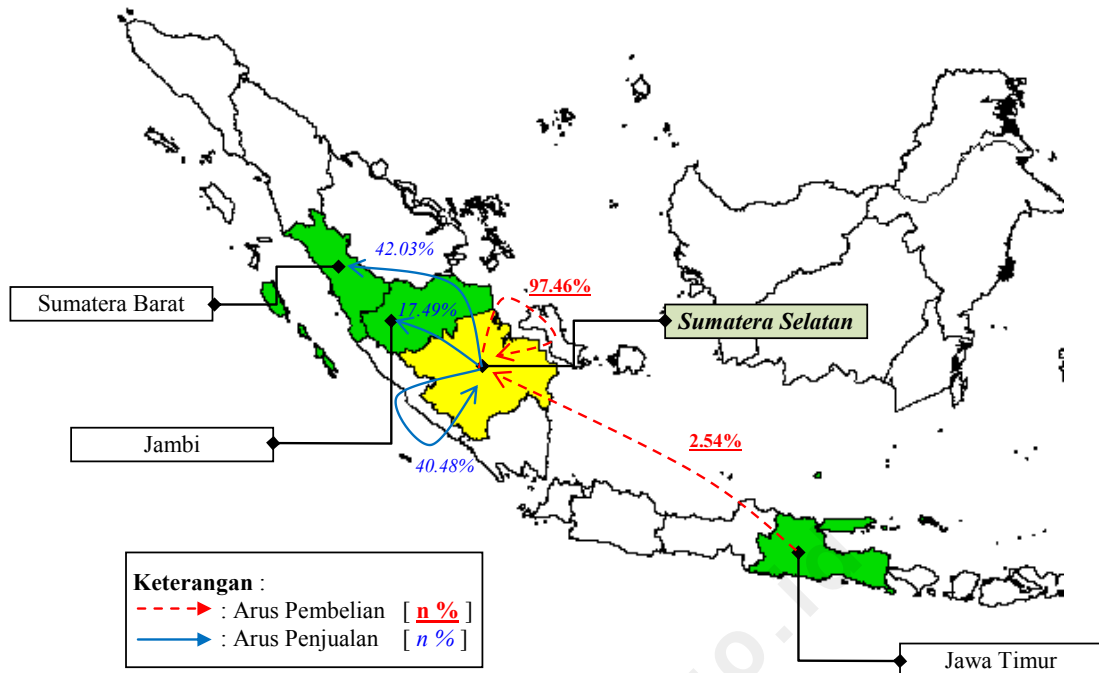
2.8.1 Peta Distribusi

Wilayah pembelian bahan baku jagung pipilan berasal dari dalam wilayah sendiri, kemudian hasil produksinya dijual seluruhnya ke Provinsi Sumatera Selatan. Peta wilayah penjualan produksi komoditas jagung pipilan di Provinsi Sumatera Selatan secara lengkap dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 24. Peta Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Sumatera Selatan

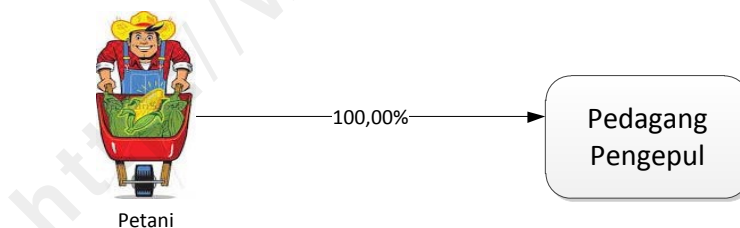
Dari hasil survei diperoleh informasi bahwa pedagang jagung pipilan mendapat pasokan sebagian besar dari dalam Provinsi Sumatera Selatan sebesar 97,46 persen. Sisanya, dari Provinsi Jawa Timur. Jagung pipilan tersebut selanjutnya dijual ke dalam wilayah sendiri sebesar 40,48 persen sisanya ke luar wilayah yaitu ke Sumatera Barat sebesar 42,03 persen dan Jambi sebesar 17,49 persen.



Gambar 25. Peta Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Sumatera Selatan

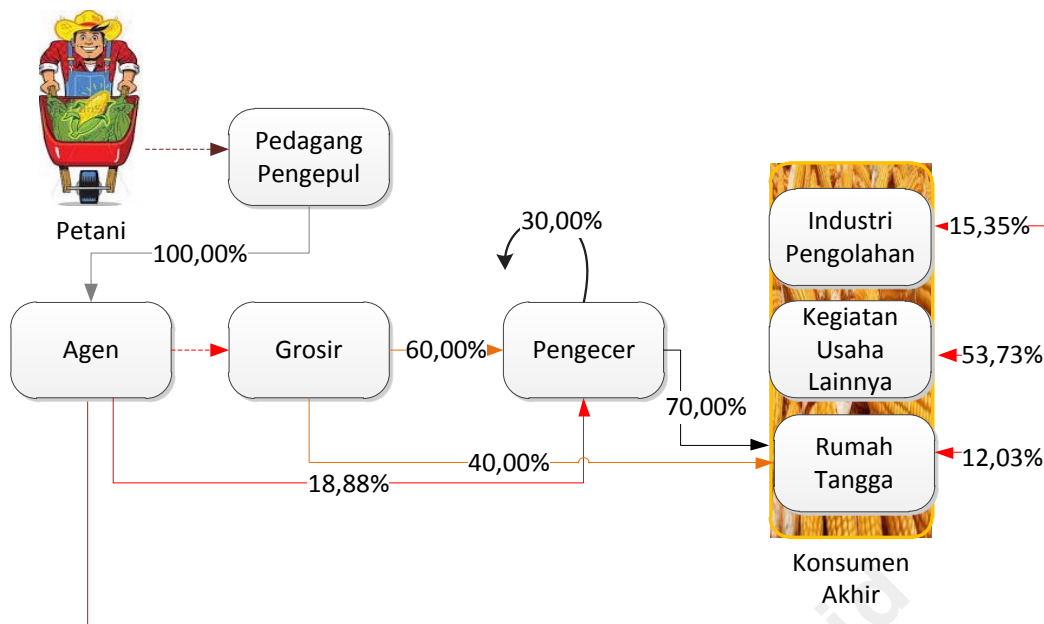
2.8.2 Pola Distribusi

Pola penjualan produksi jagung pipilan di Provinsi Sumatera Selatan dari petani dijual seluruhnya ke pedagang pengepul.



Gambar 26. Pola Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Sumatera Selatan

Berdasarkan hasil survei, saluran distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Sumatera Selatan dimulai dari pedagang pengepul yang mendapat pasokan langsung dari petani, kemudian dijual seluruhnya ke agen. Agen menjual kembali jagung pipilannya sebagian besar ke kegiatan usaha lainnya 53,73 persen, sisanya ke pedagang eceran, industri pengolahan dan rumah tangga. Pedagang besar grosir yang mendapat pasokan dari agen menjual sebagian besar jagung pipilan ke pedagang eceran sebesar 60,00 persen sisanya ke rumah tangga. Pada tingkat eceran dijual ke rumah tangga sebesar 70,00 persen dan sesama pengecer. Pola saluran distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Sumatera Selatan disajikan pada Gambar berikut:



Gambar 27. Pola Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Sumatera Selatan

2.8.3 Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP)

Berdasarkan hasil survei diperoleh data marjin perdagangan dan pengangkutan jagung pipilan di Provinsi Sumatera Selatan sebagai berikut:

Tabel 9. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi Sumatera Selatan

Uraian	PB	PE	PB & PE
(1)	(2)	(3)	(4)
Rata-rata Nilai Penjualan (000 Rp)	5.415.835,71	75.300,00	4.748.268,75
Rata-rata Nilai Pembelian (000 Rp)	4.285.100,00	56.475,00	3.756.521,88
Rata-rata Biaya Transportasi (000 Rp)	528.206,00	1.890,00	177.328,67
Rata-rata MPP (000 Rp)	1.130.735,71	18.825,00	991.746,88
Rasio MPP (%)	26,39	33,33	26,40
Rata-rata MP (000 Rp)	979.819,71	11.265,00	858.750,38
Rasio MP (%)	22,87	19,95	22,86

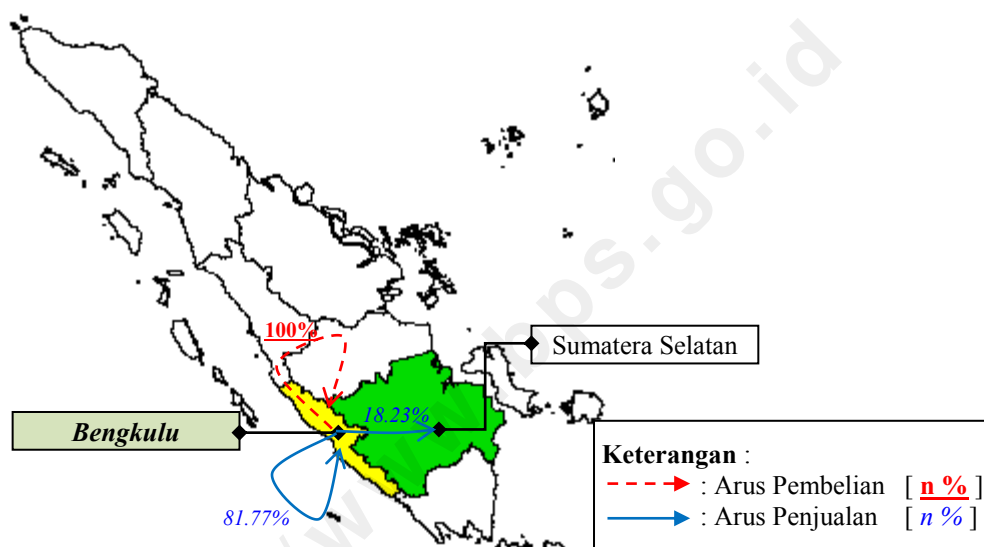
Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa kategori pedagang besar jagung pipilan rata-rata memperoleh marjin (rasio MPP) sebesar 26,39 persen dan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi (rasio MP) adalah sebesar 22,87 persen. Adapun kategori pedagang eceran jagung pipilan rata-rata memperoleh marjin (rasio MPP) sebesar 33,33 persen, sedangkan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi (rasio MP) adalah sebesar 19,95 persen. Dengan demikian rata-rata perolehan marjin pedagang jagung pipilan di Provinsi Sumatera Selatan adalah sebesar 26,4 persen dan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi adalah sebesar 22,86 persen.

2.9 Provinsi Bengkulu

Wilayah cakupan survei di Provinsi Bengkulu yaitu Kabupaten Rejang Lebong, Lebong dan Kota Bengkulu. Sebanyak 9 sampel pedagang jagung pipilan berada di seluruh wilayah cakupan survei dan 2 sampel produsen di Rejang Lebong.

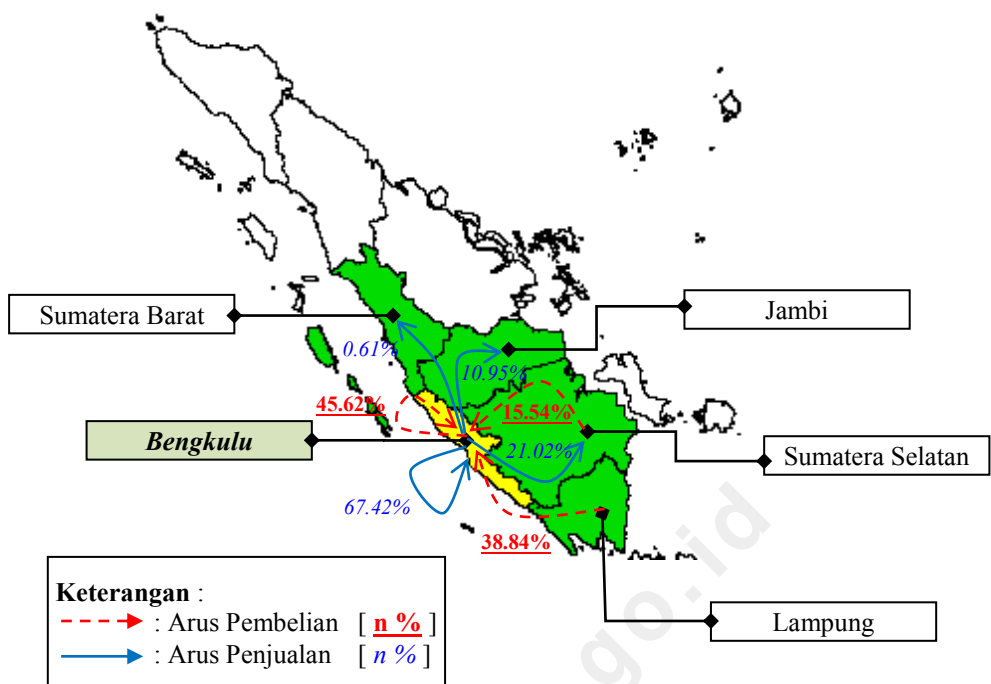
2.9.1 Peta Distribusi

Berdasarkan hasil survei wilayah pemasok bahan baku jagung pipilan berasal dari wilayah sendiri, penjualannya masih di wilayah Provinsi Bengkulu sebesar 81,77% dan sisanya ke Sumatera Selatan 18,23 persen. Peta wilayah penjualan produksi komoditas jagung pipilan di Provinsi Bengkulu secara lengkap dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 28. Peta Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Bengkulu

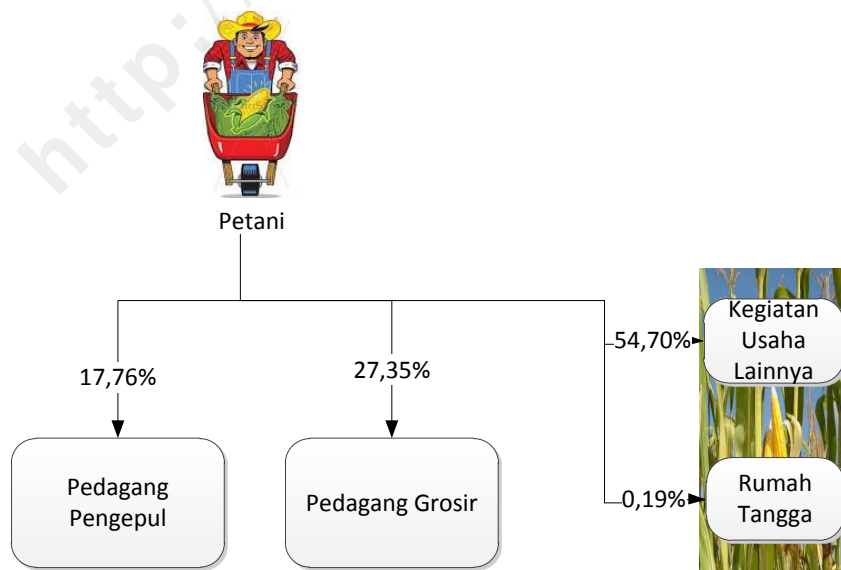
Wilayah pasokan dan penjualan perdagangan komoditas jagung pipilan di Provinsi Bengkulu ditunjukkan pada gambar peta distribusi perdagangan di bawah ini. Dari hasil survei diperoleh informasi bahwa pedagang jagung pipilan mendapat pasokan terbesar dari dalam wilayah sendiri sebesar 45,62 persen, sisanya dari Lampung dan Sumatera Selatan. Komoditas jagung pipilan tersebut selanjutnya dijual ke dalam wilayah sebesar 67,42 persen, sisanya ke Sumatera Selatan, Jambi, dan sebagian kecil ke Sumatera Barat. Selengkapnya peta distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Bengkulu dapat dilihat pada Gambar 29.



Gambar 29. Peta Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Bengkulu

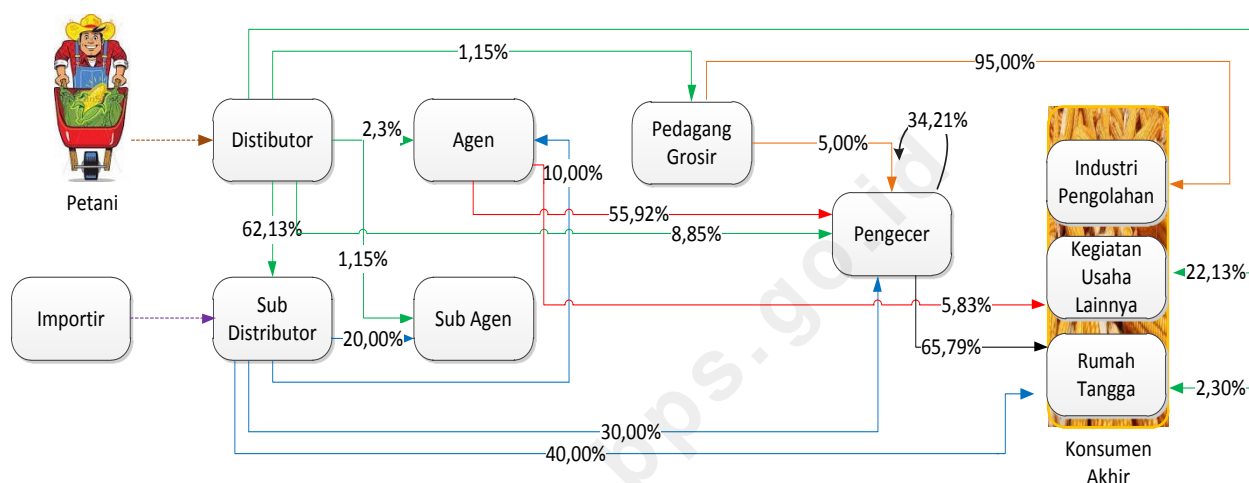
2.9.2 Pola Distribusi

Berdasarkan hasil survei, hasil jagung pipilan dari produsen/petani sebagian besar dijual ke konsumen akhir (kegiatan usaha lainnya), sisanya ke pedagang grosir, pedagang pengepul, dan rumah tangga.



Gambar 30. Pola Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Bengkulu

Jalur distribusi perdagangan jagung pipilan di provinsi Bengkulu dimulai dari distributor yang mendapat pasokan dari petani, kemudian di distribusikan ke hamper semua kelembagaan dengan persentase terbesar ke sub distributor 62,13 persen. Selanjutnya Sub Distributor menjual ke beberapa pedagang seperti agen, sub agen, pengecer dan rumah tangga. Pada tingkat agen jagung pipilan di jual lagi ke pedagang eceran sebesar 55,92 persen. Sementara pedagang grosir paling banyak menjual jagung pipilan ke industri pengolahan sebesar 95,00 sisanya ke pengecer. Pengecer menjual lagi ke rumah tangga sebesar 65,79 persen dan sesama pengecer. Pola saluran distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Bengkulu disajikan pada Gambar 31 dibawah ini.



Gambar 31. Pola Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Bengkulu

2.9.3 Marjin Perdagangan dan Pengangkutan

Berdasarkan hasil survei diperoleh data marjin perdagangan dan pengangkutan jagung pipilan di Provinsi Bengkulu sebagai berikut.

Tabel 10. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi Bengkulu

Uraian	PB	PE	PB & PE
(1)	(2)	(3)	(4)
Rata-rata Nilai Penjualan (000 Rp)	1.327.387,50	116.062,50	1.024.556,25
Rata-rata Nilai Pembelian (000 Rp)	1.144.564,17	98.937,50	883.157,50
Rata-rata Biaya Transportasi (000 Rp)	66.666,67	-	66.666,67
Rata-rata MPP (000 Rp)	182.823,33	17.125,00	141.398,75
Rasio MPP (%)	15,97	17,31	16,01
Rata-rata MP (000 Rp)	149.490,00	17.125,00	116.398,75
Rasio MP (%)	13,06	17,31	13,18

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa kategori pedagang besar jagung pipilan rata-rata memperoleh marjin (rasio MPP) sebesar 15,97 persen dan rata-rata perolehan

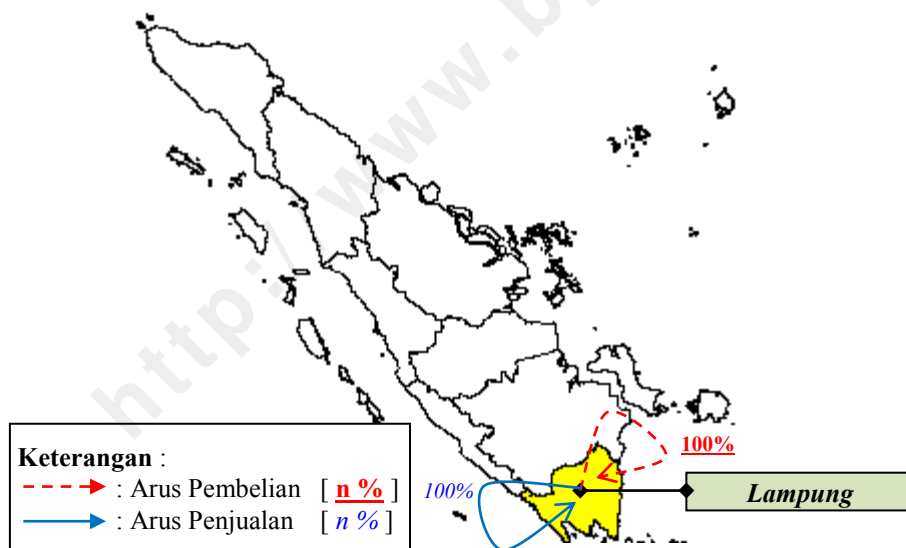
margin setelah dikurangi biaya transportasi (rasio MP) adalah sebesar 13,06 persen. Adapun kategori pedagang eceran jagung pipilan rata-rata memperoleh margin (rasio MPP) sebesar 17,31 persen, sedangkan rata-rata perolehan margin setelah dikurangi biaya transportasi (rasio MP) adalah sebesar 17,31 persen. Dengan demikian rata-rata perolehan margin pedagang jagung pipilan di Provinsi Bengkulu adalah sebesar 16,01 persen dan rata-rata perolehan margin setelah dikurangi biaya transportasi adalah sebesar 13,18 persen.

2.10 Provinsi Lampung

Wilayah cakupan survei di Provinsi Lampung yaitu Kabupaten Lampung Timur, Lampung Tengah, dan Kota Bandar Lampung. Sebanyak 9 sampel pedagang jagung pipilan berada di seluruh wilayah cakupan survei dan 2 sampel produsen di Lampung Timur dan Lampung Tengah.

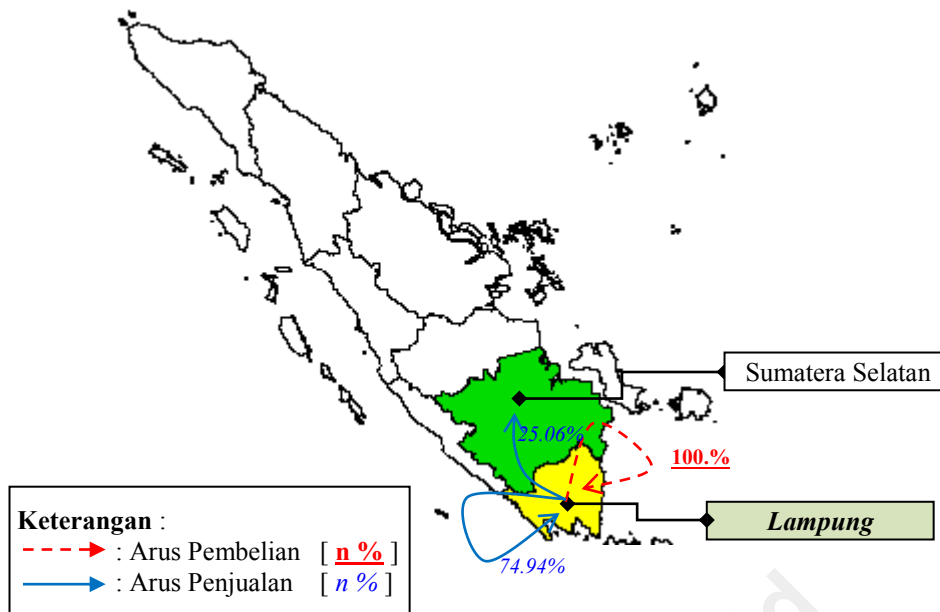
2.10.1 Peta Distribusi

Berdasarkan hasil survei, wilayah pembelian jagung pipilan berasal dari dalam wilayah Provinsi Lampung, penjualannya seluruhnya ke dalam wilayah sendiri. Peta wilayah penjualan produksi komoditas jagung pipilan di Provinsi Lampung secara lengkap dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 32. Peta Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Lampung

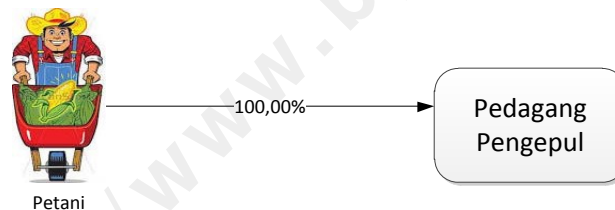
Wilayah pembelian dan penjualan perdagangan komoditas jagung pipilan di Provinsi Lampung ditunjukkan pada gambar peta distribusi perdagangan di bawah ini. Dari hasil survei diperoleh informasi bahwa pedagang jagung pipilan membeli barang dagangannya seluruhnya dari dalam wilayah sendiri, untuk dijual sebagian besar juga ke dalam wilayah Lampung sebesar 74,94 persen sisanya ke Sumatera Selatan. Selengkapnya peta distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Lampung dapat dilihat pada Gambar 33.



Gambar 33. Peta Distribusi Perdagangan Jagung pipilan di Provinsi Lampung

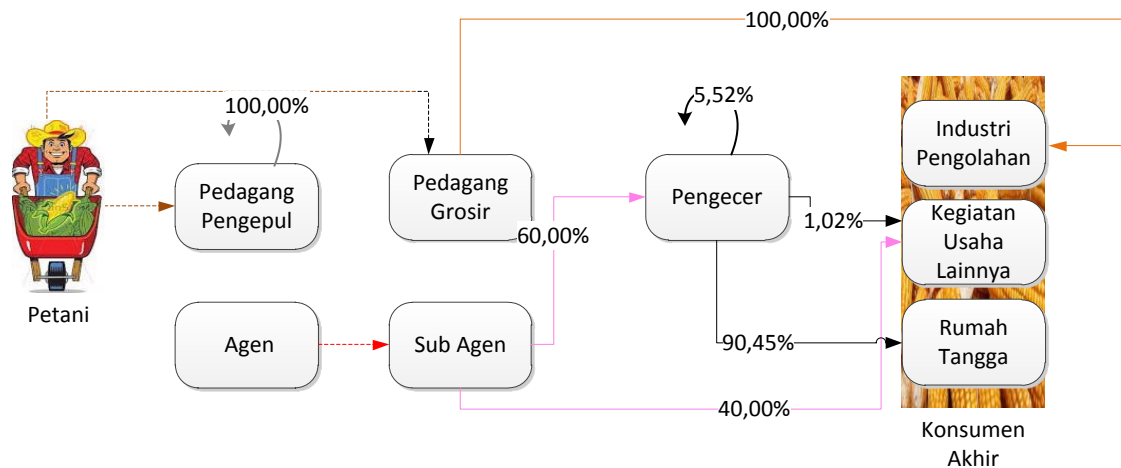
2.10.2 Pola Distribusi

Penjualan hasil produksi jagung pipilan di Provinsi Lampung seluruhnya dijual ke pedagang pengepul.



Gambar 34. Pola Penjualan Produksi Jagung pipilan di Provinsi Lampung

Jalur distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Lampung dimulai dari pedagang pengepul yang mendapat pasokan dari petani, dijual seluruhnya ke sesama pedagang pengepul. Sub agen yang mendapat pasokan dari agen menjual ke pedagang eceran sebesar 60,00 persen sisanya ke kegiatan usaha lainnya. Pedagang grosir juga mendapat pasokan dari petani yang di jual seluruhnya ke industri pengolahan. Pengecer menjual jagung pipilan sebagian besar ke rumah tangga, sesama pengecer dan kegiatan usaha lainnya. Pola saluran distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Lampung disajikan pada Gambar 35 berikut:



Gambar 35. Pola Distribusi Perdagangan Jagung pipilan di Provinsi Lampung

2.10.3 Marjin Perdagangan dan Pengangkutan

Berdasarkan hasil survei diperoleh data marjin perdagangan dan pengangkutan jagung pipilan di Provinsi Lampung sebagai berikut.

Tabel 11.
Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi Lampung

Uraian	PB	PE	PB & PE
(1)	(2)	(3)	(4)
Rata-rata Nilai Penjualan (000 Rp)	535.616,67	194.090,00	340.458,57
Rata-rata Nilai Pembelian (000 Rp)	371.076,67	170.853,00	256.663,14
Rata-rata Biaya Transportasi (000 Rp)	12.166,67	600,00	7.540,00
Rata-rata MPP (000 Rp)	164.540,00	23.237,00	83.795,43
Rasio MPP (%)	44,34	13,60	32,65
Rata-rata MP (000 Rp)	152.373,33	22.937,00	78.409,71
Rasio MP (%)	41,06	13,42	30,55

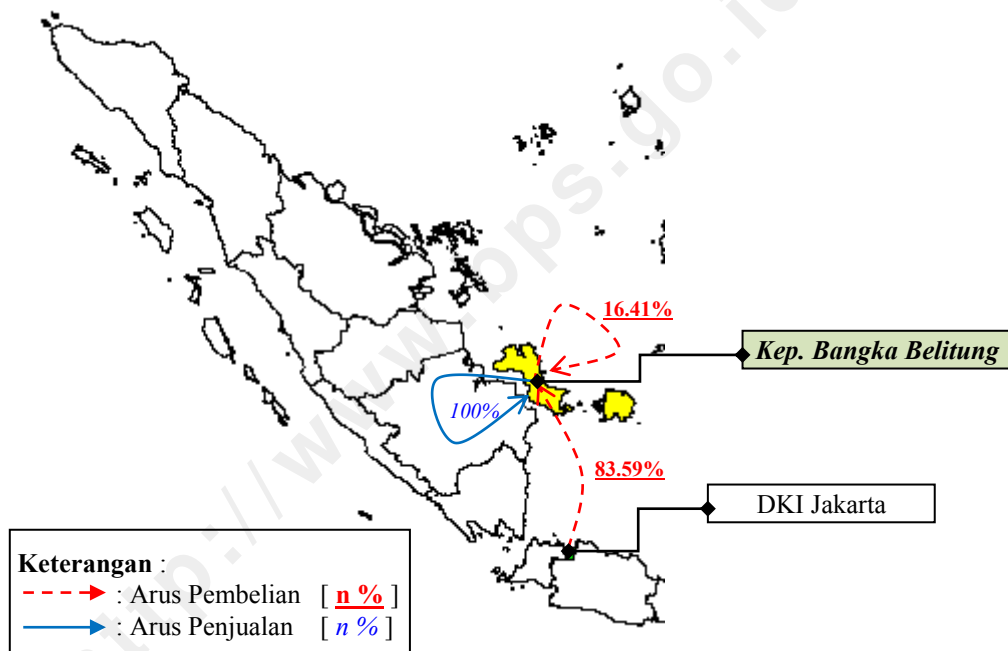
Berdasarkan tabel di bawah, diperoleh informasi bahwa kategori pedagang besar jagung pipilan rata-rata memperoleh marjin (rasio MPP) sebesar 44,34 persen dan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi (rasio MP) adalah sebesar 41,06 persen. Adapun kategori pedagang eceran jagung pipilan rata-rata memperoleh marjin (rasio MPP) sebesar 13,6 persen, sedangkan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi (rasio MP) adalah sebesar 13,42 persen. Dengan demikian rata-rata perolehan marjin pedagang jagung pipilan di Provinsi Lampung adalah sebesar 32,65 persen dan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi adalah sebesar 30,55 persen.

2.11 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Wilayah cakupan survei di Provinsi Bangka Belitung yaitu Kabupaten Bangka, dan Kota Pangkal Pinang. Sebanyak 6 sampel pedagang jagung pipilan berada di seluruh wilayah cakupan survei dan 2 sampel produsen di Kabupaten Bangka, namun sampai dengan tulisan ini dibuat data produsen belum kami terima.

2.11.1 Peta Distribusi

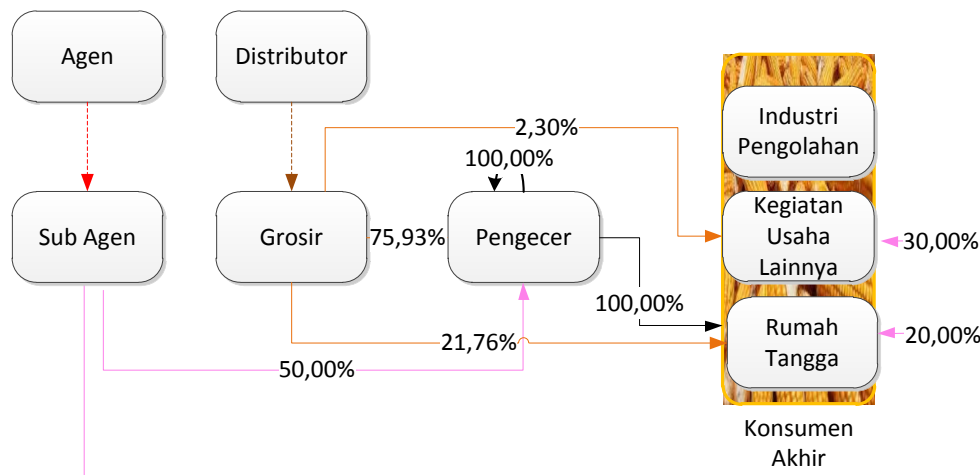
Distribusi perdagangan komoditas jagung pipilan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ditunjukkan pada gambar peta distribusi perdagangan di bawah. Dari hasil survei diperoleh informasi bahwa pedagang jagung pipilan mendapat pasokan sebagian besar berasal dari DKI Jakarta sebesar 83,59 persen. Sisanya, dari dalam wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Jagung pipilan tersebut selanjutnya dijual seluruhnya ke dalam Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.



Gambar 36. Peta Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

2.11.2 Pola Distribusi

Berdasarkan hasil survei, pola distribusi perdagangan jagung pipilan dimulai dari sub agen yang mendapat pasokan agen yang selanjutnya dijual ke pedagang eceran sebesar 50,00 persen, kegiatan usaha lainnya 30,00 persen sisanya rumah tangga. Perantara lainnya pada distribusi jagung pipilan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung melibatkan pedagang grosir yang menjual barang dagangannya paling banyak ke pedagang eceran sebesar 70,43 persen. Pengecer menjual kembali seluruhnya ke rumah tangga. Pola saluran distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Bangka Belitung disajikan pada Gambar 37 berikut:



Gambar 37. Pola Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

2.11.3 Marjin Perdagangan dan Pengangkutan

Berdasarkan hasil survei diperoleh data marjin perdagangan dan pengangkutan jagung pipilan di Provinsi Bangka Belitung sebagai berikut.

Tabel 12. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditi Jagung Pipilan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Uraian	PB	PE	PB & PE
(1)	(2)	(3)	(4)
Rata-rata Nilai Penjualan (000 Rp)	225.434,00	16.382,67	111.406,00
Rata-rata Nilai Pembelian (000 Rp)	207.577,80	13.028,68	101.460,10
Rata-rata Biaya Transportasi (000 Rp)	-	-	-
Rata-rata MPP (000 Rp)	17.856,20	3.353,99	9.945,90
Rasio MPP (%)	8,60	25,74	9,80
Rata-rata MP (000 Rp)	17.385,80	2.893,99	9.481,17
Rasio MP (%)	8,38	22,21	9,34

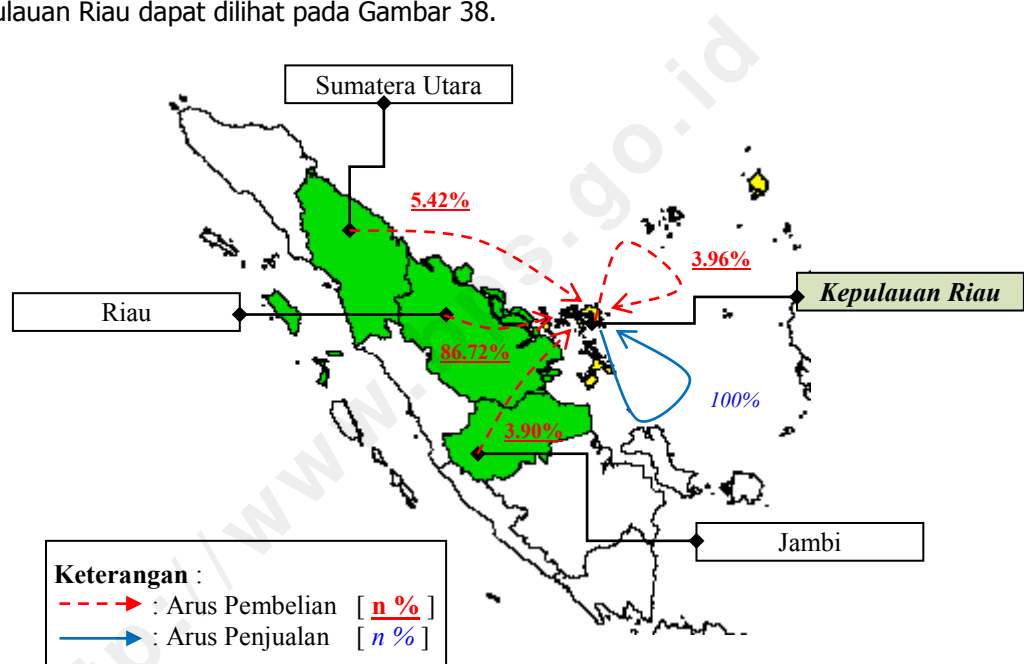
Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa kategori pedagang besar jagung pipilan rata-rata memperoleh marjin (rasio MPP) sebesar 8,6 persen dan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi (rasio MP) adalah sebesar 8,38 persen. Adapun kategori pedagang eceran jagung pipilan rata-rata memperoleh marjin (rasio MPP) sebesar 25,74 persen, sedangkan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi (rasio MP) adalah sebesar 22,21 persen. Dengan demikian rata-rata perolehan marjin pedagang jagung pipilan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah sebesar 9,8 persen dan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi adalah sebesar 9,34 persen.

2.12 Provinsi Kepulauan Riau

Wilayah cakupan survei di Provinsi Kepulauan Riau yaitu Kabupaten Bintan, dan Kota Tanjung Pinang dengan alokasi pedagang jagung pipilan sebanyak 6 sampel yang berada di seluruh wilayah cakupan survei.

2.12.1 Peta Distribusi

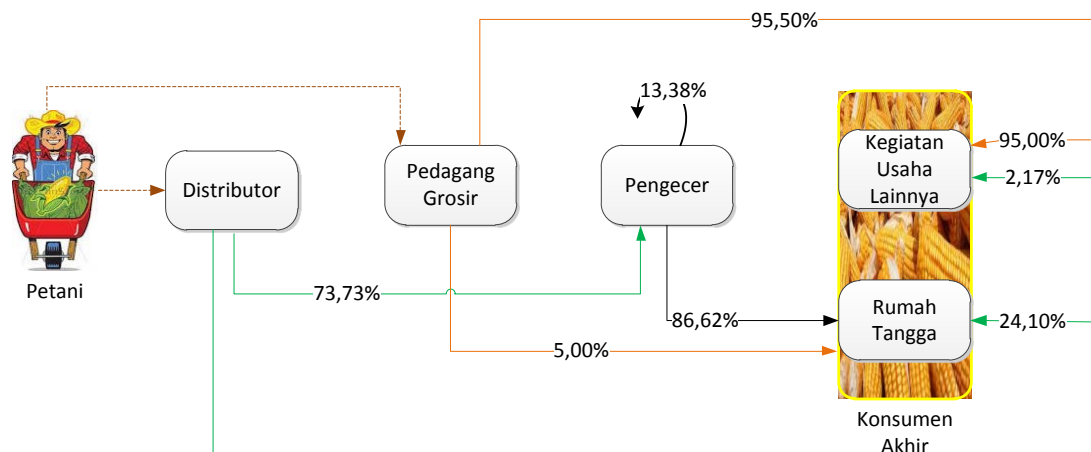
Wilayah pembelian untuk pedagang jagung pipilan di Provinsi Kepulauan Riau sebagian besar dari luar wilayah yaitu dari Riau sebesar 86,72 persen. Sisanya berasal dari beberapa provinsi di sekitar wilayah Kepulauan Riau, seperti Sumatera Utara, Jambi dan dari wilayah sendiri. Penjualan seluruhnya hanya di dalam wilayah sendiri. Selengkapnya peta distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Kepulauan Riau dapat dilihat pada Gambar 38.



Gambar 38. Peta Distribusi Perdagangan Jagung pipilan di Provinsi Kepulauan Riau

2.12.2 Pola Distribusi

Jalur distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Kepulauan Riau dimulai dari pedagang pada tingkat distributor yang mendapat pasokan dari petani dari luar wilayah Kepulauan Riau, selanjutnya distributor menjual kembali ke pedagang eceran sebesar 73,73 persen selain itu penjualannya ke rumah tangga dan kegiatan usaha lainnya. Fungsi kelembagaan lainnya adalah pedagang grosir yang menjual sebagian besar ke kegiatan usaha lainnya dan rumah tangga. Pengecer menjual kembali ke konsumen akhir. Pola saluran distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Kepulauan Riau disajikan pada gambar berikut:



Gambar 39. Pola Distribusi Perdagangan Jagung pipilan di Provinsi Kepulauan Riau

2.12.3 Marjin Perdagangan dan Pengangkutan

Berdasarkan hasil survei diperoleh data marjin perdagangan dan pengangkutan jagung pipilan di Provinsi Kepulauan Riau sebagai berikut.

Tabel 13. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditi Jagung Pipilan di Provinsi Kepulauan Riau

Uraian	PB	PE	PB & PE
(1)	(2)	(3)	(4)
Rata-rata Nilai Penjualan (000 Rp)	700.480,00	12.725,75	307.477,57
Rata-rata Nilai Pembelian (000 Rp)	545.685,00	10.956,90	240.126,09
Rata-rata Biaya Transportasi (000 Rp)	1.750,00	-	1.750,00
Rata-rata MPP (000 Rp)	154.795,00	1.768,85	67.351,49
Rasio MPP (%)	28,37	16,14	28,05
Rata-rata MP (000 Rp)	153.045,00	1.768,85	66.601,49
Rasio MP (%)	28,05	16,14	27,74

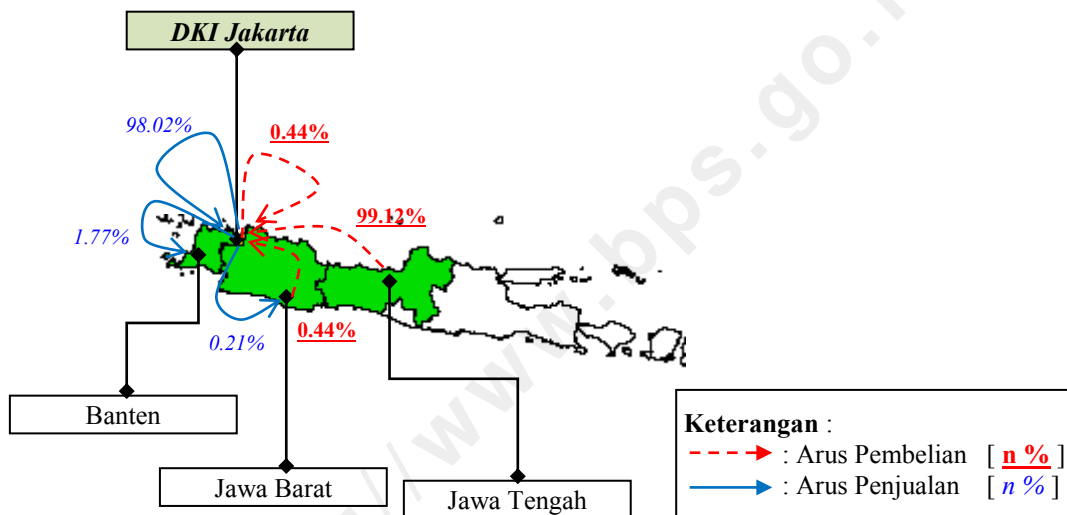
Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa kategori pedagang besar jagung pipilan rata-rata memperoleh marjin (rasio MPP) sebesar 28,37 persen dan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi (rasio MP) adalah sebesar 28,05 persen. Adapun kategori pedagang eceran jagung pipilan rata-rata memperoleh marjin (rasio MPP) sebesar 16,14 persen, sedangkan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi (rasio MP) adalah sebesar 16,14 persen. Dengan demikian rata-rata perolehan marjin pedagang jagung pipilan di Provinsi Kepulauan Riau adalah sebesar 28,05 persen dan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi adalah sebesar 27,74 persen.

2.13 Provinsi DKI Jakarta

Wilayah cakupan survei di Provinsi DKI Jakarta yaitu Kota Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Barat, dan Jakarta Utara. Sebanyak 30 sampel pedagang jagung pipilan berada di seluruh wilayah cakupan survei.

2.13.1 Peta Distribusi

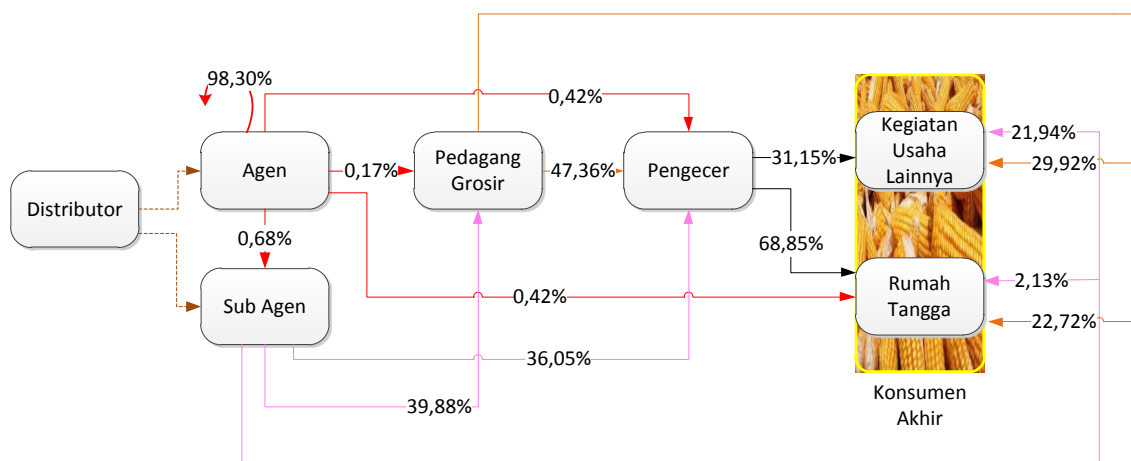
Berdasarkan hasil survei, pasokan jagung pipilan di DKI Jakarta paling banyak dari wilayah Jawa Tengah sebesar 99,12 persen, sisanya dari Jawa Barat dan wilayah sendiri. Jagung pipilan tersebut di pasarkan hampir seluruhnya ke wilayah DKI Jakarta sebesar 98,02 persen, sisanya ke Jawa Barat dan Banten. Selengkapnya peta distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi DKI Jakarta dapat dilihat pada gambar 40.



Gambar 40. Peta Distribusi Perdagangan Jagung pipilan di Provinsi DKI Jakarta

2.13.2 Pola Distribusi

Pola saluran distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi DKI Jakarta disajikan pada gambar diatas. Berdasarkan hasil survei jalur distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi DKI Jakarta dimulai dari agen dan sub agen yang mendapat pasokan jagung pipilan dari distributor. Agen menjual ke sesama agen sebesar 98,30 persen, sisanya ke sub agen, pedagang grosir, pengecer dan rumah tangga. Sementara sub agen menjual ke pedagang grosir sebesar 39,88 persen, sisanya ke pengecer, dan konsumen akhir. Pola yang sama juga dilakukan untuk pedagang besar lainnya seperti pedagang grosir ke pengecer dan konsumen akhir. Pengecer menjual ke rumah tangga dan kegiatan usaha lainnya.



Gambar 41. Pola Distribusi Perdagangan Jagung pipilan di Provinsi DKI Jakarta

2.13.3 Marjin Perdagangan dan Pengangkutan

Berdasarkan hasil survei diperoleh data marjin perdagangan dan pengangkutan jagung pipilan di Provinsi DKI Jakarta sebagai berikut.

Tabel 14. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi DKI Jakarta

Uraian	PB	PE	PB & PE
(1)	(2)	(3)	(4)
Rata-rata Nilai Penjualan (000 Rp)	17,134,222.88	21,949.86	10,829,701.24
Rata-rata Nilai Pembelian (000 Rp)	11,173,710.83	15,336.86	7,062,730.95
Rata-rata Biaya Transportasi (000 Rp)	8,338.89	4,709.20	7,549.83
Rata-rata MPP (000 Rp)	5,960,512.04	6,613.00	3,766,970.29
Rasio MPP (%)	53.34	43.12	53.34
Rata-rata MP (000 Rp)	5,948,003.71	3,249.29	3,757,831.03
Rasio MP (%)	53.23	21.19	53.21

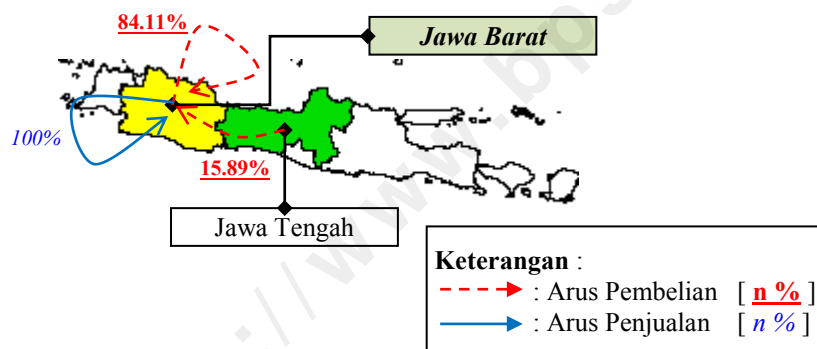
Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa kategori pedagang besar jagung pipilan rata-rata memperoleh marjin (rasio MPP) sebesar 53,34 persen dan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi (rasio MP) adalah sebesar 53,23 persen. Adapun kategori pedagang eceran jagung pipilan rata-rata memperoleh marjin (rasio MPP) sebesar 43,12 persen, sedangkan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi (rasio MP) adalah sebesar 21,19 persen. Dengan demikian rata-rata perolehan marjin pedagang jagung pipilan di Provinsi Dki Jakarta adalah sebesar 53,34 persen dan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi adalah sebesar 53,21 persen.

2.14 Provinsi Jawa Barat

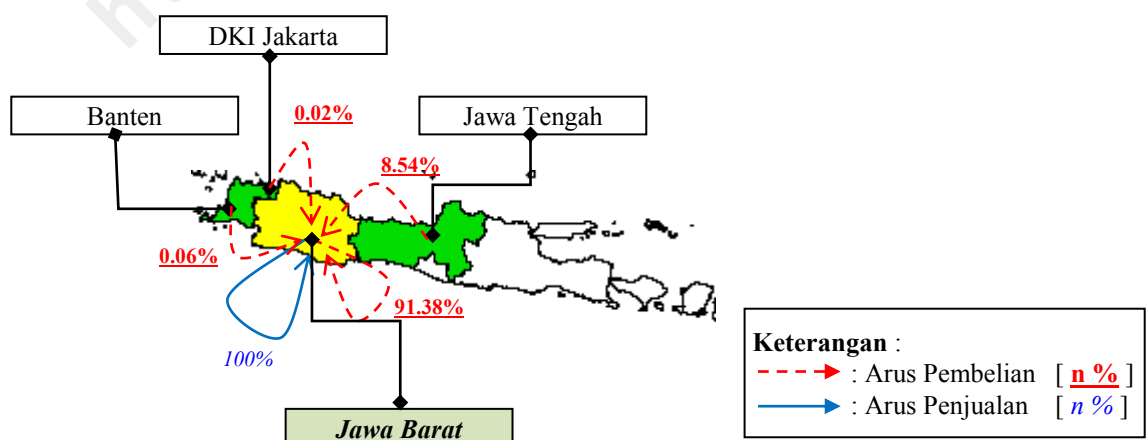
Wilayah cakupan survei di Provinsi Jawa Barat yaitu Kabupaten Bogor, Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Cianjur, Kota Bandung, Kabupaten Garut, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Bandung Barat, Kota Bogor, Kota Bandung, Kota Bekasi, Kota Depok, Kota Cimahi, dan Kota Tasikmalaya. Sebanyak 44 sampel pedagang jagung pipilan berada di seluruh wilayah cakupan survei dan 10 sampel produsen di Kabupaten Bogor, Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Cianjur, Kota Bandung, Kabupaten Garut, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Bandung Barat.

2.14.1 Peta Distribusi

Berdasarkan hasil survei bahan baku jagung pipilan di dapat dari wilayah sendiri sebesar 84,11 persen, sisanya dari Jawa Tengah sebesar 15,89 persen. Hasil produksi jagung pipilan dijual seluruhnya ke wilayah Jawa Barat. Peta wilayah penjualan produksi komoditas jagung pipilan di Provinsi Jawa Barat secara lengkap dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 42. Peta Penjualan Produksi Jagung pipilan di Provinsi Jawa Barat

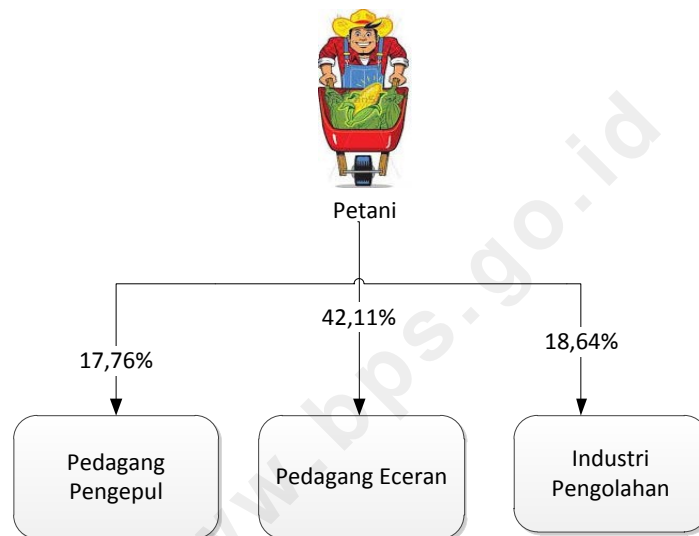


Gambar 43. Peta Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Jawa Barat

Sebagai wilayah penghasil jagung pipilan terbesar di Indonesia, dari hasil survei diperoleh informasi bahwa pedagang jagung pipilan mendapat pasokan terbesar dari dalam Provinsi Jawa Barat sendiri sekitar 91 persen lebih, sisanya dari Jawa Tengah, Banten dan DKI Jakarta. Jagung pipilan tersebut selanjutnya dijual pedagang seluruhnya ke dalam Provinsi Jawa Barat. Wilayah pasokan dan penjualan perdagangan komoditas jagung pipilan di Provinsi Jawa Barat ditunjukkan pada gambar peta distribusi perdagangan di bawah ini.

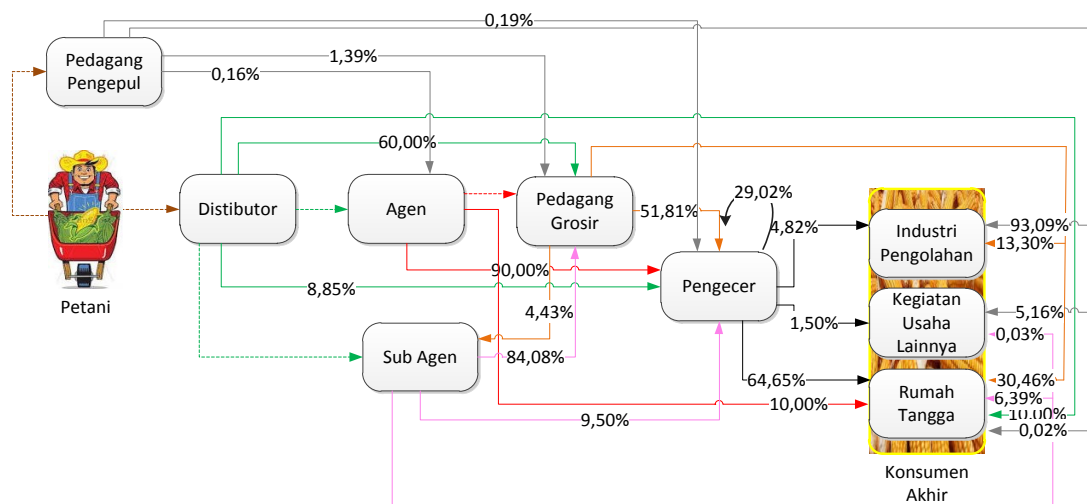
2.14.2 Pola Distribusi

Pola distribusi produksi jagung pipilan di Provinsi Jawa Barat, petani menjual ke pedagang eceran 42,11 persen, pedagang pengepul 39,24 persen, dan sisanya ke industri pengolahan.



Gambar 44. Pola Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan hasil survei untuk jalur distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Jawa Barat dimulai dari pedagang pengepul dan distributor yang membeli jagung pipilan langsung dari petani, pedagang pengepul paling banyak menjual jagung pipilan ke industri pengolahan sebesar 93,09 persen, sisanya ke beberapa kelembagaan lain. Pedagang pada tingkat distributor menjual ke pedagang grosir sebesar 60,00 persen. Selain distributor jalur distribusinya masih melalui pedagang ditingkat agen, sub agen, dan pedagang grosir, dan pengecer. Pola saluran distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Jawa Barat disajikan pada gambar berikut:



Gambar 45. Pola Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Jawa Barat

2.14.3 Marjin Perdagangan dan Pengangkutan

Berdasarkan hasil survei diperoleh data marjin perdagangan dan pengangkutan jagung pipilan di Provinsi Jawa Barat sebagai berikut.

Tabel 15. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi Jawa Barat

Uraian	PB	PE	PB & PE
(1)	(2)	(3)	(4)
Rata-rata Nilai Penjualan (000 Rp)	630.570,55	143.083,91	457.591,42
Rata-rata Nilai Pembelian (000 Rp)	578.516,90	92.024,72	405.890,64
Rata-rata Biaya Transportasi (000 Rp)	12.282,86	653,13	8.053,86
Rata-rata MPP (000 Rp)	52.053,66	51.059,19	51.700,78
Rasio MPP (%)	9,00	55,48	12,74
Rata-rata MP (000 Rp)	43.455,66	50.584,19	45.985,14
Rasio MP (%)	7,51	54,97	11,33

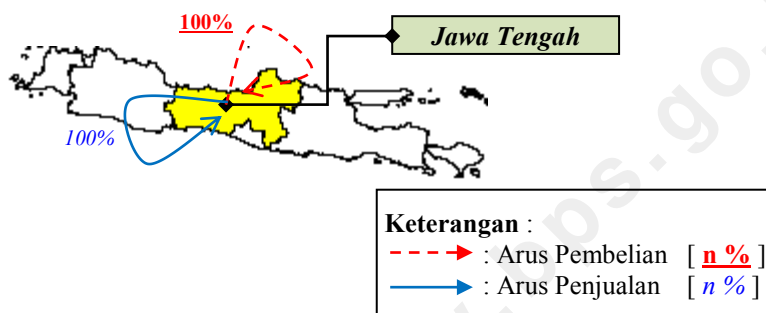
Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa kategori pedagang besar jagung pipilan rata-rata memperoleh marjin (rasio MPP) sebesar 9 persen dan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi (rasio MP) adalah sebesar 7,51 persen. Adapun kategori pedagang eceran jagung pipilan rata-rata memperoleh marjin (rasio MPP) sebesar 55,48 persen, sedangkan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi (rasio MP) adalah sebesar 54,97 persen. Dengan demikian rata-rata perolehan marjin pedagang jagung pipilan di Provinsi Jawa Barat adalah sebesar 12,74 persen dan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi adalah sebesar 11,33 persen.

2.15 Provinsi Jawa Tengah

Wilayah cakupan survei di Provinsi Jawa Tengah yaitu Kabupaten Cilacap, Kabupaten Banyumas, Magelang, Boyolali, Grobogan, Blora, Demak, Kabupaten Semarang, Temanggung, Brebes, Kota Salatiga dan Kota Semarang. Sebanyak 12 sampel produsen dan 36 sampel pedagang jagung pipilan berada di seluruh wilayah cakupan survei kecuali Kota Salatiga dan Kota Semarang untuk produsen.

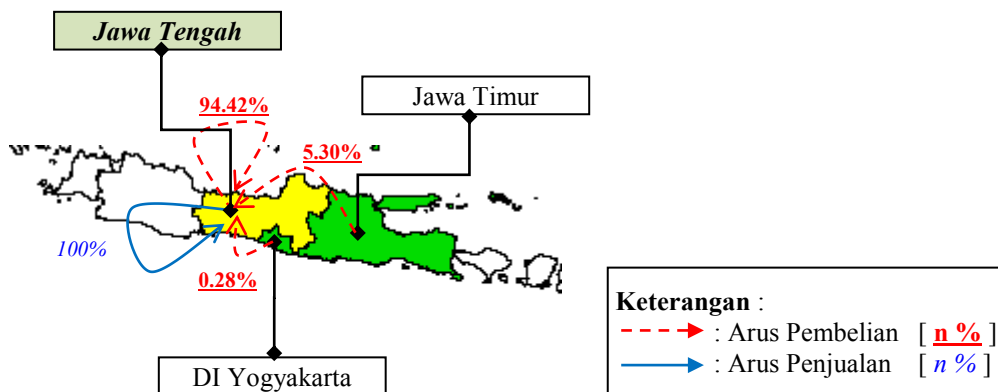
2.15.1 Peta Distribusi

Wilayah pembelian bahan baku jagung pipilan berasal dari dalam wilayah sendiri, kemudian hasil produksinya dijual seluruhnya ke Provinsi Jawa Tengah. Peta wilayah penjualan produksi komoditas jagung pipilan di Provinsi Jawa Tengah secara lengkap dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 46. Peta Penjualan Produksi Jagung pipilan di Provinsi Jawa Tengah

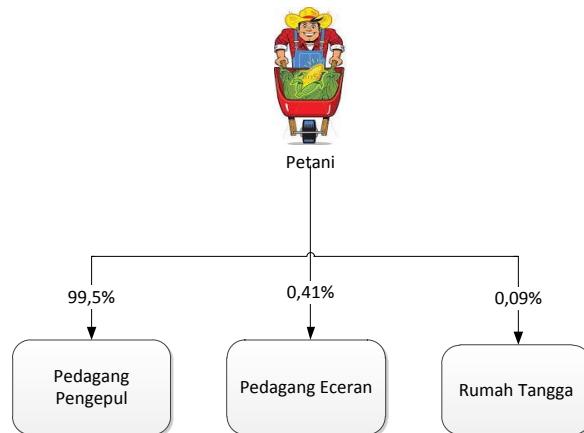
Hasil survei terhadap beberapa responden pedagang jagung pipilan di Provinsi Jawa Tengah menunjukkan bahwa jagung pipilan yang beredar di pasaran berasal dari dalam wilayah Provinsi Jawa Tengah sebesar 94,42 persen dan luar wilayah Provinsi Jawa Tengah seperti Jawa Timur dan DI Yogyakarta. Sedangkan penjualannya seluruhnya ke wilayah di dalam Provinsi Jawa Tengah. Hal ini tercermin dari peta distribusi perdagangan komoditas jagung pipilan di Provinsi Jawa Tengah pada gambar berikut ini.



Gambar 47. Peta Distribusi Perdagangan Jagung pipilan di Provinsi Jawa Tengah

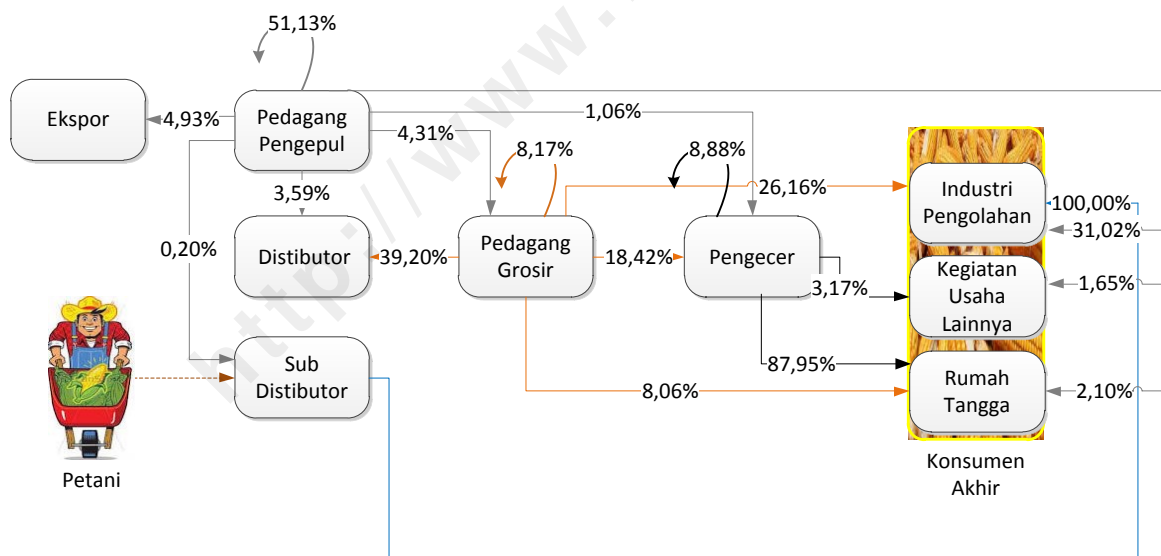
2.15.2 Pola Distribusi

Hasil produksi jagung pipilan di Provinsi Jawa Tengah dijual hampir seluruhnya ke pedagang pengepul sebesar 99,50 persen, sisanya ke pedagang eceran dan rumah tangga.



Gambar 48. Pola Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan hasil survei jalur distribusi jagung pipilan menggunakan jalur pedagang pengepul yang menjual ke Pedagang Besar seperti distributor, sub distributor, pedagang grosir juga ekspor langsung serta memasarkan ke pedagang eceran juga konsumen akhir. Sub distributor menjual seluruhnya ke industri pengolahan, selanjutnya pedagang grosir menjual ke sesama pedagang grosir, pengecer dan konsumen akhir. Pola saluran distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Jawa Tengah disajikan pada gambar 49.



Gambar 49. Pola Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Jawa Tengah

2.15.3 Marjin Perdagangan dan Pengangkutan

Berdasarkan hasil survei diperoleh data marjin perdagangan dan pengangkutan jagung pipilan di Provinsi Jawa Tengah sebagai berikut.

Tabel 16. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi Jawa Tengah

Uraian	PB	PE	PB & PE
(1)	(2)	(3)	(4)
Rata-rata Nilai Penjualan (000 Rp)	1,318,687.31	49,975.00	1,020,166.76
Rata-rata Nilai Pembelian (000 Rp)	1,079,767.73	43,878.13	836,029.00
Rata-rata Biaya Transportasi (000 Rp)	20,297.06	164.00	15,721.36
Rata-rata MPP (000 Rp)	238,919.58	6,096.88	184,137.76
Rasio MPP (%)	22.13	13.90	22.03
Rata-rata MP (000 Rp)	225,648.42	5,994.38	173,965.12
Rasio MP (%)	20.90	13.66	20.81

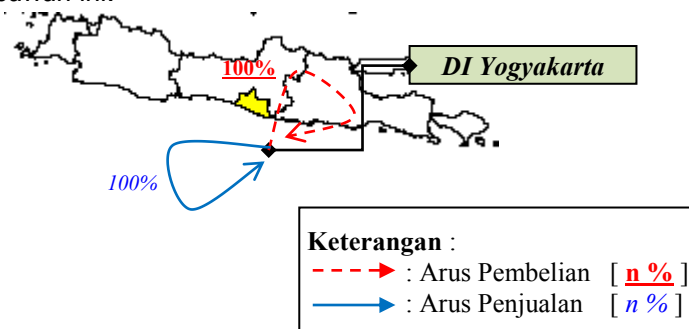
Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa kategori pedagang besar jagung pipilan rata-rata memperoleh marjin (rasio MPP) sebesar 22,13 persen dan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi (rasio MP) adalah sebesar 20,9 persen. Adapun kategori pedagang eceran jagung pipilan rata-rata memperoleh marjin (rasio MPP) sebesar 13,9 persen, sedangkan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi (rasio MP) adalah sebesar 13,66 persen. Dengan demikian rata-rata perolehan marjin pedagang jagung pipilan di Provinsi Jawa Tengah adalah sebesar 22,03 persen dan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi adalah sebesar 20,81 persen.

2.16 Provinsi D I Yogyakarta

Wilayah cakupan survei di Provinsi DI Yogyakarta yaitu Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Bantul, dan Kota Yogyakarta. Sebanyak 4 sampel produsen dan 9 sampel pedagang jagung pipilan berada di seluruh wilayah cakupan survei kecuali Kota Yogyakarta untuk produsen.

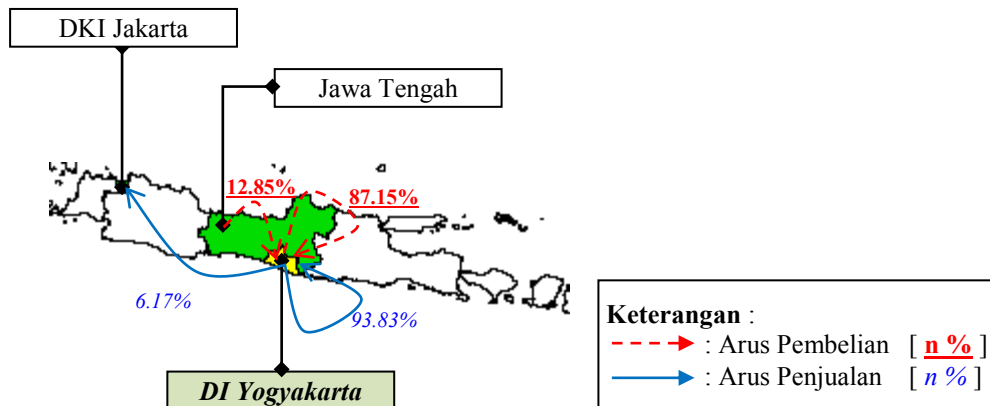
2.16.1 Peta Distribusi

Wilayah pembelian bibit jagung pipilan di Provinsi DI Yogyakarta berasal dari dalam wilayah sendiri, kemudian hasil produksinya di jual seluruhnya ke Provinsi Yogyakarta. Peta wilayah penjualan produksi komoditas jagung pipilan di Provinsi DI Yogyakarta secara lengkap dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 50. Peta Penjualan Produksi Jagung pipilan di Provinsi DI Yogyakarta

Peta distribusi perdagangan komoditas jagung pipilan di Provinsi DI Yogyakarta pada gambar berikut ini.

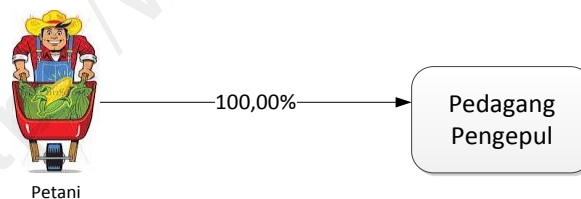


Gambar 51. Peta Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi DI Yogyakarta

Berdasarkan hasil survei wilayah pembelian jagung pipilan yang dijual pedagang di Provinsi DI Yogyakarta sebagian besar dari dalam wilayah sendiri yaitu sebesar 87,15 persen, sisanya dari wilayah yang terdekat yaitu Jawa Tengah sebesar 12,85 persen. Pasokan jagung pipilan ini dijual hamper seluruhnya untuk memenuhi kebutuhan di dalam wilayah DI Yogyakarta sebesar 93,83 persen. Sisanya di jual ke DKI Jakarta.

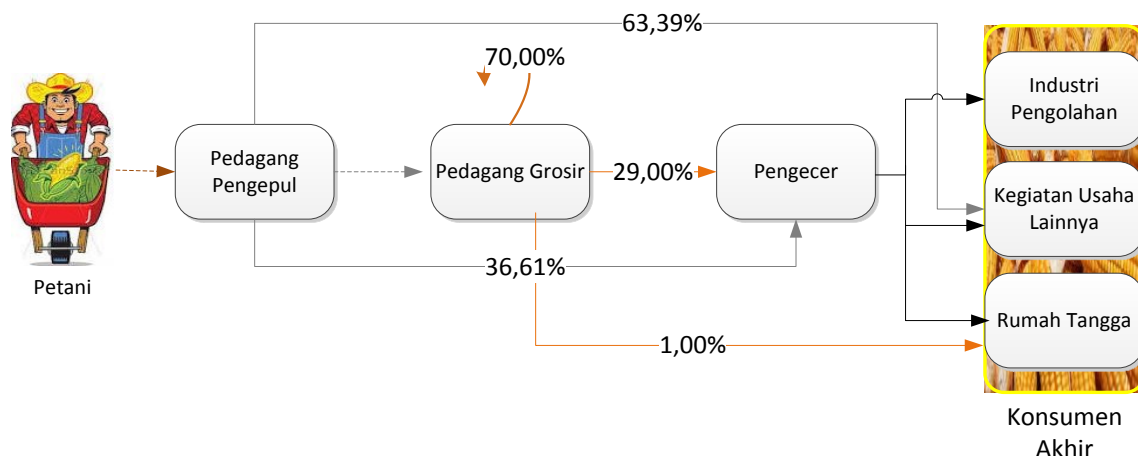
2.16.2 Pola Distribusi

Hasil produksi jagung pipilan yang di peroleh petani di Provinsi DI Yogyakarta, dijual seluruhnya ke pedagang pengepul.



Gambar 52. Pola Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi di Yogyakarta

Pola saluran distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi DI Yogyakarta disajikan pada Gambar berikut:



Gambar 53. Pola Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi DI Yogyakarta

Dari hasil survei terhadap distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi DI Yogyakarta dimulai dari pedagang pengepul yang mendapat pasokan dari petani, penjualan terbesar ke kegiatan usaha lainnya sebesar 63,39 persen sisanya ke pengecer. Sementara itu pedagang grosir mendapat pasokan dari pedagang pengepul, yang menjual barang dagangannya ke sesama pedagang grosir, pengecer dan konsumen akhir.

2.16.3 Marjin Perdagangan dan Pengangkutan

Berdasarkan hasil survei diperoleh data marjin perdagangan dan pengangkutan jagung pipilan di Provinsi DI Yogyakarta sebagai berikut

Tabel 17. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi DI Yogyakarta

Uraian	PB	PE	PB & PE
(1)	(2)	(3)	(4)
Rata-rata Nilai Penjualan (000 Rp)	1.789.874,17	-	1.789.874,17
Rata-rata Nilai Pembelian (000 Rp)	1.643.355,83	-	1.643.355,83
Rata-rata Biaya Transportasi (000 Rp)	17.325,00	-	13.860,00
Rata-rata MPP (000 Rp)	146.518,33	-	146.518,33
Rasio MPP (%)	8,92	-	8,92
Rata-rata MP (000 Rp)	134.968,33	-	134.968,33
Rasio MP (%)	8,21	-	8,21

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa perolehan marjin pedagang besar jagung pipilan di Provinsi DI Yogyakarta adalah sebesar 8,92 persen dan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi adalah sebesar 8,21 persen.

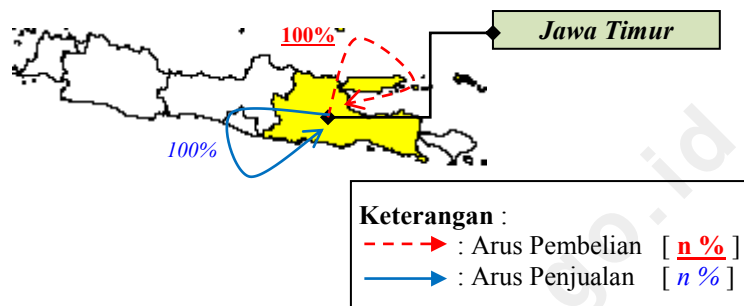
2.17 Provinsi Jawa Timur

Wilayah cakupan survei di Provinsi Jawa Timur yaitu Kabupaten Biltar, Kabupaten Kediri, Kabupaten Malang, Kabupaten Jember, Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Probolinggo, Kabupaten

Nganjuk, Kabupaten Magetan, Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Tuban, Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Sumenep, Kota Blitar, Kota Malang, Kota Surabaya. Sebanyak 12 sampel produsen dan 43 sampel pedagang jagung pipilan berada di seluruh wilayah cakupan survei, kecuali Kota Blitar, Kota Malang, Kota Surabaya untuk produsen.

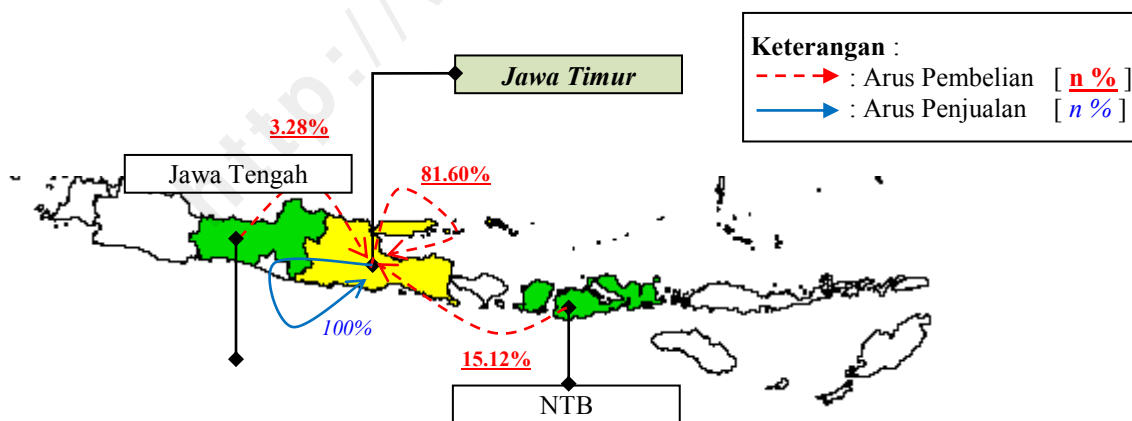
2.17.1 Peta Distribusi

Berdasarkan hasil survei bahan baku jagung pipilan berasal dari wilayah Provinsi Jawa Timur sedangkan hasil produksinya dijual seluruhnya ke dalam wilayah sendiri. Peta wilayah penjualan produksi komoditas jagung pipilan di Provinsi Jawa Timur secara lengkap dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 54. Peta Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Jawa Timur

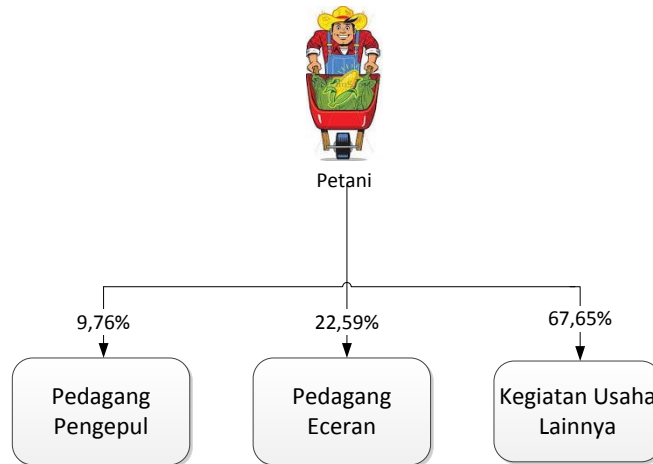
Berdasarkan hasil survei, wilayah pembelian komoditas jagung pipilan yang dilakukan pedagang di Provinsi Jawa Timur sebagian besar masih dari dalam wilayah sendiri yaitu sebesar 81,60 persen sisanya dari Nusa Tenggara Barat dan Jawa Tengah. Pasokan jagung pipilan tersebut seluruhnya hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumen di wilayah Provinsi Jawa Timur.



Gambar 55. Peta Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Jawa Timur

2.17.2 Pola Distribusi

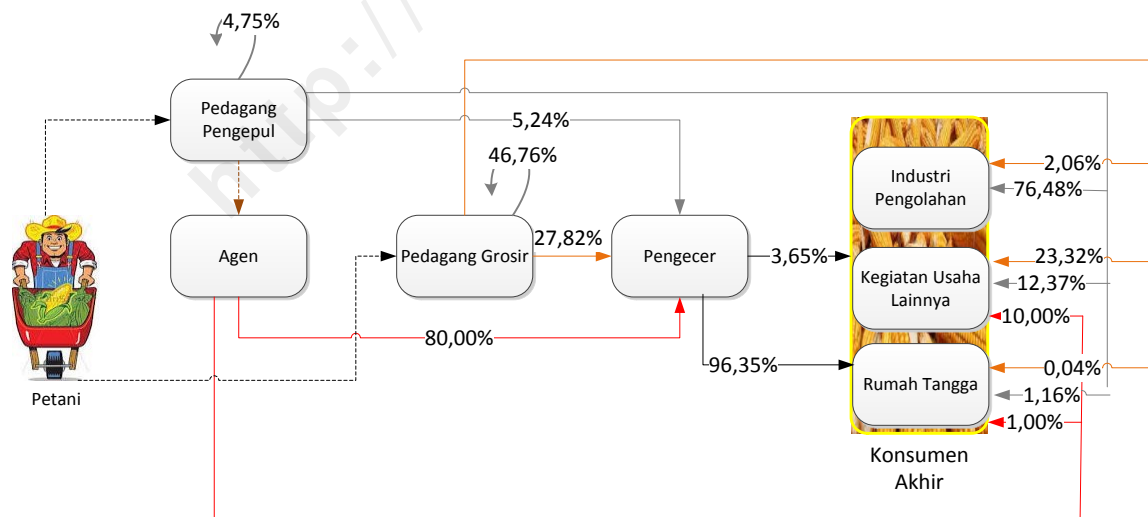
Pola penjualan produksi untuk produsen jagung pipilan di Provinsi Jawa Timur, seluruhnya dijual melalui kegiatan usaha lainnya seperti peternakan ayam sebesar 67,65 persen, sisanya ke pengecer dan pedagang pengepul Selengkapnya pola penjualan produksi jagung pipilan di Provinsi Jawa Timur dapat dilihat pada Gambar 56.



Gambar 56. Pola Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Jawa Timur

Jalur distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Jawa Timur dimulai dari pedagang pengepul yang mendapatkan pasokan langsung dari petani, komoditas tersebut akan dijual kembali melalui industri pengolahan sebesar 76,48 persen, kegiatan usaha lainnya sebesar 12,37 persen, sisanya ke sesama pedagang pengepul, pengecer dan rumah tangga. Selain itu kelembagaan lain yang memasarkan jagung pipilan seperti agen yang menjual paling banyak ke pengecer sebesar 80,00 persen. Pedagang grosir menjual sebagian barang dagangannya ke sesama pedagang grosir, pengecer, dan konsumen akhir. Sedangkan pengecer menjual paling banyak ke rumah tangga sebesar 96,35 persen.

Pola saluran distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Jawa Timur disajikan pada Gambar berikut:



Gambar 57. Pola Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Jawa Timur

2.17.3 Marjin Perdagangan dan Pengangkutan

Berdasarkan hasil survei diperoleh data marjin perdagangan dan pengangkutan jagung pipilan di Provinsi Jawa Timur sebagai berikut:

Tabel 18. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi Jawa Timur

Uraian	PB	PE	PB & PE
(1)	(2)	(3)	(4)
Rata-rata Nilai Penjualan (000 Rp)	1,618,774.12	14,409.00	1,465,977.44
Rata-rata Nilai Pembelian (000 Rp)	1,243,814.71	12,792.25	1,126,574.47
Rata-rata Biaya Transportasi (000 Rp)	56,695.80	0.00	40,497.00
Rata-rata MPP (000 Rp)	374,959.41	1,616.75	339,402.97
Rasio MPP (%)	30.15	12.64	30.13
Rata-rata MP (000 Rp)	345,119.52	1,616.75	312,404.97
Rasio MP (%)	27.75	12.64	27.73

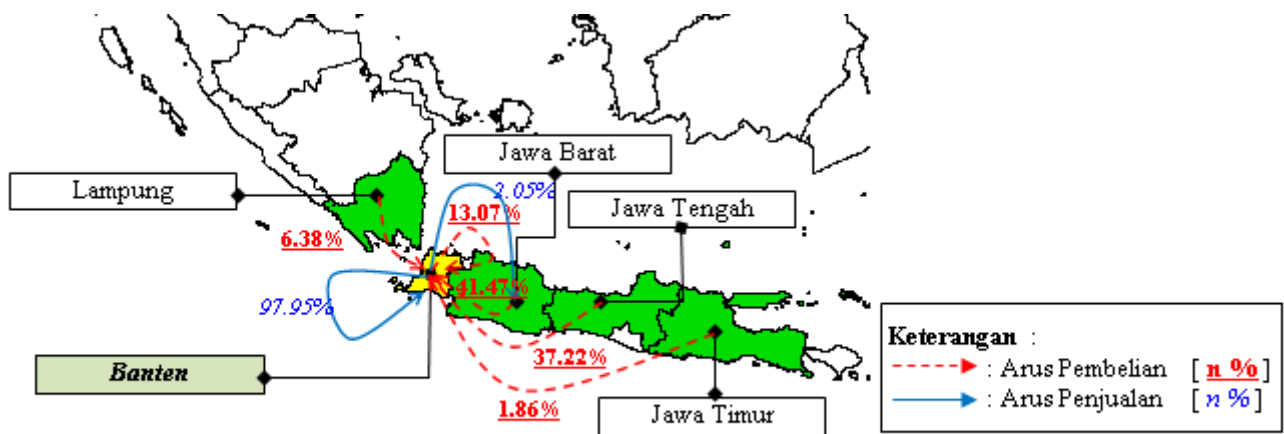
Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa kategori pedagang besar jagung pipilan rata-rata memperoleh marjin (rasio MPP) sebesar 30,15 persen dan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi (rasio MP) adalah sebesar 27,75 persen. Adapun kategori pedagang eceran jagung pipilan rata-rata memperoleh marjin (rasio MPP) sebesar 12,64 persen, sedangkan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi (rasio MP) adalah sebesar 12,64 persen. Dengan demikian rata-rata perolehan marjin pedagang jagung pipilan di Provinsi Jawa Timur adalah sebesar 30,13 persen dan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi adalah sebesar 27,73 persen.

2.18 Provinsi Banten

Wilayah cakupan survei di Provinsi Banten yaitu Kabupaten Lebak, Kabupaten Tangerang, Kabupaten Serang, Kota Serang, dan Kota Tangerang Selatan. Sebanyak 15 sampel pedagang jagung pipilan berada di seluruh wilayah cakupan survei dan 3 sampel produsen jagung pipilan di Kabupaten Lebak, Kabupaten Tangerang, dan Kabupaten Serang. Namun sampai tulisan ini dibuat data produsen jagung pipilan belum kami terima.

2.18.1 Peta Distribusi

Berdasarkan hasil survei pedagang besar jagung pipilan di wilayah Provinsi Banten melakukan pembelian jagung pipilan terbesar berasal dari produsen di Provinsi Jawa Barat sebesar 41,47 persen, Jawa Tengah sebesar 37,22 persen, dan sisanya dari wilayah sendiri juga luar Provinsi Banten yaitu Lampung dan Jawa Timur. Penjualannya banyak untuk memenuhi konsumen di wilayah sendiri sebesar 97,95 persen sisanya dikirim ke Jawa Barat sekitar 2 persen.

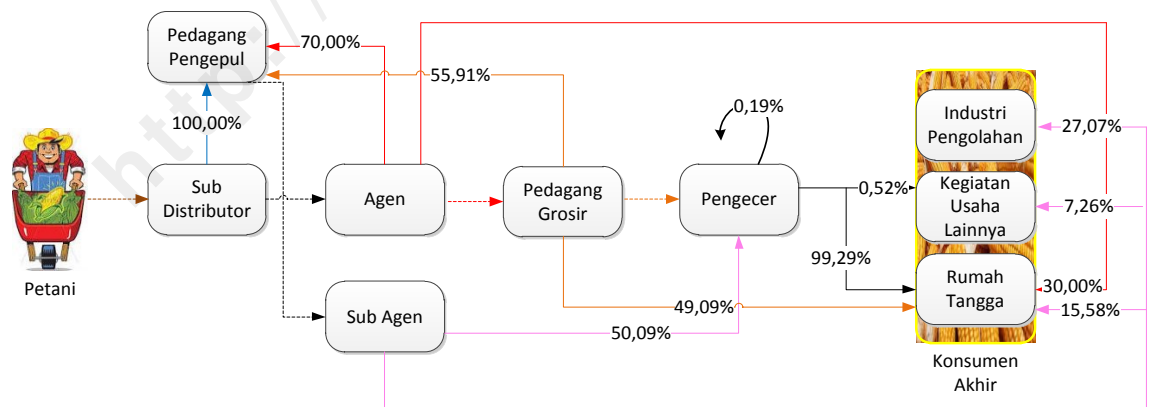


Gambar 58. Peta Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Banten

2.18.2 Pola Distribusi

Jalur distribusi jagung pipilan di Provinsi Banten dimulai dari pedagang sub distributor yang mendapat pasokan dari petani, menjual seluruh barang dagangannya ke pedagang pengepul. Selain sub distributor, pedagang pada tingkat agen menjual ke pedagang pengepul dan rumah tangga, sub agen menjual ke pengecer sebesar 50,09 persen, sisanya ke industri pengolahan, dan konsumen akhir. Pada tingkat pedagang grosir yang mendapat pasokan dari agen, menjual kembali barang dagangannya ke pedagang pengepul dan rumah tangga. Terakhir agar konsumen akhir mendapat jagung pipilan, maka disalurkan hampir seluruhnya oleh pengecer.

Pola saluran distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Banten disajikan pada Gambar berikut:



Gambar 59. Pola Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Banten

2.18.3 Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP)

Berdasarkan hasil survei diperoleh data marjin perdagangan dan pengangkutan jagung pipilan di Provinsi Banten sebagai berikut:

Tabel 19. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi Banten

Uraian	PB	PE	PB & PE
(1)	(2)	(3)	(4)
Rata-rata Nilai Penjualan (000 Rp)	150,919.43	482,313.00	303,870.31
Rata-rata Nilai Pembelian (000 Rp)	120,168.71	385,638.50	242,693.23
Rata-rata Biaya Transportasi (000 Rp)	16,034.70	962.00	8,498.35
Rata-rata MPP (000 Rp)	30,750.71	96,674.50	61,177.08
Rasio MPP (%)	25.59	25.07	25.21
Rata-rata MP (000 Rp)	19,297.36	95,872.83	54,639.88
Rasio MP (%)	16.06	24.86	22.51

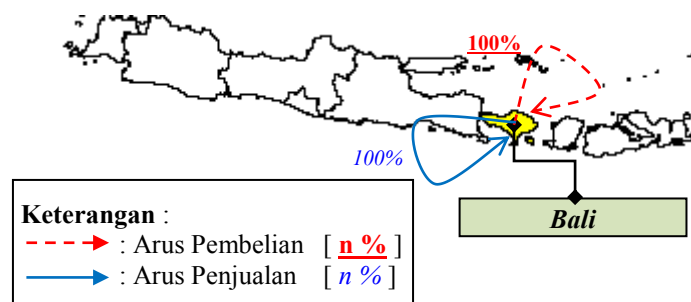
Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa kategori pedagang besar jagung pipilan rata-rata memperoleh marjin (rasio MPP) sebesar 25,59 persen dan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi (rasio MP) adalah sebesar 16,06 persen. Adapun kategori pedagang eceran jagung pipilan rata-rata memperoleh marjin (rasio MPP) sebesar 25,07 persen, sedangkan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi (rasio MP) adalah sebesar 24,86 persen. Dengan demikian rata-rata perolehan marjin pedagang jagung pipilan di Provinsi Banten adalah sebesar 25,21 persen dan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi adalah sebesar 22,51 persen.

2.19 Provinsi Bali

Wilayah cakupan survei di Provinsi Bali yaitu Kabupaten Tabanan, Kabupaten Bangli, Kabupaten Karang Asem, dan Kota Denpasar. Sebanyak 12 sampel pedagang jagung pipilan berada di seluruh wilayah cakupan survei, dan 3 sampel produsen di Kabupaten Bangli, dan Karangasem .

2.19.1 Peta Distribusi

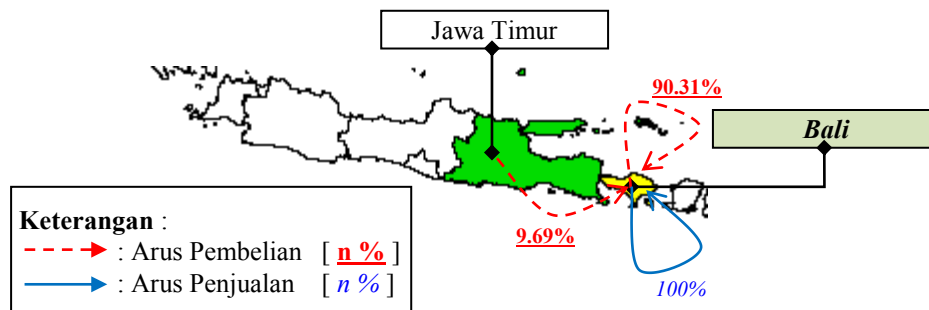
Berdasarkan hasil survei pasokan bahan baku berupa bibit jagung pipilan didapatkan dari wilayah Provinsi Bali sendiri, hasil produksinya dijual seluruhnya untuk memenuhi kebutuhan di wilayah sendiri. Peta wilayah penjualan produksi komoditas jagung pipilan di Provinsi Bali secara lengkap dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 60. Peta Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Bali

Berdasarkan hasil survei pedagang besar jagung pipilan di wilayah Provinsi Bali melakukan pembelian jagung pipilan terbesar dari pedagang di wilayah Provinsi Bali sebesar 90,31 persen, dan sisanya di datangkan dari Provinsi Jawa Tiur sebesar 9,69 persen. Penjualan seluruhnya untuk memenuhi kebutuhan jagung pipilan di Provinsi Bali..

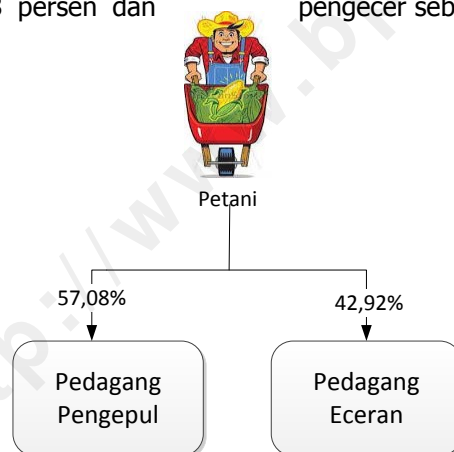
Peta saluran distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Bali disajikan pada Gambar berikut:



Gambar 61. Peta Distribusi Perdagangan Jagung pipilan di Provinsi Bali

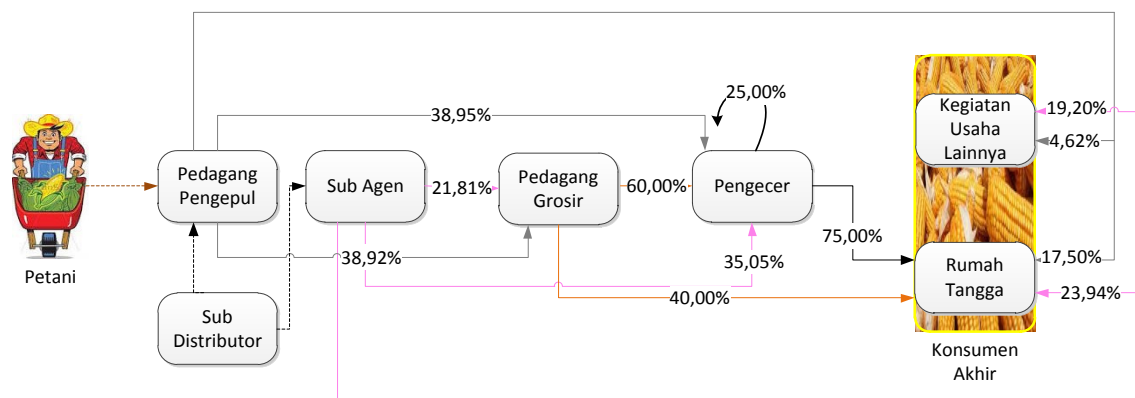
2.19.2 Pola Distribusi

Hasil survei di Provinsi Bali, petani jagung pipilan menjual hasil produksinya ke pedagang pengepul sebesar 57,08 persen dan pengecer sebesar 42,92 persen.



Gambar 62. Pola Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Bali

Sementara itu, dari hasil survei terhadap distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Bali dimulai dari pedagang pengepul yang mendapat pasokan dari petani dan sub distributor, kemudian barang dagangannya dijual kembali ke pengecer sebesar 38,95 persen, pedagang grosir 38,92 persen, dan sisanya ke konsumen akhir. Sub agen yang mendapat pasokan dari sub distributor menjual jagung pipilan ke pengecer sebesar 35,05 persen, pedagang grosir, dan konsumen akhir. Selanjutnya pedagang grosir menjual sebagian besar ke pengecer sebesar 60,00 persen dan rumah tangga. Pengecer menjual ke konsumen akhir. Pola saluran distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Bali disajikan pada gambar berikut:



Gambar 63. Pola Distribusi Perdagangan Jagung pipilan di Provinsi Bali

2.19.3 Marjin Perdagangan dan Pengangkutan

Berdasarkan hasil survei diperoleh data marjin perdagangan dan pengangkutan jagung pipilan di Provinsi Bali sebagai berikut:

Berdasarkan tabel di bawah, diperoleh informasi bahwa kategori pedagang besar jagung pipilan rata-rata memperoleh marjin (rasio MPP) sebesar 12,48 persen dan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi (rasio MP) adalah sebesar 10,29 persen. Adapun kategori pedagang eceran jagung pipilan rata-rata memperoleh marjin (rasio MPP) sebesar 12 persen, sedangkan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi (rasio MP) adalah sebesar 6,67 persen. Dengan demikian rata-rata perolehan marjin pedagang jagung pipilan di Provinsi Bali adalah sebesar 12,41 persen dan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi adalah sebesar 9,82 persen.

Tabel 20. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi Bali

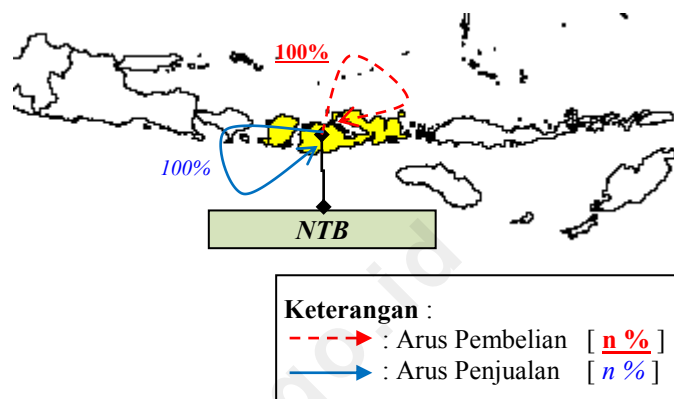
Uraian	PB	PE	PB & PE
(1)	(2)	(3)	(4)
Rata-rata Nilai Penjualan (000 Rp)	100,807.27	168,000.00	106,406.67
Rata-rata Nilai Pembelian (000 Rp)	89,625.91	150,000.00	94,657.08
Rata-rata Biaya Transportasi (000 Rp)	5,375.00	8,000.00	5,900.00
Rata-rata MPP (000 Rp)	11,181.36	18,000.00	11,749.58
Rasio MPP (%)	12.48	12.00	12.41
Rata-rata MP (000 Rp)	9,226.82	10,000.00	9,291.25
Rasio MP (%)	10.29	6.67	9.82

2.20. Provinsi Nusa Tenggara Barat

Wilayah cakupan Survei Pola Distribusi Perdagangan Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi Nusa Tenggara Barat meliputi Kabupaten Lombok Timur, Bima dan Kota Mataram. Sebanyak 2 sampel produsen dan 6 sampel pedagang jagung pipilan yang berada di wilayah cakupan survei menjadi responden terpilih survei ini.

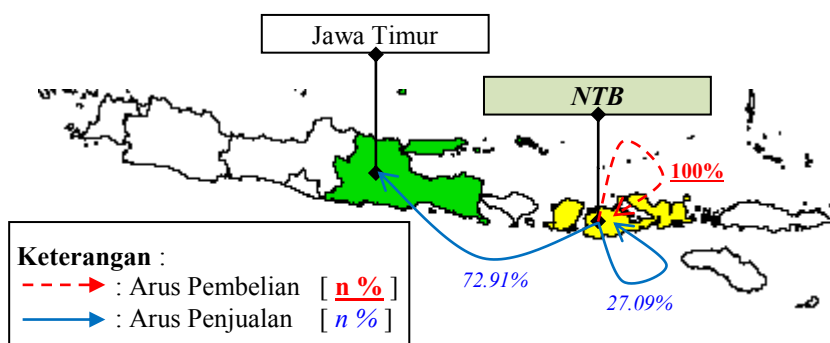
2.20.1 Peta Distribusi

Hasil survei terhadap beberapa produsen jagung pipilan di Provinsi Nusa Tenggara Barat menunjukkan bahwa produsen komoditas ini mendapatkan seluruh pasokan bahan baku berasal dari wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat dan dijual seluruhnya ke wilayah sendiri. Selengkapnya peta penjualan produksi jagung pipilan di Provinsi Nusa Tenggara Barat dapat dilihat pada Gambar 64.



Gambar 64. Peta Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Nusa Tenggara Barat

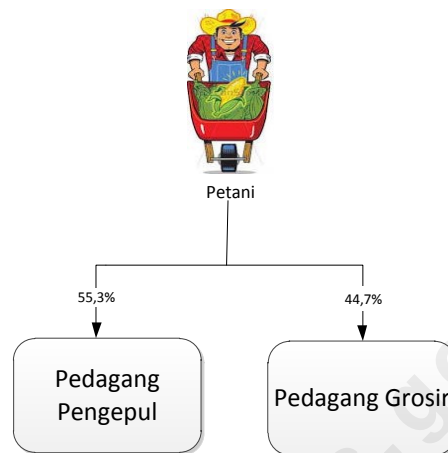
Distribusi perdagangan komoditas jagung pipilan di Provinsi Nusa Tenggara Barat ditunjukkan pada gambar peta distribusi perdagangan di bawah ini. Dari hasil survei diperoleh informasi bahwa seluruh pasokan jagung pipilan berasal dari wilayah sendiri, yaitu sebesar 100 persen. Jagung pipilan tersebut selanjutnya dijual sebagian besar ke Provinsi Jawa Timur sebesar 72,91 persen dan ke dalam Provinsi Nusa Tenggara Barat sendiri sebesar 27,09 persen. Selengkapnya peta distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Nusa Tenggara Barat dapat dilihat pada Gambar 65.



Gambar 65. Peta Distribusi Perdagangan Jagung pipilan di Provinsi Nusa Tenggara Barat

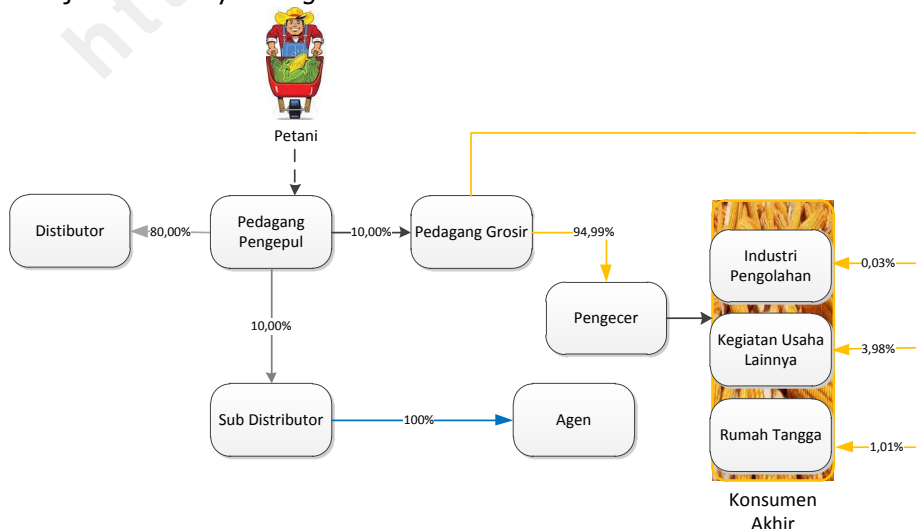
2.20.2 Pola Distribusi

Pola penjualan produksi petani jagung pipilan di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai berikut, hasil jagung dari petani dijual sebagian ke pedagang pengepul sebesar 55,30 persen dan ke pedagang grosir sebesar 44,70 persen.



Gambar 66. Pola Penjualan Produksi Jagung pipilan di Provinsi Nusa Tenggara Barat

Pola distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Nusa Tenggara Barat disajikan pada Gambar dibawah ini. Alur distribusi perdagangan komoditas jagung pipilan di Provinsi Nusa Tenggara Barat dimulai dari pedagang pengepul yang mendapat pasokan dari petani kemudian menjual sebagian besar ke distributor yaitu 80,00 persen dan sisanya masing-masing 10,00 persen ke pedagang grosir dan sub distributor. Sementara pedagang grosir membeli dari pedagang pengepul untuk dijual pada Pengecer 94,99 persen, sisanya ke konsumen akhir sedangkan Sub Distributor menjual seluruhnya ke agen.



Gambar 67. Pola Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Nusa Tenggara Barat

2.20.3 Marjin Perdagangan dan Pengangkutan

Berdasarkan hasil survei diperoleh data marjin perdagangan dan pengangkutan jagung pipilan di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebagai berikut.

Tabel 21. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Nusa Tenggara Barat

Uraian (1)	Pedagang Besar (PB) (2)	Pedagang Eceran (PE) (3)	PB+PE (4)
Rata-rata Nilai Penjualan (000 Rp)	4.867.028,33	-	4.867.028,33
Rata-rata Nilai Pembelian (000 Rp)	3.667.902,17	-	3.667.902,17
Rata-rata Biaya Transportasi (000 Rp)	816.139,17	-	816.139,17
Rata-rata MPP (000 Rp)	1.199.126,17	-	1.199.126,17
Rasio MPP (%)	32,69	-	32,69
Rata-rata MP (000 Rp)	382.987,00	-	382.987,00
Rasio MP (%)	10,44	-	10,44

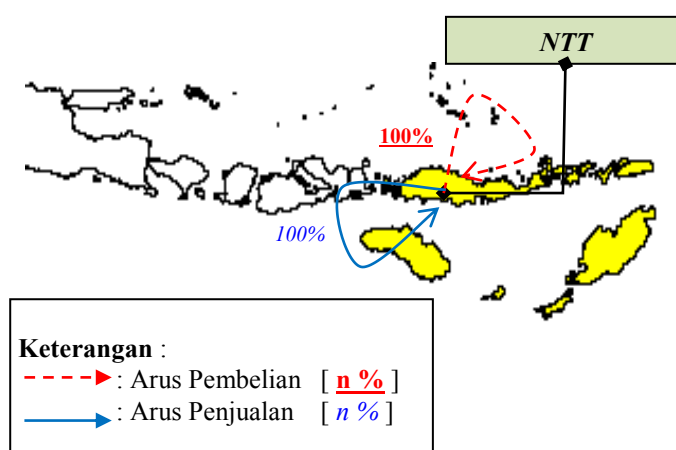
Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa kategori pedagang besar jagung pipilan di Nusa Tenggara Barat rata-rata memperoleh marjin (rasio MPP) sebesar 32,69 persen dan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi (rasio MP) adalah sebesar 10,44 persen.

2.21. Provinsi Nusa Tenggara Timur

Wilayah cakupan Survei Pola Distribusi Perdagangan Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi Nusa Tenggara Timur meliputi Kabupaten Kupang, Timor Tengah Selatan, Kota Kupang. Sebanyak 2 sampel produsen dan 8 sampel pedagang jagung pipilan yang berada di seluruh wilayah cakupan survei. di wilayah cakupan survei menjadi responden terpilih survei ini.

2.21.1 Peta Distribusi

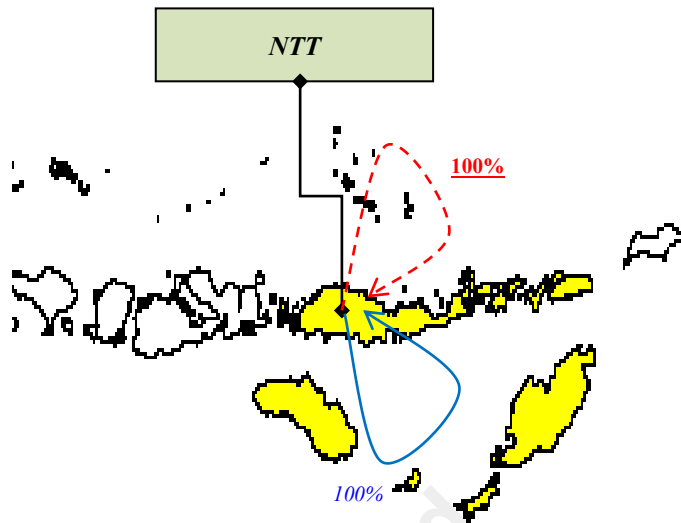
Hasil survei terhadap beberapa produsen jagung pipilan di Provinsi Nusa Tenggara Timur menunjukkan bahwa produsen komoditas ini mendapatkan seluruh pasokan bahan baku berasal dari wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur dan dijual seluruhnya ke wilayah sendiri. Selengkapnya peta penjualan produksi jagung pipilan di Provinsi Nusa



Tenggara Timur dapat dilihat pada Gambar 68.

Gambar 68. Peta Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Nusa Tenggara Timur

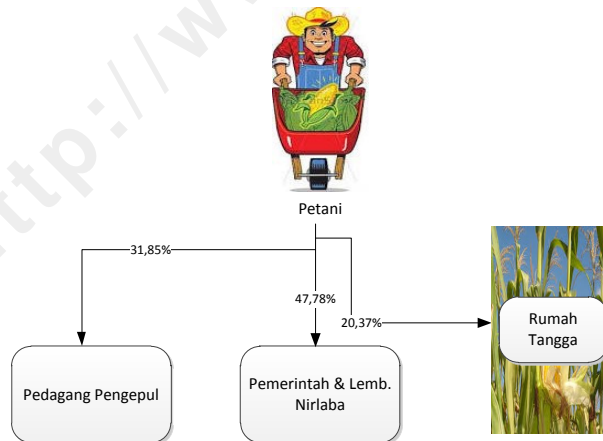
Distribusi perdagangan komoditas jagung pipilan di Provinsi Nusa Tenggara Timur ditunjukkan pada gambar peta distribusi perdagangan di bawah ini. Dari hasil survei diperoleh informasi bahwa seluruh pasokan jagung pipilan berasal dari wilayah sendiri, yaitu sebesar 100 persen. Jagung pipilan tersebut selanjutnya dijual seluruhnya ke dalam Provinsi Nusa Tenggara Timur sendiri. Selengkapnya peta distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Nusa Tenggara Timur dapat dilihat pada Gambar 69.



Gambar 69. Peta Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Nusa Tenggara Timur

2.21.2 Pola Distribusi

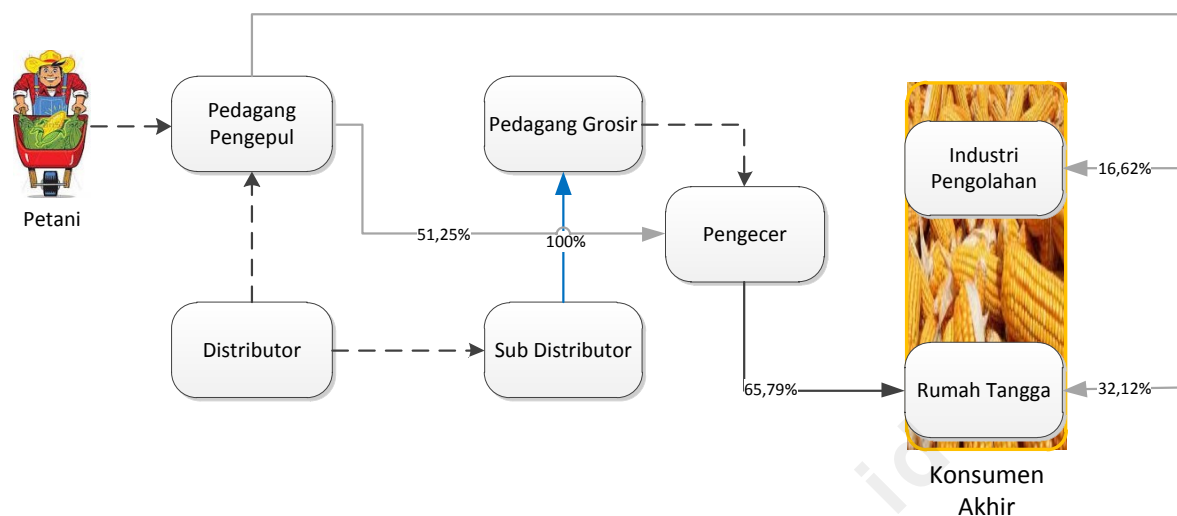
Pola penjualan produksi petani jagung pipilan di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebagai berikut, hasil jagung dari petani dijual sebagian ke pedagang pengepul sebesar 31,85 persen, ke Pemerintah dan Lembaga Nirlaba sebesar 47,78 persen dan ke rumahtangga sebesar 20,37 persen.



Gambar 70. Pola Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Nusa Tenggara Timur

Pola distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Nusa Tenggara Timur disajikan pada gambar dibawah ini. Alur distribusi perdagangan komoditas jagung pipilan di Provinsi Nusa Tenggara Timur dimulai dari pedagang pengepul yang mendapat pasokan dari petani dan distributor kemudian menjual ke pengecer sebesar 51,25 persen dan konsumen akhir 48,75 persen. Sementara pengecer

menjual ke konsumen akhir sebesar 65,79 persen yang sebelumnya membeli dari pedagang pengepul dan pedagang grosir.



Gambar 71. Pola Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Nusa Tenggara Timur

2.21.3 Marjin Perdagangan dan Pengangkutan

Berdasarkan hasil survei diperoleh data marjin perdagangan dan pengangkutan jagung pipilan di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebagai berikut.

Tabel 22. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Nusa Tenggara Timur

Uraian	Pedagang Besar (PB)	Pedagang Eceran (PE)	PB+PE
(1)	(2)	(3)	(4)
Rata-rata Nilai Penjualan (000 Rp)	26.520,83	65.745,00	36.326,88
Rata-rata Nilai Pembelian (000 Rp)	18.299,17	45.375,00	25.068,13
Rata-rata Biaya Transportasi (000 Rp)	242,50	-	242,50
Rata-rata MPP (000 Rp)	8.221,67	20.370,00	11.258,75
Rasio MPP (%)	44,93	44,89	44,91
Rata-rata MP (000 Rp)	8.060,00	20.370,00	11.137,50
Rasio MP (%)	44,05	44,89	44,43

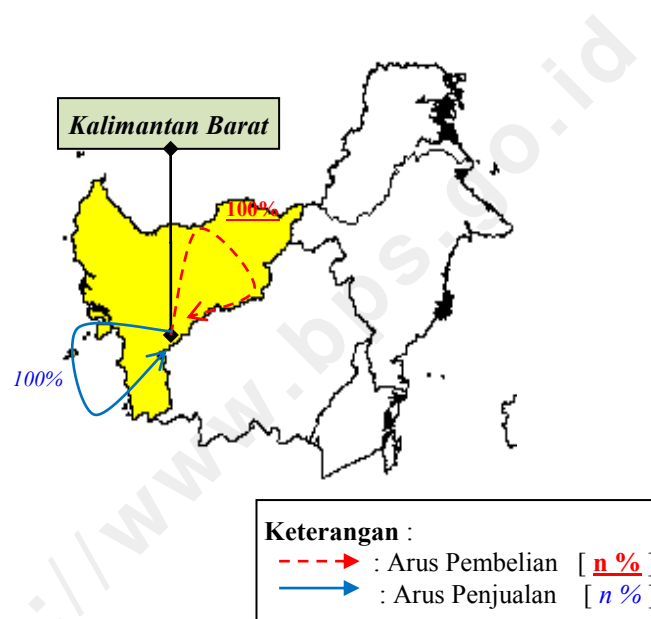
Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa kategori pedagang besar jagung pipilan rata-rata memperoleh marjin (rasio MPP) sebesar 44,93 persen dan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi (rasio MP) adalah sebesar 44,05 persen. Adapun kategori pedagang eceran jagung pipilan rata-rata memperoleh marjin (rasio MPP) sebesar 44,89 persen, sedangkan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi (rasio MP) adalah sebesar 44,89 persen. Dengan demikian rata-rata perolehan marjin pedagang jagung pipilan di Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah sebesar 44,91 persen dan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi adalah sebesar 44,43 persen.

2.22. Provinsi Kalimantan Barat

Wilayah cakupan Survei Pola Distribusi Perdagangan Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi Kalimantan Barat meliputi Bengkayang, Sintang, Kubu Raya dan Kota Pontianak. Sebanyak 2 sampel produsen dan 11 sampel pedagang jagung pipilan yang berada di di wilayah cakupan survei menjadi responden terpilih survei ini.

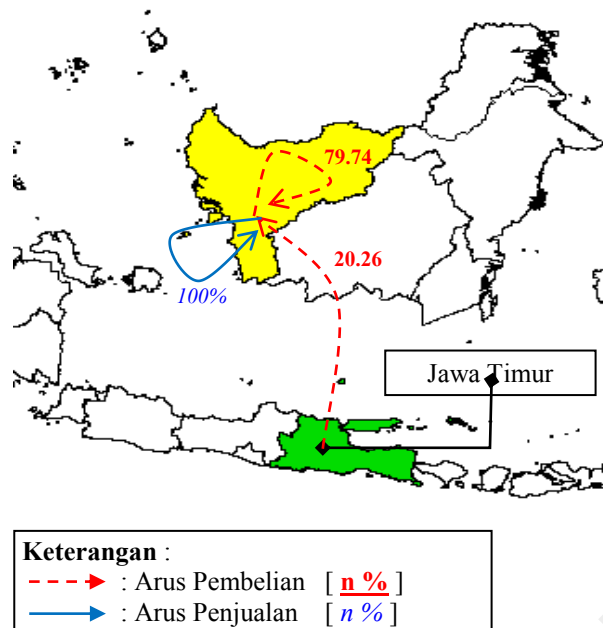
2.22.1 Peta Distribusi

Hasil survei terhadap beberapa produsen jagung pipilan di Provinsi Kalimantan Barat menunjukkan bahwa produsen komoditas ini mendapatkan seluruh pasokan bahan baku berasal dari wilayah Provinsi Kalimantan Barat dan dijual seluruhnya ke wilayah sendiri. Selengkapnya peta penjualan produksi jagung pipilan di Provinsi Kalimantan Barat dapat dilihat pada Gambar 72.



Gambar 72. Peta Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Kalimantan Barat

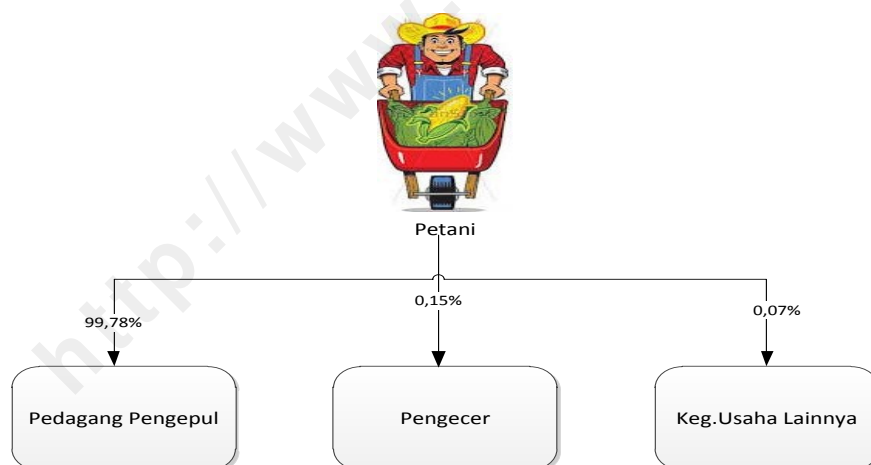
Distribusi perdagangan komoditas jagung pipilan di Provinsi Kalimantan Barat ditunjukkan pada gambar peta distribusi perdagangan di bawah ini. Dari hasil survei diperoleh informasi bahwa sebagian besar pasokan jagung pipilan berasal dari wilayah sendiri, yaitu sebesar 79,74 persen dan 20,26 persen berasal dari Provinsi Jawa Timur. Jagung pipilan tersebut selanjutnya dijual seluruhnya ke dalam Provinsi Kalimantan Barat sendiri. Selengkapnya peta distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Kalimantan Barat dapat dilihat pada Gambar 73.



Gambar 73. Peta Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Kalimantan Barat

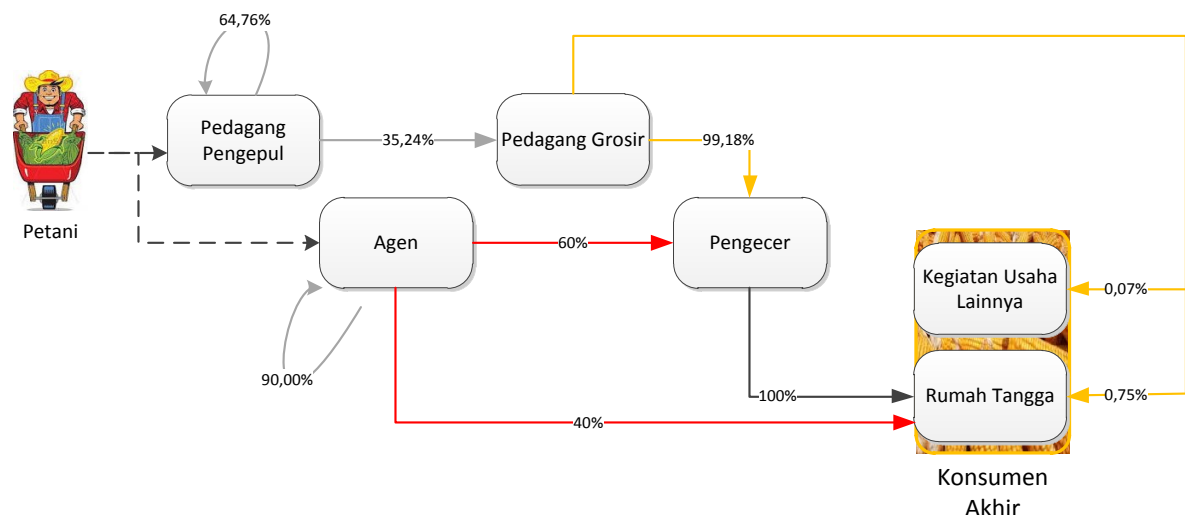
2.22.2 Pola Distribusi

Pola penjualan produksi petani jagung pipilan di Provinsi Kalimantan Barat, hasil jagung dari petani dijual sebagian ke pedagang pengepul sebesar 99,78 persen, ke pengecer sebesar 0,15 persen dan ke kegiatan usaha lainnya sebesar 0,07 persen.



Gambar 74. Pola Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Kalimantan Barat

Pola distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Kalimantan Barat disajikan pada Gambar dibawah ini. Alur distribusi perdagangan komoditas jagung pipilan di Provinsi Kalimantan Barat dimulai dari pedagang pengepul dan Agen yang mendapat pasokan dari petani kemudian pedagang pengepul menjual ke pedagang grosir sebesar 35,24 persen dan pedagang grosir menjual ke pengecer sebesar 99,18 persen dan sisanya ke konsumen akhir. Sementara Agen menjual ke pengecer sebesar 60,00 persen dan ke konsumen akhir sebesar 40,00 persen.



Gambar 75. Pola Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Kalimantan Barat

2.22.3 Marjin Perdagangan dan Pengangkutan

Berdasarkan hasil survei diperoleh data marjin perdagangan dan pengangkutan jagung pipilan di Provinsi Kalimantan Barat sebagai berikut.

Tabel 23. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Kalimantan Barat

Uraian	Pedagang Besar (PB)	Pedagang Eceran (PE)	PB+PE
(1)	(2)	(3)	(4)
Rata-rata Nilai Penjualan (000 Rp)	466.455,00	126.000,00	428.626,67
Rata-rata Nilai Pembelian (000 Rp)	405.963,75	108.000,00	372.856,67
Rata-rata Biaya Transportasi (000 Rp)	13.789,33	-	13.789,33
Rata-rata MPP (000 Rp)	60.491,25	18.000,00	55.770,00
Rasio MPP (%)	14,90	16,67	14,96
Rata-rata MP (000 Rp)	55.320,25	18.000,00	51.173,56
Rasio MP (%)	13,63	16,67	13,72

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa kategori pedagang besar jagung pipilan rata-rata memperoleh marjin (rasio MPP) sebesar 14,90 persen dan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi (rasio MP) adalah sebesar 16,67 persen. Adapun kategori pedagang eceran jagung pipilan rata-rata memperoleh marjin (rasio MPP) sebesar 16,67 persen, sedangkan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi (rasio MP) adalah sebesar 16,67 persen. Dengan demikian rata-rata perolehan marjin pedagang jagung pipilan di Provinsi Kalimantan Barat adalah sebesar 14,96 persen dan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi adalah sebesar 13,72 persen.

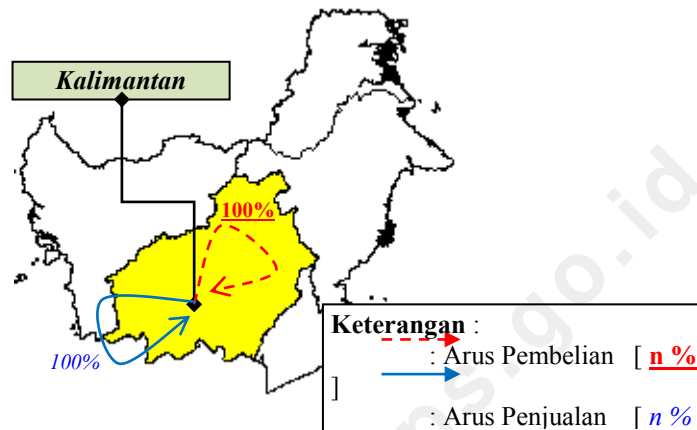
2.23. Provinsi Kalimantan Tengah

Wilayah cakupan Survei Pola Distribusi Perdagangan Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi Kalimantan Tengah meliputi Kabupaten Kotawaringin Barat, Kotawaringin Timur dan Kota

Palangkaraya. Sebanyak 2 sampel produsen dan 9 sampel pedagang jagung pipilan yang berada di wilayah cakupan survei menjadi responden terpilih survei ini.

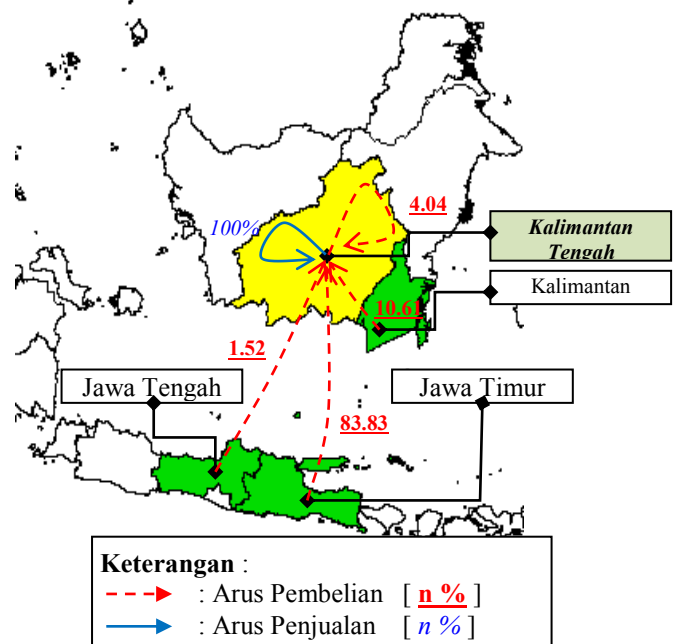
2.23.1 Peta Distribusi

Hasil survei terhadap beberapa produsen jagung pipilan di Provinsi Kalimantan Tengah menunjukkan bahwa produsen komoditas ini mendapatkan seluruh pasokan bahan baku berasal dari wilayah Provinsi Kalimantan Tengah dan dijual seluruhnya ke wilayah sendiri. Selengkapnya peta penjualan produksi jagung pipilan di Provinsi Kalimantan Tengah dapat dilihat pada Gambar 76.



Gambar 76. Peta Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Kalimantan Tengah

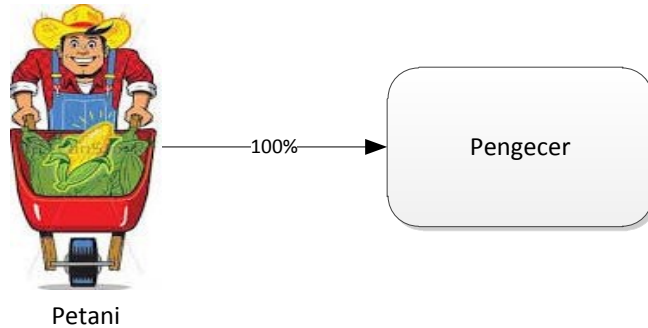
Distribusi perdagangan komoditas jagung pipilan di Provinsi Kalimantan Tengah ditunjukkan pada gambar peta distribusi perdagangan di samping. Dari hasil survei diperoleh informasi bahwa sebagian besar pasokan jagung pipilan berasal dari wilayah Provinsi Jawa timur yaitu sebesar 83,83 persen, 10,61 persen dari Kalimantan Selatan, 1,52 persen dari Jawa Tengah dan sisanya berasal dari wilayah sendiri. Jagung pipilan tersebut selanjutnya dijual seluruhnya ke dalam Provinsi Kalimantan Tengah sendiri. Selengkapnya peta distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Kalimantan Tengah dapat dilihat pada Gambar 77.



Gambar 77. Peta Distribusi Perdagangan Jagung pipilan di Provinsi Kalimantan Tengah

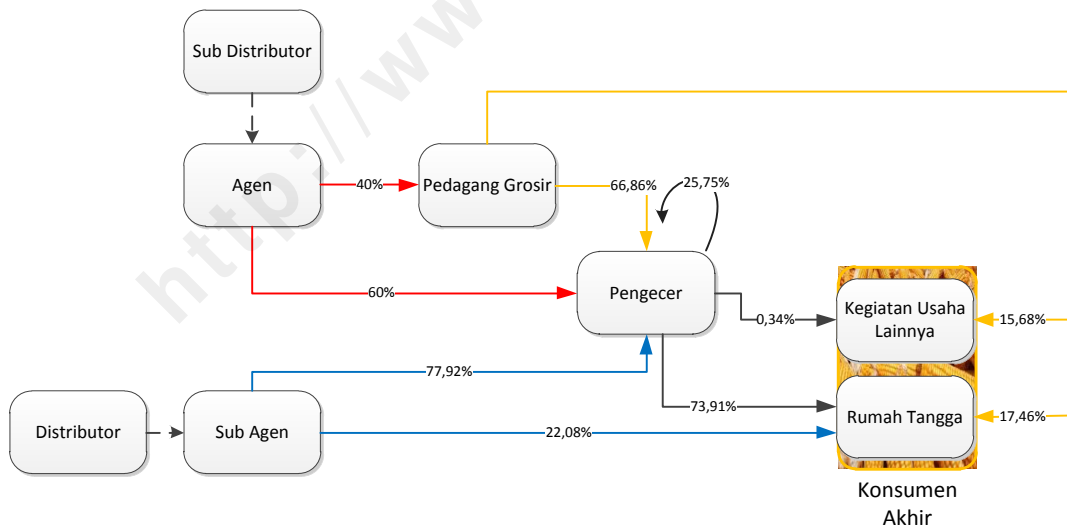
2.23.2 Pola Distribusi

Pola penjualan produksi petani jagung pipilan di Provinsi Kalimantan Tengah, hasil jagung dari petani dijual seluruhnya ke pengecer sebesar 100 persen.



Gambar 78. Pola Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Kalimantan Tengah

Pola distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Kalimantan Tengah disajikan pada Gambar dibawah ini. Alur distribusi perdagangan komoditas jagung pipilan di Provinsi Kalimantan Tengah dimulai dari Agen yang mendapat pasokan dari Sub Distributor kemudian Agen menjual ke pedagang grosir sebesar 40 persen dan ke pengecer sebesar 60 persen. Sementara Pengecer menjual ke pengecer lainnya sebesar 25,75 persen dan ke konsumen akhir sebesar 74,25 persen. Dari jalur Sub Agen terlihat mendapat pasokan dari Distributor dan dijual ke pengecer sebesar 77,92 persen dan sisanya ke konsumen akhir.



Gambar 79. Pola Distribusi Perdagangan Jagung pipilan di Provinsi Kalimantan Tengah

2.23.3 Marjin Perdagangan dan Pengangkutan

Berdasarkan hasil survei diperoleh data marjin perdagangan dan pengangkutan jagung pipilan di Provinsi Kalimantan Tengah sebagai berikut.

Tabel 24. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Kalimantan Tengah

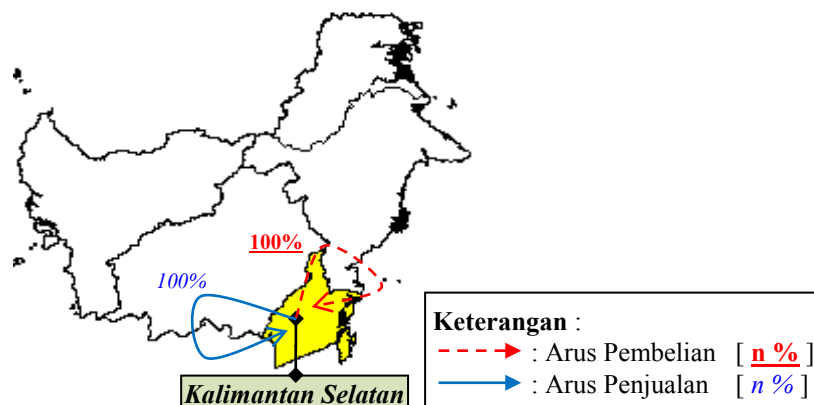
Uraian	Pedagang Besar (PB)	Pedagang Eceran (PE)	PB+PE
(1)	(2)	(3)	(4)
Rata-rata Nilai Penjualan (000 Rp)	126.728,33	95.237,50	114.132,00
Rata-rata Nilai Pembelian (000 Rp)	98.522,50	79.257,50	90.816,50
Rata-rata Biaya Transportasi (000 Rp)	2.710,20	12.600,00	5.535,86
Rata-rata MPP (000 Rp)	28.205,83	15.980,00	23.315,50
Rasio MPP (%)	28,63	20,16	25,67
Rata-rata MP (000 Rp)	25.947,33	9.680,00	19.440,40
Rasio MP (%)	26,34	12,21	21,41

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa kategori pedagang besar jagung pipilan rata-rata memperoleh marjin (rasio MPP) sebesar 28,63 persen dan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi (rasio MP) adalah sebesar 26,34 persen. Adapun kategori pedagang eceran jagung pipilan rata-rata memperoleh marjin (rasio MPP) sebesar 20,16 persen, sedangkan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi (rasio MP) adalah sebesar 12,21 persen. Dengan demikian rata-rata perolehan marjin pedagang jagung pipilan di Provinsi Kalimantan Tengah adalah sebesar 25,67 persen dan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi adalah sebesar 21,41 persen.

2.24. Provinsi Kalimantan Selatan

Wilayah cakupan Survei Pola Distribusi Perdagangan Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi Kalimantan Selatan meliputi Kabupaten Tanah Laut, Banjar, Hulu Sungai Selatan dan Kota Banjarmasin. Sebanyak 2 sampel produsen dan 11 sampel pedagang jagung pipilan yang berada di wilayah cakupan survei menjadi responden terpilih survei ini.

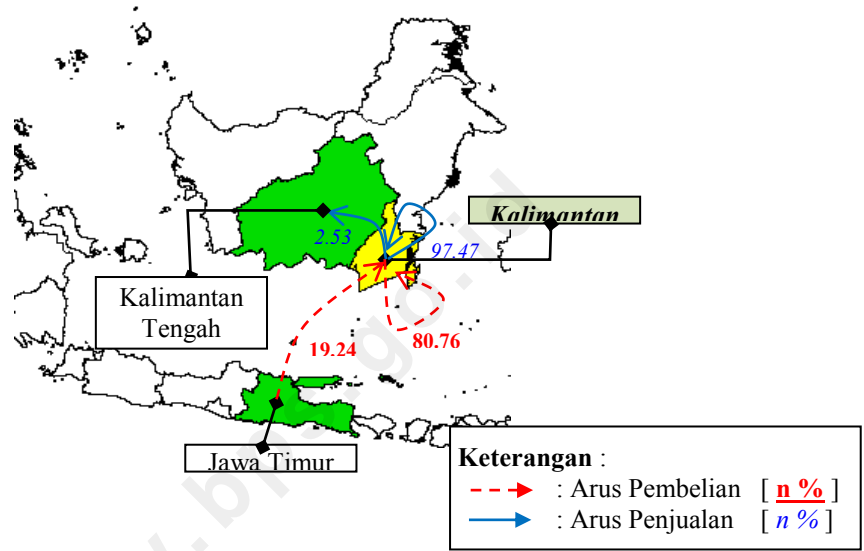
2.24.1 Peta Distribusi



Gambar 80. Peta Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Kalimantan Selatan

Hasil survei terhadap beberapa produsen jagung pipilan di Provinsi Kalimantan Selatan menunjukkan bahwa produsen komoditas ini mendapatkan seluruh pasokan bahan baku berasal dari wilayah Provinsi Kalimantan Selatan dan dijual seluruhnya ke wilayah sendiri. Selengkapnya peta penjualan produksi jagung pipilan di Provinsi Kalimantan Selatan dapat dilihat pada Gambar 80.

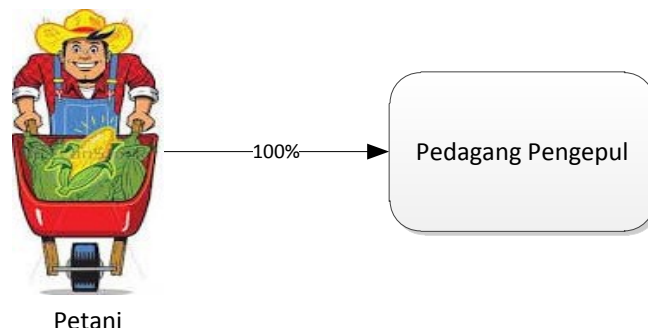
Distribusi perdagangan komoditas jagung pipilan di Provinsi Kalimantan Selatan ditunjukkan pada gambar peta distribusi perdagangan di bawah ini. Dari hasil survei diperoleh informasi bahwa sebagian besar pasokan jagung pipilan berasal dari wilayah sendiri yaitu sebesar 80,76 persen dan sisanya berasal dari Provinsi Jawa timur sebesar 19,24 persen. Jagung pipilan tersebut selanjutnya dijual sebagian besar ke dalam Provinsi Kalimantan Selatan yaitu 97,47 persen dan sisanya ke kalimantan tengah 2,53 persen. Selengkapnya peta distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Kalimantan Selatan dapat dilihat pada Gambar 81.



Gambar 81. Peta Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Kalimantan Selatan

2.24.2 Pola Distribusi

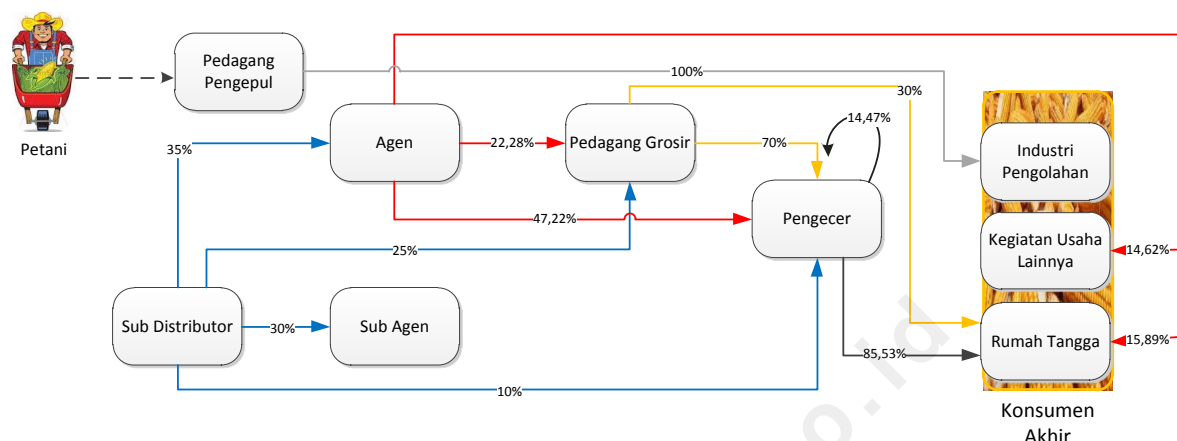
Pola penjualan produksi petani jagung pipilan di Provinsi Kalimantan Selatan, hasil jagung dari petani dijual seluruhnya ke pedagang pengepul sebesar 100 persen.



Gambar 82. Pola Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Kalimantan Selatan

Pola distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Kalimantan Selatan disajikan pada Gambar dibawah ini. Alur distribusi perdagangan komoditas jagung pipilan di Provinsi Kalimantan

Selatan dimulai dari pedagang pengepul yang selanjutnya menjual seluruh komoditasnya ke industri pengolahan. Dari sub distributor juga terlihat menjual ke agen sebesar 35,00 persen, ke Sub Agen 30,00 persen, ke pedagang grosir sebesar 25,00 persen dan sisanya ke pengecer. Sementara Pengecer menjual ke pengecer lainnya sebesar 14,47 persen dan ke konsumen akhir sebesar 85,43 persen.



Gambar 83. Pola Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Kalimantan Selatan

2.24.3 Marjin Perdagangan dan Pengangkutan

Berdasarkan hasil survei diperoleh data marjin perdagangan dan pengangkutan jagung pipilan di Provinsi Kalimantan Selatan sebagai berikut.

Tabel 25. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Kalimantan Selatan

Uraian	Pedagang Besar (PB)	Pedagang Eceran (PE)	PB+PE
(1)	(2)	(3)	(4)
Rata-rata Nilai Penjualan (000 Rp)	637.692,86	28.005,83	454.786,75
Rata-rata Nilai Pembelian (000 Rp)	537.342,86	21.291,00	382.527,30
Rata-rata Biaya Transportasi (000 Rp)	10.500,00	385,07	7.128,36
Rata-rata MPP (000 Rp)	100.350,00	6.714,83	72.259,45
Rasio MPP (%)	18,68	31,54	18,89
Rata-rata MP (000 Rp)	91.350,00	6.329,77	65.843,93
Rasio MP (%)	17,00	29,73	17,21

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa kategori pedagang besar jagung pipilan rata-rata memperoleh marjin (rasio MPP) sebesar 18,68 persen dan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi (rasio MP) adalah sebesar 17,00 persen. Adapun kategori pedagang eceran jagung pipilan rata-rata memperoleh marjin (rasio MPP) sebesar 31,54 persen, sedangkan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi (rasio MP) adalah sebesar

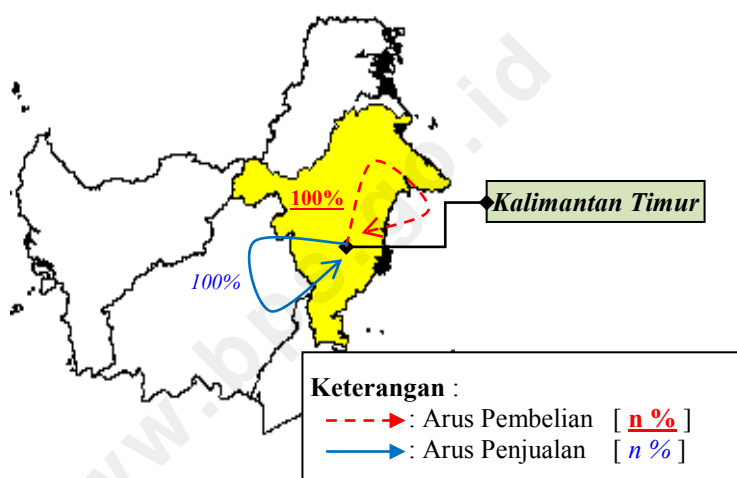
29,73 persen. Dengan demikian rata-rata perolehan marjin pedagang jagung pipilan di Provinsi Kalimantan Selatan adalah sebesar 18,89 persen dan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi adalah sebesar 17,21 persen.

2.25. Provinsi Kalimantan Timur

Wilayah cakupan Survei Pola Distribusi Perdagangan Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi Kalimantan Timur meliputi Kabupaten Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Kota Balikpapan dan Kota Samarinda. Sebanyak 2 sampel produsen dan 10 sampel pedagang jagung pipilan yang berada di wilayah cakupan survei menjadi responden terpilih survei ini.

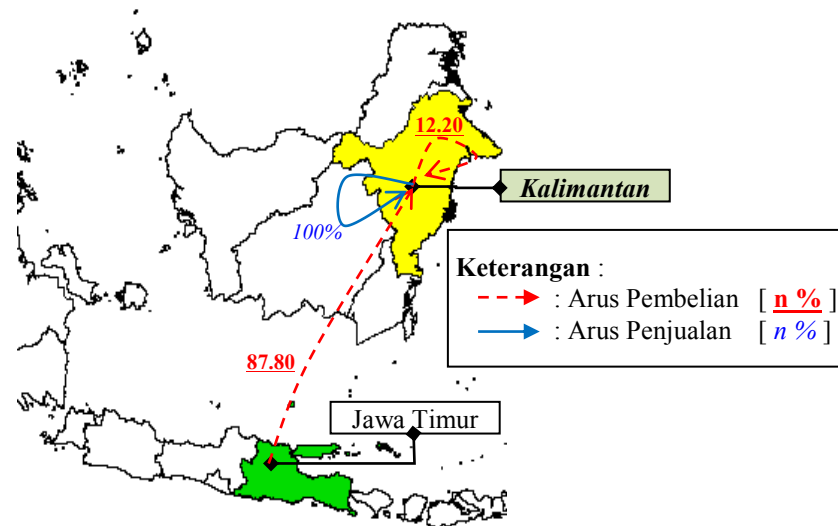
2.25.1 Peta Distribusi

Hasil survei terhadap beberapa produsen jagung pipilan di Provinsi Kalimantan Timur menunjukkan bahwa produsen komoditas ini mendapatkan seluruh pasokan bahan baku berasal dari wilayah Provinsi Kalimantan Timur dan dijual seluruhnya ke wilayah sendiri. Selengkapnya peta penjualan produksi jagung pipilan di Provinsi Kalimantan Timur dapat dilihat pada Gambar 84.



Gambar 84. Peta Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Kalimantan Timur

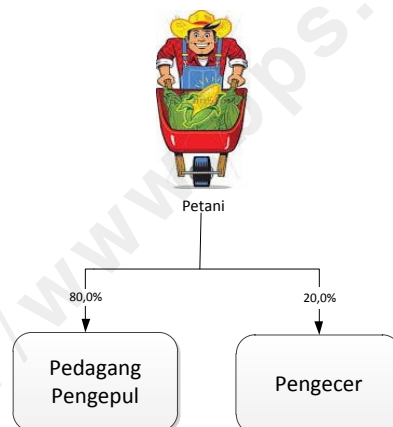
Distribusi perdagangan komoditas jagung pipilan di Provinsi Kalimantan Timur ditunjukkan pada gambar peta distribusi perdagangan di bawah ini. Dari hasil survei diperoleh informasi bahwa sebagian besar pasokan jagung pipilan berasal dari Provinsi Jawa Timur yaitu sebesar 87,80 persen dan sisanya berasal dari wilayah Provinsi Kalimantan Timur sendiri sebesar 12,20 persen. Jagung pipilan tersebut selanjutnya dijual seluruhnya ke dalam Provinsi Kalimantan Timur. Selengkapnya peta distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Kalimantan Timur dapat dilihat pada Gambar 85.



Gambar 85. Peta Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Kalimantan Timur

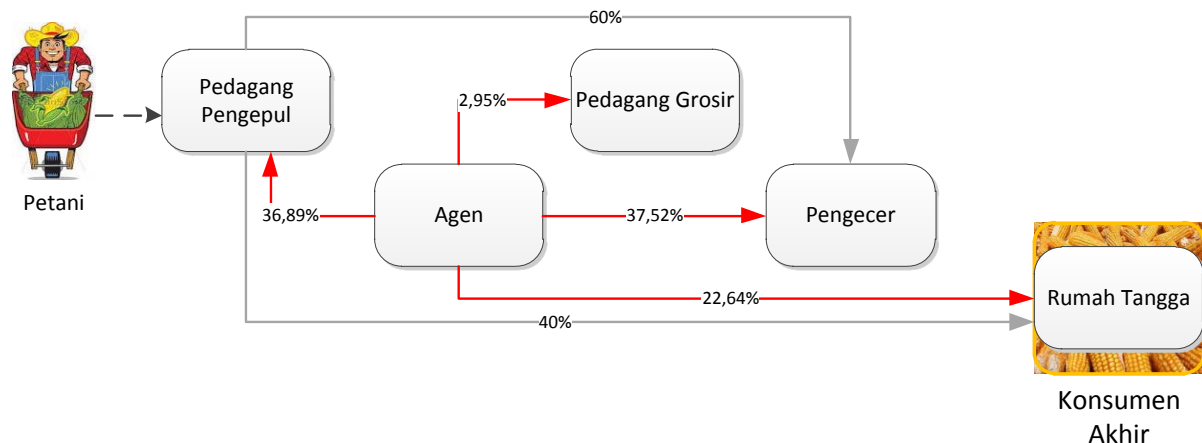
2.25.2 Pola Distribusi

Pola penjualan produksi petani jagung pipilan di Provinsi Kalimantan Timur, hasil jagung dari petani dijual ke pedagang pengepul sebesar 80 persen dan sisanya ke pengecer.



Gambar 86. Pola Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Kalimantan Timur

Pola distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Kalimantan Timur disajikan pada Gambar dibawah ini. Alur distribusi perdagangan komoditas jagung pipilan di Provinsi Kalimantan Timur dimulai dari pedagang pengepul yang mendapat pasokan dari produsen dan Agen, menjual komoditasnya ke pengecer sebesar 60,00 persen dan sisanya ke konsumen akhir. Dari Agen juga terlihat menjual ke pedagang grosir sebesar 2,95 persen, ke pengecer 37,25 persen dan sisanya ke konsumen akhir.



Gambar 87. Pola Distribusi Perdagangan Jagung pipilan di Provinsi Kalimantan Timur

2.25.3 Marjin Perdagangan dan Pengangkutan

Berdasarkan hasil survei diperoleh data marjin perdagangan dan pengangkutan jagung pipilan di Provinsi Kalimantan Timur sebagai berikut.

Tabel 26. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Kalimantan Timur

Uraian (1)	Pedagang Besar (PB) (2)	Pedagang Eceran (PE) (3)	PB+PE (4)
Rata-rata Nilai Penjualan (000 Rp)	100.716,00	-	100.716,00
Rata-rata Nilai Pembelian (000 Rp)	68.552,00	-	68.552,00
Rata-rata Biaya Transportasi (000 Rp)	11.064,00	-	11.064,00
Rata-rata MPP (000 Rp)	32.164,00	-	32.164,00
Rasio MPP (%)	46,92	-	46,92
Rata-rata MP (000 Rp)	29.951,20	-	29.951,20
Rasio MP (%)	43,69	-	43,69

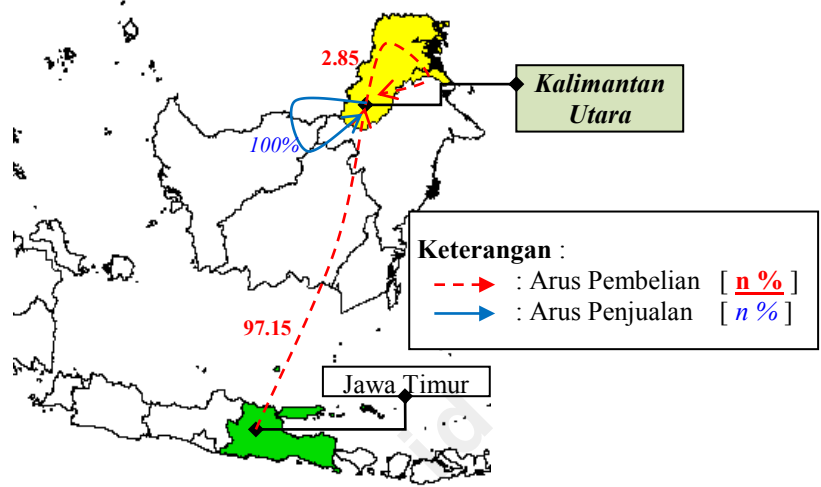
Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa kategori pedagang besar jagung pipilan di Provinsi Kalimantan Timur rata-rata memperoleh marjin (rasio MPP) sebesar 46,92 persen dan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi (rasio MP) adalah sebesar 43,69 persen.

2.26. Provinsi Kalimantan Utara

Wilayah cakupan Survei Pola Distribusi Perdagangan Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi Kalimantan Utara meliputi Kabupaten Bulungan dan Kota Tarakan. Sebanyak 10 sampel pedagang jagung pipilan yang berada di wilayah cakupan survei menjadi responden terpilih survei ini.

2.26.1 Peta Distribusi

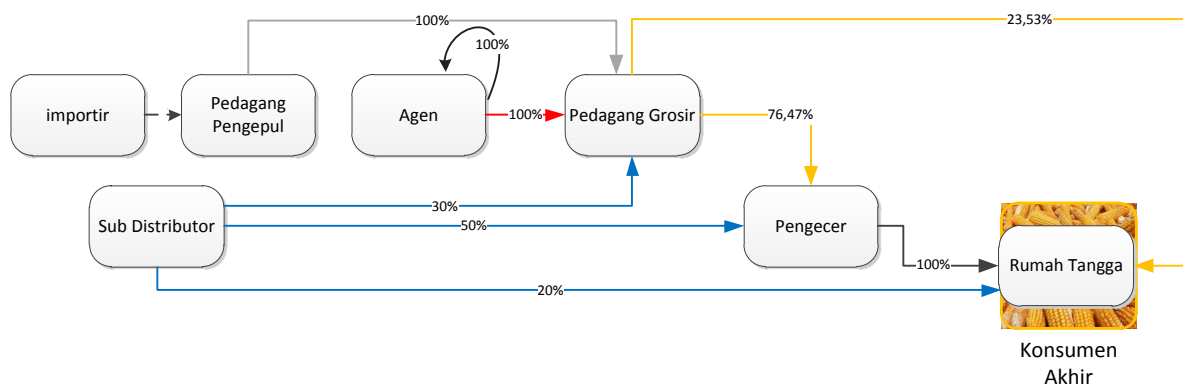
Hasil survei, tidak terdapat produsen jagung pipilan di Provinsi Kalimantan Utara. Distribusi perdagangan komoditas jagung pipilan di Provinsi Kalimantan Utara ditunjukkan pada gambar peta distribusi perdagangan di bawah ini. Dari hasil survei diperoleh informasi bahwa sebagian besar pasokan jagung pipilan berasal dari Provinsi Jawa Timur yaitu sebesar 97,15 persen dan sisanya berasal dari wilayah Provinsi Kalimantan Utara sendiri sebesar 2,85 persen. Jagung pipilan tersebut selanjutnya dijual seluruhnya ke dalam Provinsi Kalimantan Utara. Selengkapnnya peta distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Kalimantan Utara dapat dilihat pada Gambar 88.



Gambar 88. Peta Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Kalimantan Utara

2.26.2 Pola Distribusi

Pola distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Kalimantan Utara disajikan pada Gambar dibawah ini. Alur distribusi perdagangan komoditas jagung pipilan di Provinsi Kalimantan Utara dimulai dari pedagang pengepul yang mendapat pasokan dari importir, menjual komoditasnya ke pedagang grosir seluruhnya. Dari Sub Distributor terlihat menjual ke pengecer sebanyak 50,00 persen dan sisanya ke konsumen akhir. Dari Agen juga terlihat seluruhnya menjual ke pedagang grosir dan selanjutnya pedagang grosir menjual ke pengecer sebesar 76,47 persen dan sisanya ke konsumen akhir.



Gambar 89. Pola Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Kalimantan Utara

2.26.3 Marjin Perdagangan dan Pengangkutan

Berdasarkan hasil survei diperoleh data marjin perdagangan dan pengangkutan jagung pipilan di Provinsi Kalimantan Utara sebagai berikut.

Tabel 27. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Kalimantan Utara

Uraian	Pedagang Besar (PB)	Pedagang Eceran (PE)	PB+PE
(1)	(2)	(3)	(4)
Rata-rata Nilai Penjualan (000 Rp)	188.965,71	12.160,00	135.924,00
Rata-rata Nilai Pembelian (000 Rp)	133.440,71	9.733,33	96.328,50
Rata-rata Biaya Transportasi (000 Rp)	49.200,00	-	49.200,00
Rata-rata MPP (000 Rp)	55.525,00	2.426,67	39.595,50
Rasio MPP (%)	41,61	24,93	41,10
Rata-rata MP (000 Rp)	34.439,29	2.426,67	24.835,50
Rasio MP (%)	25,81	24,93	25,78

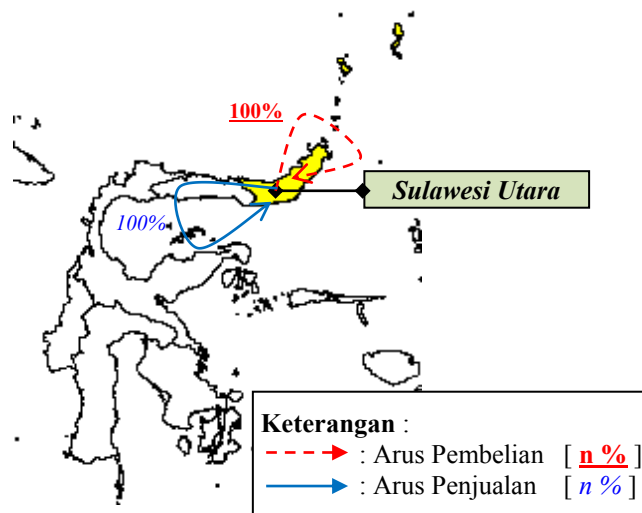
Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa kategori pedagang besar jagung pipilan rata-rata memperoleh marjin (rasio MPP) sebesar 41,61 persen dan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi (rasio MP) adalah sebesar 25,81 persen. Adapun kategori pedagang eceran jagung pipilan rata-rata memperoleh marjin (rasio MPP) sebesar 24,93 persen, sedangkan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi (rasio MP) adalah sebesar 24,93 persen. Dengan demikian rata-rata perolehan marjin pedagang jagung pipilan di Provinsi Kalimantan Utara adalah sebesar 41,10 persen dan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi adalah sebesar 25,78 persen.

2.27. Provinsi Sulawesi Utara

Wilayah cakupan Survei Pola Distribusi Perdagangan Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi Sulawesi Utara meliputi Kabupaten Bolaang Mongondow, Minahasa dan Kota Manado. Sebanyak 4 sampel produsen dan 9 sampel pedagang jagung pipilan yang berada di wilayah cakupan survei menjadi responden terpilih survei ini.

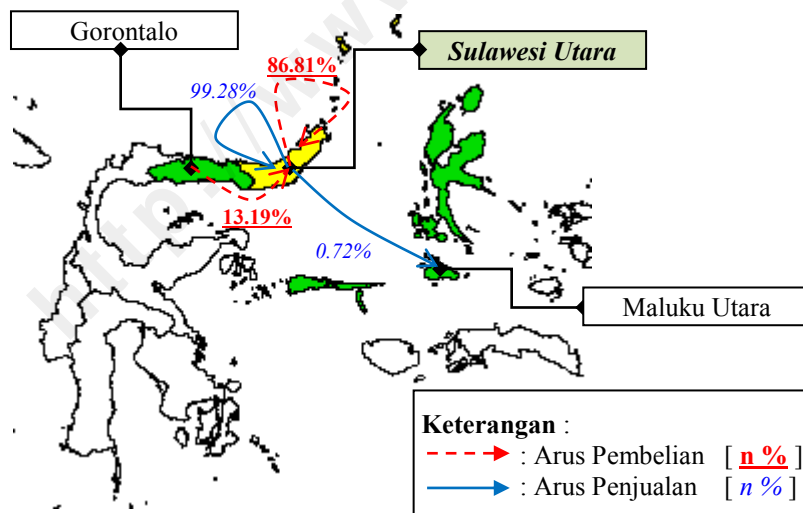
2.27.1 Peta Distribusi

Hasil survei terhadap beberapa produsen jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Utara menunjukkan bahwa produsen komoditas ini mendapatkan seluruh pasokan bahan baku berasal dari wilayah Provinsi Sulawesi Utara dan dijual seluruhnya ke wilayah Provinsi Sulawesi Utara sendiri. Selengkapny peta penjualan produksi jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Utara dapat dilihat pada Gambar 90.



Gambar 90. Peta Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Sulawesi Utara

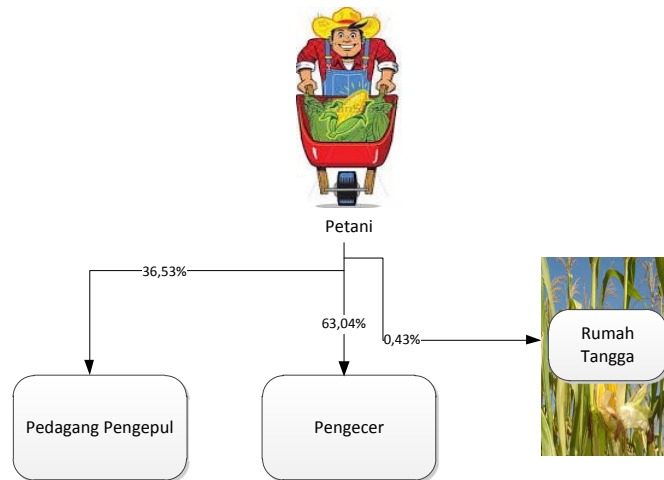
Distribusi perdagangan komoditas jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Utara ditunjukkan pada gambar peta distribusi perdagangan di bawah ini. Dari hasil survei diperoleh informasi bahwa sebagian besar pasokan jagung pipilan berasal dari wilayah sendiri, yaitu sebesar 86,81 persen sedangkan sisanya dari Gorontalo. Jagung pipilan tersebut selanjutnya dijual sebagian besar ke wilayah sendiri sebesar 99,28 persen dan sisanya ke Maluku Utara sebesar 0,72 persen. Selengkapnya peta distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Utara dapat dilihat pada Gambar 91.



Gambar 91. Peta Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Sulawesi Utara

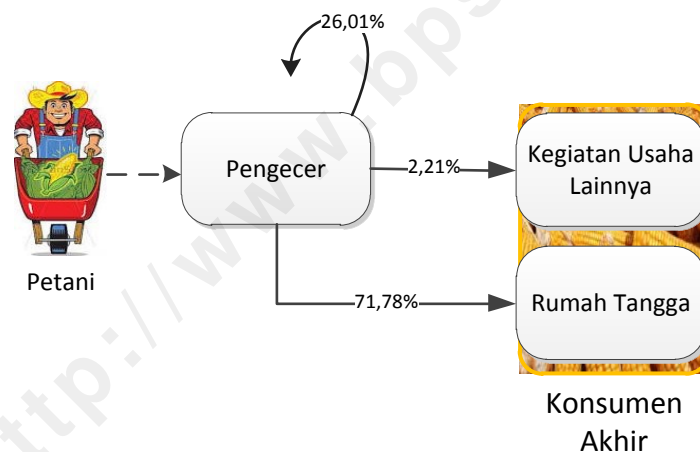
2.27.2 Pola Distribusi

Pola penjualan produksi petani jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Utara sebagai berikut, hasil jagung dari petani dijual ke pedagang pengepul sebesar 36,53 persen, pengecer sebesar 63,04 dan ke konsumen akhir sebesar 0,43 persen.



Gambar 92. Pola Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Sulawesi Utara

Pola distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Utara disajikan pada Gambar dibawah ini. Alur distribusi perdagangan komoditas jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Utara dimulai dari pengecer yang mendapat pasokan dari petani kemudian menjual sebagian besar ke konsumen akhir yaitu sebesar 73,99 persen dan sisanya ke sesama pengecer sebesar 26,01 persen.



Gambar 93. Pola Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Sulawesi Utara

2.27.3 Marjin Perdagangan dan Pengangkutan

Berdasarkan hasil survei diperoleh data marjin perdagangan dan pengangkutan jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Utara sebagai berikut.

Berdasarkan tabel di bawah, diperoleh informasi bahwa kategori pedagang eceran jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Utara rata-rata memperoleh marjin (rasio MPP) sebesar 52,58 persen dan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi (rasio MP) adalah sebesar 52,58 persen.

Tabel 28. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Sulawesi Utara

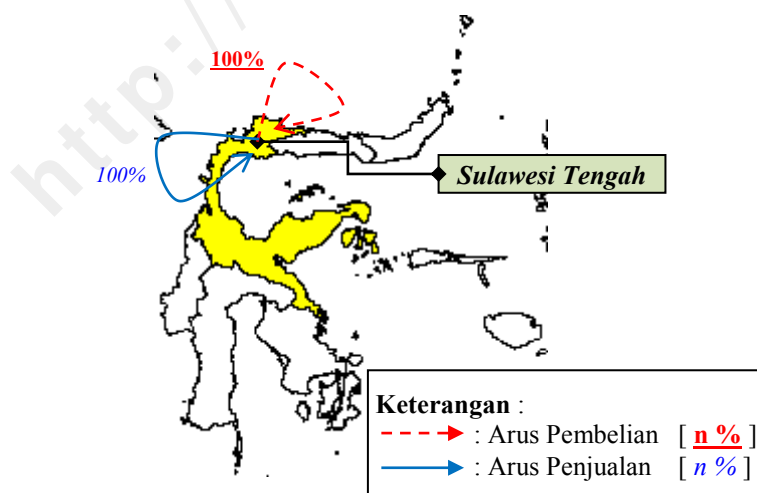
Uraian	Pedagang Besar (PB)	Pedagang Eceran (PE)	PB+PE
(1)	(2)	(3)	(4)
Rata-rata Nilai Penjualan (000 Rp)	-	31.359,00	31.359,00
Rata-rata Nilai Pembelian (000 Rp)	-	20.552,76	20.552,76
Rata-rata Biaya Transportasi (000 Rp)	-	-	-
Rata-rata MPP (000 Rp)	-	10.806,24	10.806,24
Rasio MPP (%)	-	52,58	52,58
Rata-rata MP (000 Rp)	-	10.806,24	10.806,24
Rasio MP (%)	-	52,58	52,58

2.28. Provinsi Sulawesi Tengah

Wilayah cakupan Survei Pola Distribusi Perdagangan Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi Sulawesi Tengah meliputi Kabupaten Banggai, Sigi dan Kota Palu. Sebanyak 2 sampel produsen dan 9 sampel pedagang jagung pipilan yang berada di wilayah cakupan survei menjadi responden terpilih survei ini.

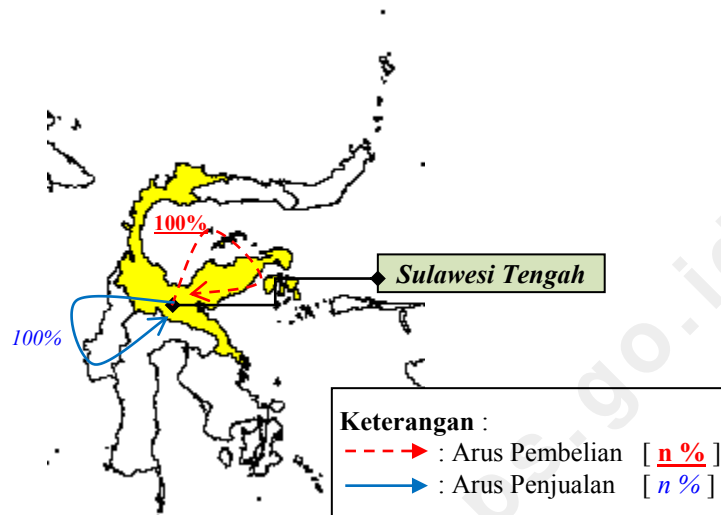
2.28.1 Peta Distribusi

Hasil survei terhadap beberapa produsen jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Tengah menunjukkan bahwa produsen komoditas ini mendapatkan seluruh pasokan bahan baku berasal dari wilayah Provinsi Sulawesi Tengah dan dijual seluruhnya ke wilayah sendiri. Selengkapnya peta penjualan produksi jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Tengah dapat dilihat pada Gambar 94.



Gambar 94. Peta Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Sulawesi Tengah

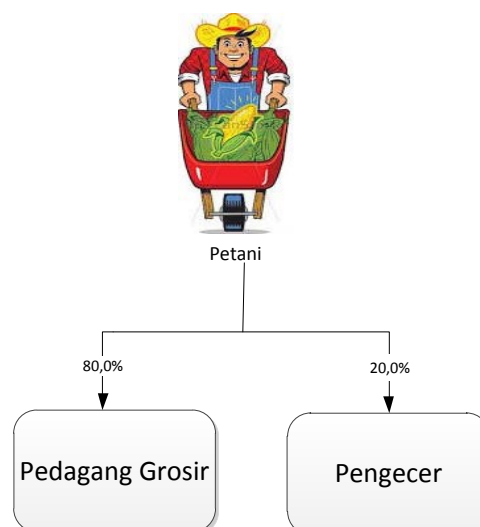
Distribusi perdagangan komoditas jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Tengah ditunjukkan pada gambar peta distribusi perdagangan di bawah ini. Dari hasil survei diperoleh informasi bahwa seluruh pasokan jagung pipilan berasal dari wilayah sendiri, yaitu sebesar 100 persen. Jagung pipilan tersebut selanjutnya dijual seluruhnya ke dalam Provinsi Sulawesi Tengah sendiri. Selengkapnya peta distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Tengah dapat dilihat pada Gambar 95.



Gambar 95. Peta Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Sulawesi Tengah

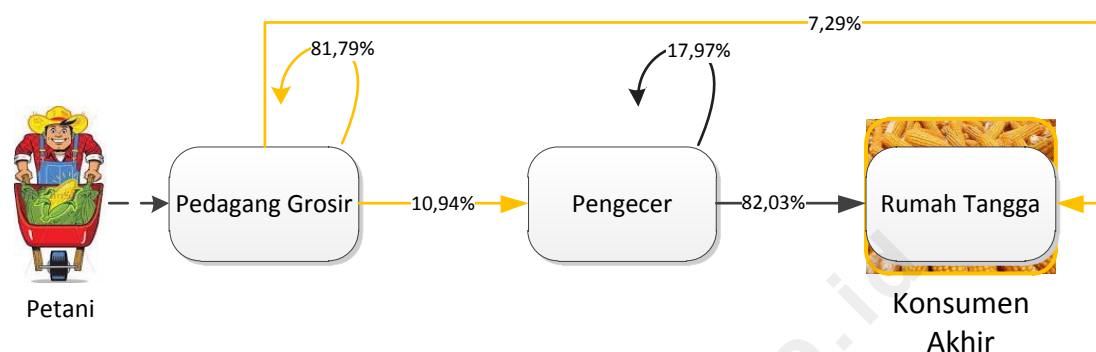
2.28.2 Pola Distribusi

Pola penjualan produksi petani jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Tengah, hasil jagung dari petani dijual sebagian besar ke pedagang gorsir sebesar 80,00 persen dan sisanya ke pengecer sebesar 20,00 persen.



Gambar 96. Pola Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Sulawesi Tengah

Pola distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Tengah disajikan pada gambar dibawah ini. Alur distribusi perdagangan komoditas jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Tengah dimulai dari pedagang grosir yang mendapat pasokan dari petani dan distributor kemudian menjual ke sesama pedagang grosir sebesar 81,79 persen, ke pengecer sebesar 10,94 persen dan konsumen akhir 7,29 persen. Sementara pengecer menjual sebagian besar ke konsumen akhir sebesar 82,03 persen dan sisanya menjual ke sesama pengecer.



Gambar 97. Pola Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Sulawesi Tengah

2.28.3 Margin Perdagangan dan Pengangkutan

Berdasarkan hasil survei diperoleh data margin perdagangan dan pengangkutan jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Tengah sebagai berikut.

Tabel 29. Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Sulawesi Tengah

Uraian	Pedagang Besar (PB)	Pedagang Eceran (PE)	PB+PE
(1)	(2)	(3)	(4)
Rata-rata Nilai Penjualan (000 Rp)	29.537,50	71.133,33	54.495,00
Rata-rata Nilai Pembelian (000 Rp)	21.312,50	53.013,33	40.333,00
Rata-rata Biaya Transportasi (000 Rp)	2.200,00	10.550,00	7.766,67
Rata-rata MPP (000 Rp)	8.225,00	18.120,00	14.162,00
Rasio MPP (%)	38,59	34,18	35,11
Rata-rata MP (000 Rp)	7.125,00	11.086,67	9.502,00
Rasio MP (%)	33,43	20,91	23,56

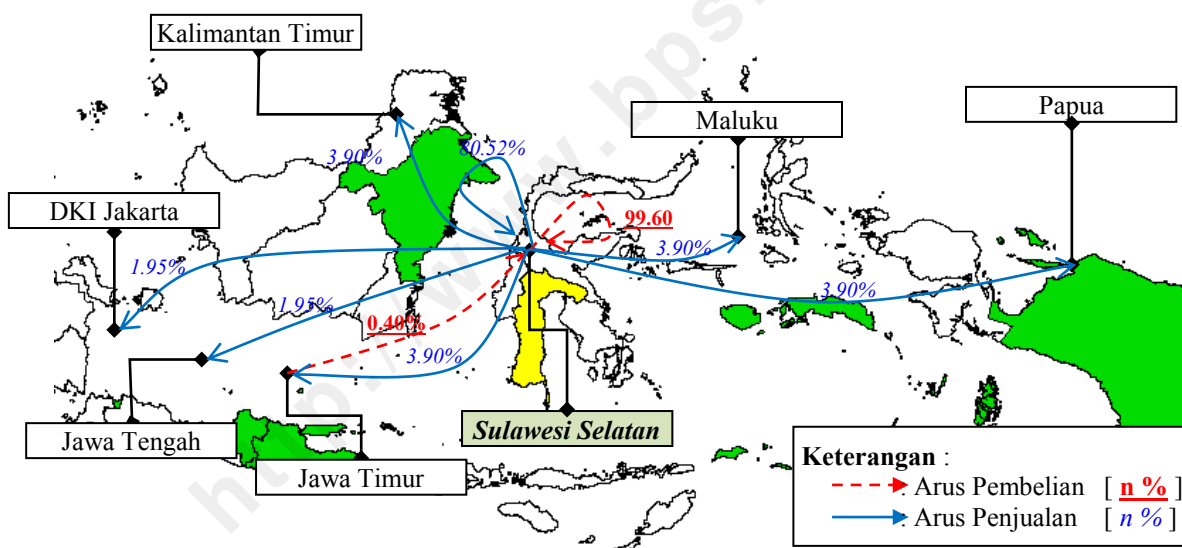
Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa kategori pedagang besar jagung pipilan rata-rata memperoleh margin (rasio MPP) sebesar 38,59 persen dan rata-rata perolehan margin setelah dikurangi biaya transportasi (rasio MP) adalah sebesar 33,43 persen. Adapun kategori pedagang eceran jagung pipilan rata-rata memperoleh margin (rasio MPP) sebesar 34,18 persen, sedangkan rata-rata perolehan margin setelah dikurangi biaya transportasi (rasio MP) adalah sebesar 20,91 persen. Dengan demikian rata-rata perolehan margin pedagang jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Tengah adalah sebesar 35,11 persen dan rata-rata perolehan margin setelah dikurangi biaya transportasi adalah sebesar 23,56 persen.

2.29. Provinsi Sulawesi Selatan

Wilayah cakupan Survei Pola Distribusi Perdagangan Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi Sulawesi Selatan meliputi Kabupaten Jeneponto, Gowa, Maros, Enrekang dan Kota Makasar. Sebanyak 5 sampel produsen dan 18 sampel pedagang jagung pipilan yang berada di wilayah cakupan survei menjadi responden terpilih survei ini.

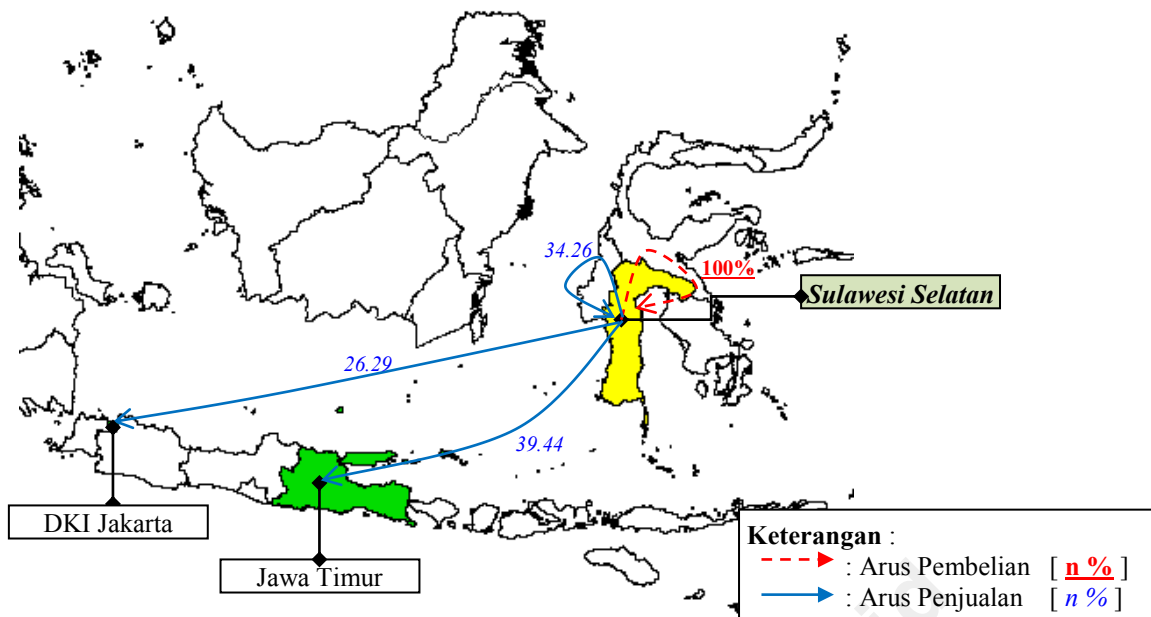
2.29.1 Peta Distribusi

Hasil survei terhadap beberapa produsen jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa produsen komoditas ini mendapatkan sebagian besar pasokan bahan baku berasal dari wilayah Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 99,60 persen dan sisanya dari Jawa Timur sebesar 0,40 persen. Jagung pipilan produksi Sulawesi Selatan dijual ke berbagai daerah dimana sebagian besar dijual ke wilayah sendiri sebesar 80,52 persen, sisanya dijual ke Provinsi DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Timur, Maluku dan Papua. Selengkapnya peta penjualan produksi jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Selatan dapat dilihat pada Gambar 98.



Gambar 98. Peta Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Sulawesi Selatan

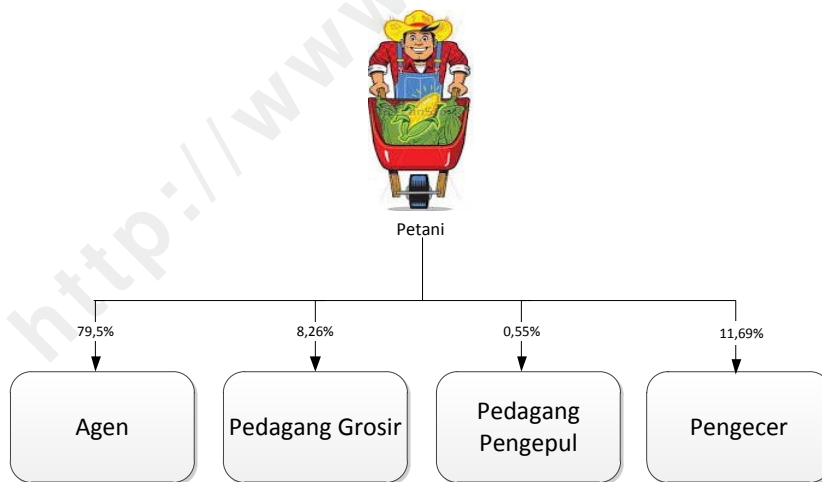
Distribusi perdagangan komoditas jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Selatan ditunjukkan pada gambar peta distribusi perdagangan di bawah ini. Dari hasil survei diperoleh informasi bahwa seluruh pasokan jagung pipilan berasal dari wilayah sendiri, yaitu sebesar 100 persen. Jagung pipilan tersebut selanjutnya dijual ke beberapa Provinsi yaitu ke Jawa Timur 39,44 persen, DKI Jakarta 26,29 persen dan sisanya 34,26 persen ke wilayah sendiri. sendiri. Selengkapnya peta distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Selatan dapat dilihat pada Gambar 99.



Gambar 99. Peta Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Sulawesi Selatan

2.29.2 Pola Distribusi

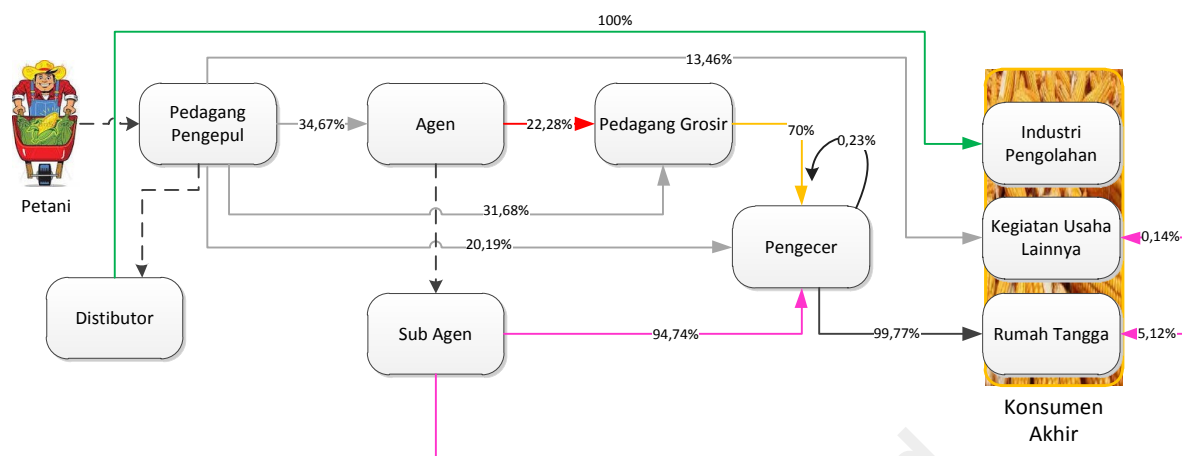
Pola penjualan produksi petani jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Selatan, hasil jagung dari petani dijual sebagian besar ke agen sebesar 79,50 persen, lalu ke pengecer 11,69 persen, ke pedagang grosir 8,26 persen dan sisanya pedagang pengepul sebesar 0,55 persen.



Gambar 100. Pola Penjualan Produksi Jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Selatan

Pola distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Selatan disajikan pada gambar dibawah ini. Alur distribusi perdagangan komoditas jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Selatan dimulai dari pedagang pengepul yang mendapat pasokan dari petani kemudian pedagang pengepul menjual ke agen sebesar 34,67 persen, ke pedagang grosir sebesar 31,68 persen, ke pengecer sebesar 20,19 persen dan sisanya ke konsumen akhir. Sementara Distributor yang mendapat pasokan dari pedagang pengepul menjual seluruhnya ke industri pengolahan. Sub agen

yang mendapat pasokan dari agen menjual sebagian besar komoditasnya ke pengecer sebesar 94,74 persen dan sisanya dijual ke konsumen akhir.



Gambar 101. Pola Distribusi Perdagangan Jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Selatan

2.29.3 Marjin Perdagangan dan Pengangkutan

Berdasarkan hasil survei diperoleh data marjin perdagangan dan pengangkutan jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Selatan sebagai berikut.

Tabel 30. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Sulawesi Selatan

Uraian	Pedagang Besar (PB)	Pedagang Eceran (PE)	PB+PE
(1)	(2)	(3)	(4)
Rata-rata Nilai Penjualan (000 Rp)	6.162.355,56	18.668,86	3.474.492,63
Rata-rata Nilai Pembelian (000 Rp)	5.503.222,22	16.052,91	3.102.585,65
Rata-rata Biaya Transportasi (000 Rp)	58.457,50	2.120,00	39.678,33
Rata-rata MPP (000 Rp)	659.133,33	2.615,94	371.906,98
Rasio MPP (%)	11,98	16,30	11,99
Rata-rata MP (000 Rp)	633.152,22	2.010,23	357.027,60
Rasio MP (%)	11,51	12,52	11,51

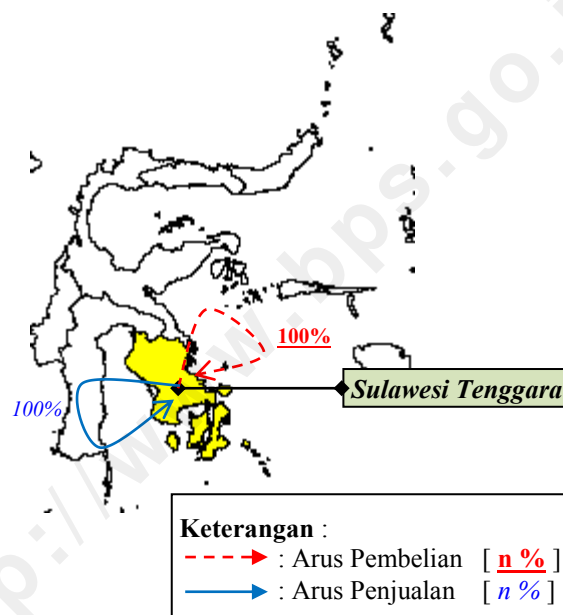
Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa kategori pedagang besar jagung pipilan rata-rata memperoleh marjin (rasio MPP) sebesar 11,98 persen dan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi (rasio MP) adalah sebesar 11,51 persen. Adapun kategori pedagang eceran jagung pipilan rata-rata memperoleh marjin (rasio MPP) sebesar 16,30 persen, sedangkan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi (rasio MP) adalah sebesar 12,52 persen. Dengan demikian rata-rata perolehan marjin pedagang jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Selatan adalah sebesar 11,99 persen dan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi adalah sebesar 11,51 persen.

2.30. Provinsi Sulawesi Tenggara

Wilayah cakupan Survei Pola Distribusi Perdagangan Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi Sulawesi Tenggara meliputi Kabupaten Muna, Konawe dan Kota Kendari. Sebanyak 3 sampel produsen dan 9 sampel pedagang jagung pipilan yang berada di wilayah cakupan survei menjadi responden terpilih survei ini.

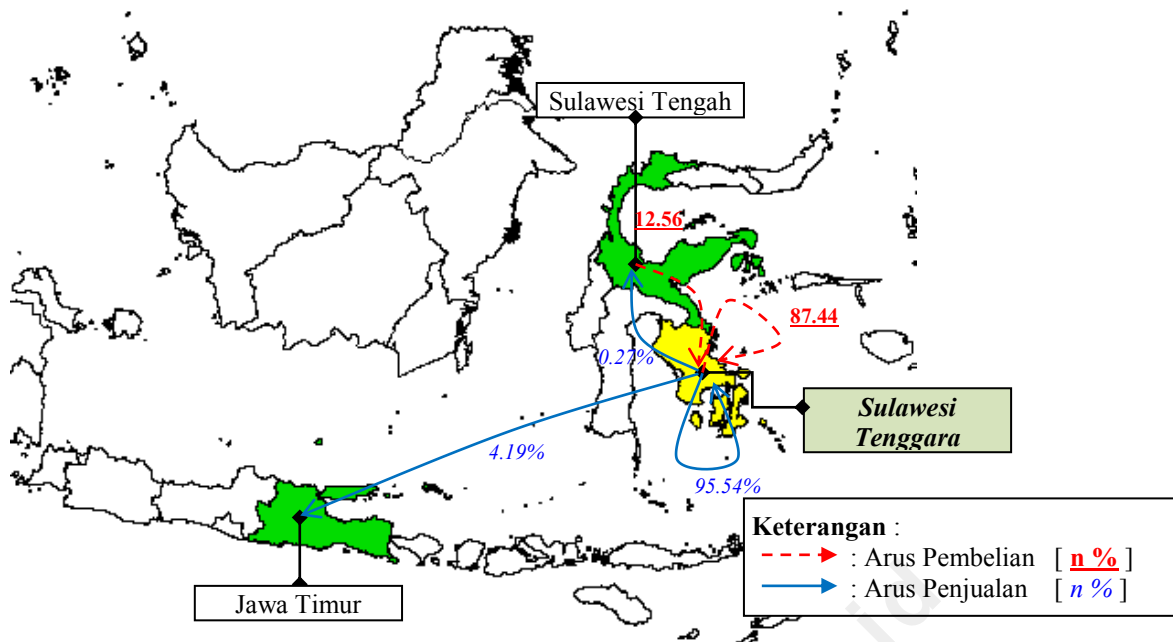
2.30.1 Peta Distribusi

Hasil survei terhadap beberapa produsen jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Tenggara menunjukkan bahwa produsen komoditas ini mendapatkan seluruh pasokan bahan baku berasal dari wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara dan dijual seluruhnya ke wilayah sendiri. Selengkapnya peta penjualan produksi jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Tenggara dapat dilihat pada Gambar 102.



Gambar 102. Peta Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Sulawesi Tenggara

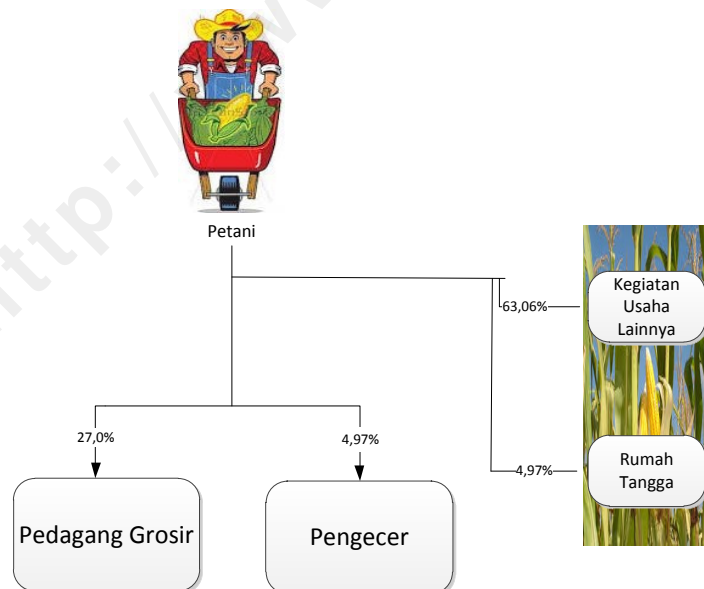
Distribusi perdagangan komoditas jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Tenggara ditunjukkan pada gambar peta distribusi perdagangan di bawah ini. Dari hasil survei diperoleh informasi bahwa sebagian besar pasokan jagung pipilan berasal dari wilayah sendiri yaitu sebesar 87,44 persen dan sisanya berasal dari Sulawesi Tengah sebesar 12,56 persen. Jagung pipilan tersebut selanjutnya dijual sebagian besar ke dalam Provinsi Sulawesi Tenggara sendiri yaitu sebesar 95,54 persen dan sisanya dijual ke Provinsi Jawa timur dan Sulawesi Tengah. Selengkapnya peta distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Tenggara dapat dilihat pada Gambar 103.



Gambar 103. Peta Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Sulawesi Tenggara

2.30.2 Pola Distribusi

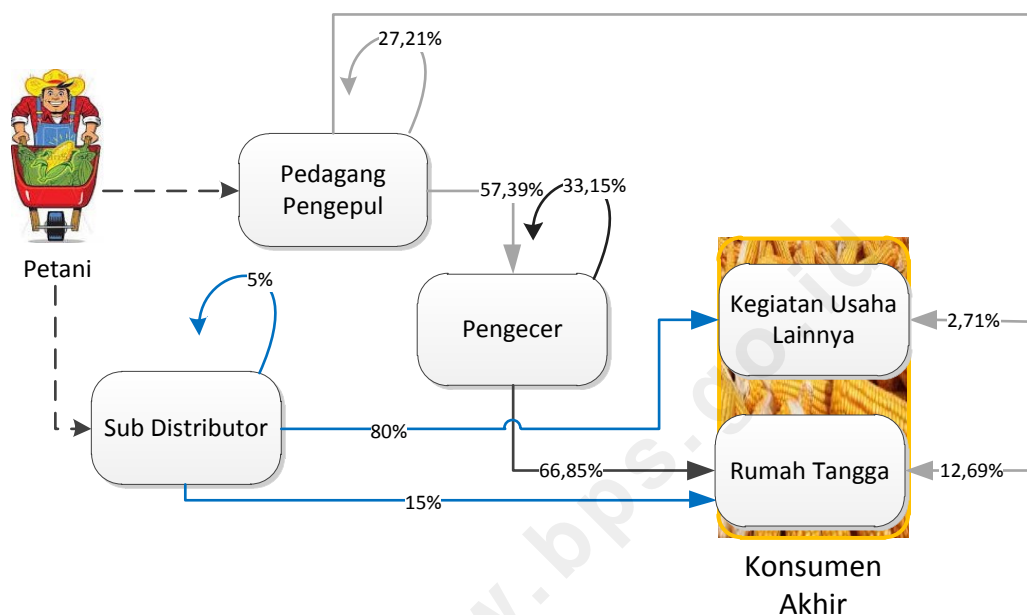
Pola penjualan produksi petani jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Tenggara sebagai berikut, hasil jagung dari petani dijual sebagian besar ke konsumen akhir yaitu sebesar 68,03 persen, ke pedagang grosir 27,0 persen dan sisanya ke pengecer sebesar 4,97 persen.



Gambar 104. Pola Penjualan Produksi Jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Tenggara

Pola distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Tenggara disajikan pada gambar dibawah ini. Alur distribusi perdagangan komoditas jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Tenggara dimulai dari pedagang pengepul dan sub distributor yang mendapat pasokan dari

produsen, kemudian pedagang pengepul menjual ke pengecer sebesar 57,39 persen, ke sesama pedagang pengepul sebesar 27,21 persen dan ke konsumen akhir sebesar 15,450 persen. Sementara Sub distributor menjual ke sesama distributor sebesar 5,00 persen, ke kegiatan usaha lainnya sebesar 80,00 persen dan sisanya ke rumahtangga sebesar 15,00 persen. Dari pengecer yang sebelumnya mendapat pasokan dari pedagang pengepul, menjual komoditasnya sebagian besar ke rumahtangga sebesar 66,85 persen dan sisanya ke sesama pengecer 33,15 persen.



Gambar 105. Pola Distribusi Perdagangan Jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Tenggara

2.30.3 Marjin Perdagangan dan Pengangkutan

Berdasarkan hasil survei diperoleh data marjin perdagangan dan pengangkutan jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Tenggara sebagai berikut.

Tabel 31. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Sulawesi Tenggara

Uraian	Pedagang Besar (PB)	Pedagang Eceran (PE)	PB+PE
(1)	(2)	(3)	(4)
Rata-rata Nilai Penjualan (000 Rp)	626.077,81	17.508,75	504.364,00
Rata-rata Nilai Pembelian (000 Rp)	433.639,06	12.156,90	349.342,63
Rata-rata Biaya Transportasi (000 Rp)	21.386,25	-	21.386,25
Rata-rata MPP (000 Rp)	192.438,75	5.351,85	155.021,37
Rasio MPP (%)	44,38	44,02	44,38
Rata-rata MP (000 Rp)	171.052,50	5.351,85	137.912,37
Rasio MP (%)	39,45	44,02	39,48

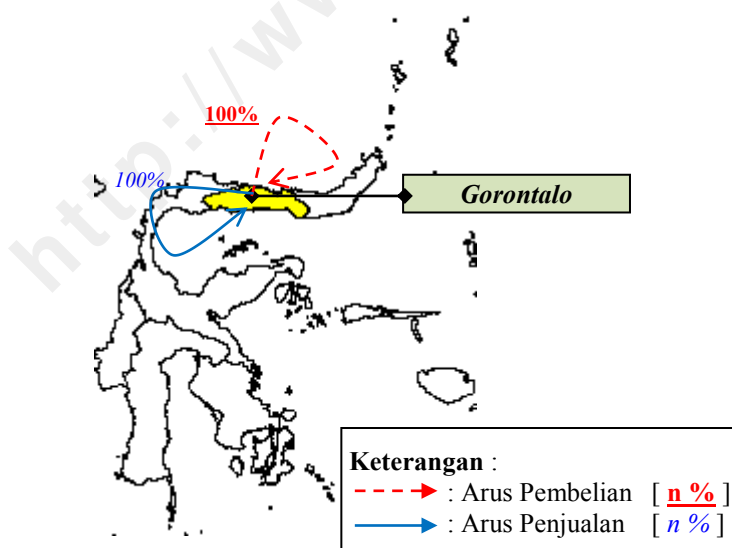
Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa kategori pedagang besar jagung pipilan rata-rata memperoleh marjin (rasio MPP) sebesar 44,38 persen dan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi (rasio MP) adalah sebesar 39,45 persen. Adapun kategori pedagang eceran jagung pipilan rata-rata memperoleh marjin (rasio MPP) sebesar 44,02 persen, sedangkan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi (rasio MP) adalah sebesar 44,02 persen. Dengan demikian rata-rata perolehan marjin pedagang jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Tenggara adalah sebesar 44,38 persen dan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi adalah sebesar 39,48 persen.

2.31. Provinsi Gorontalo

Wilayah cakupan Survei Pola Distribusi Perdagangan Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi Gorontalo meliputi Kabupaten Gorontalo dan Kota Gorontalo. Sebanyak 5 sampel produsen dan 8 sampel pedagang jagung pipilan yang berada di wilayah cakupan survei menjadi responden terpilih survei ini.

2.31.1 Peta Distribusi

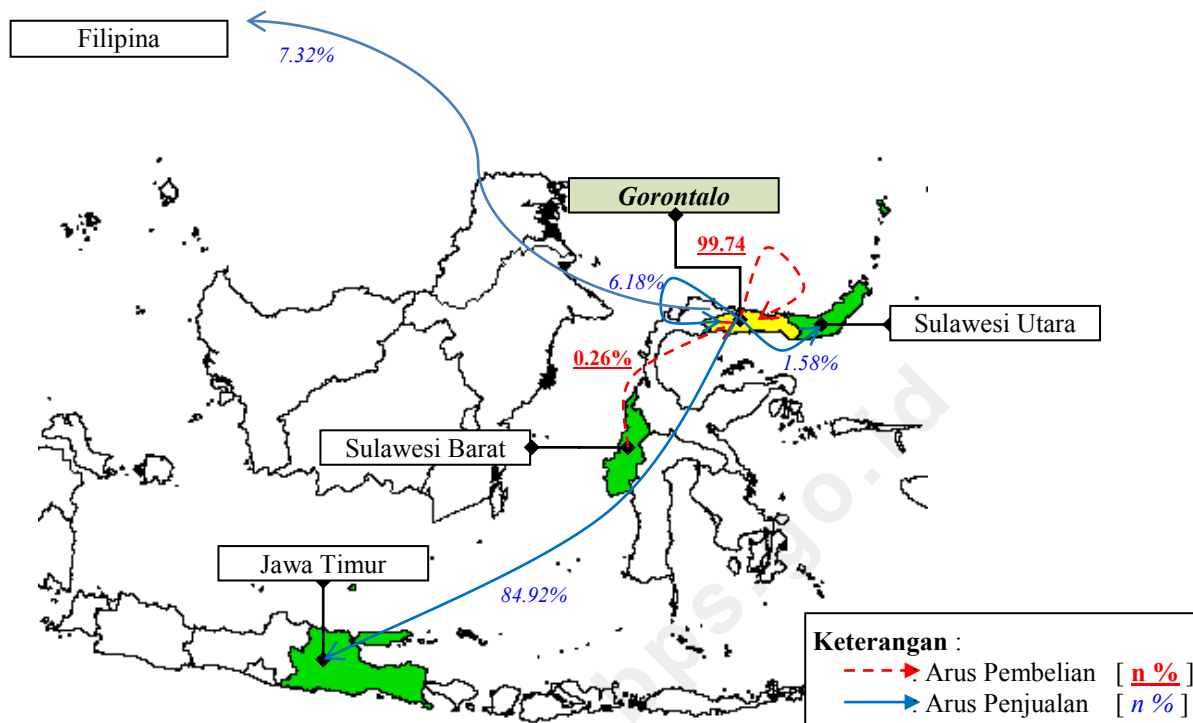
Hasil survei terhadap beberapa produsen jagung pipilan di Provinsi Gorontalo menunjukkan bahwa produsen komoditas ini mendapatkan seluruh pasokan bahan baku berasal dari wilayah Provinsi Gorontalo dan dijual seluruhnya ke wilayah sendiri. Selengkapnya peta penjualan produksi jagung pipilan di Provinsi Gorontalo dapat dilihat pada Gambar 106.



Gambar 106. Peta Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Gorontalo

Distribusi perdagangan komoditas jagung pipilan di Provinsi Gorontalo ditunjukkan pada gambar peta distribusi perdagangan di bawah ini. Dari hasil survei diperoleh informasi bahwa sebagian besar pasokan jagung pipilan berasal dari wilayah sendiri yaitu sebesar 99,74 persen dan sisanya berasal dari Provinsi Sulawesi Barat sebesar 0,26 persen. Jagung pipilan tersebut

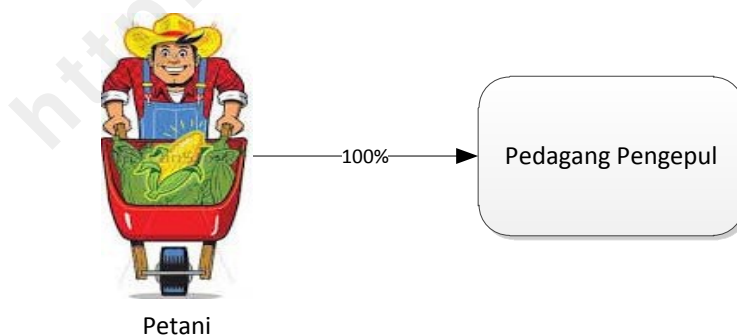
selanjutnya dijual sebagian besar ke Provinsi Jawa Timur yaitu 84,92 persen, ekspor ke Negara Filipina sebesar 7,32 persen, ke Provinsi Sulawesi Utara sebesar 1,58 persen dan sisanya ke dalam provinsi sendiri yaitu sebesar 6,18 persen. Selengkapnya peta distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Gorontalo dapat dilihat pada Gambar 107.



Gambar 107. Peta Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Gorontalo

2.31.2. Pola Distribusi

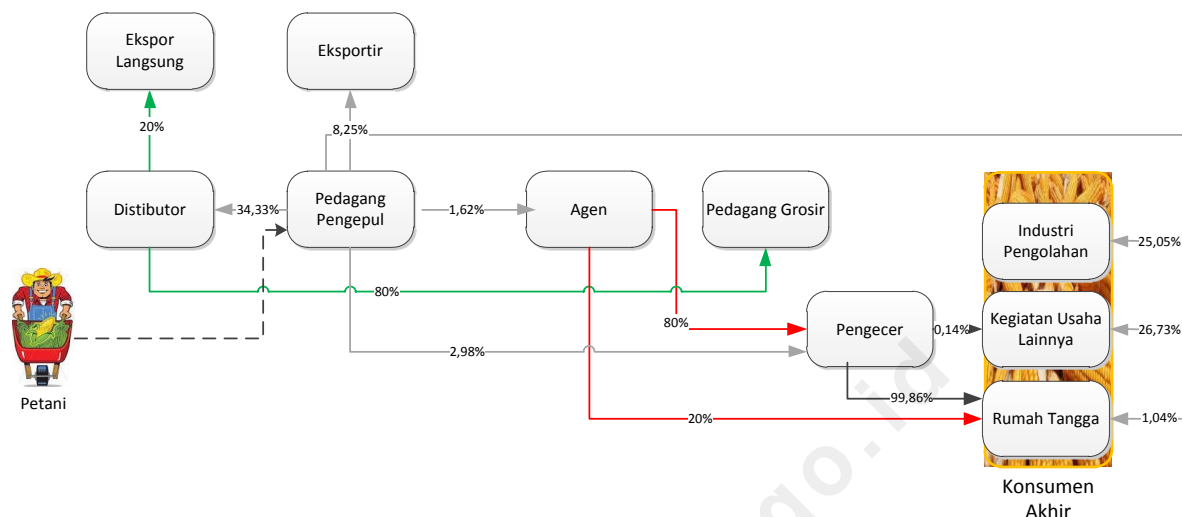
Pola penjualan produksi petani jagung pipilan di Provinsi Gorontalo adalah hasil jagung dari petani dijual seluruhnya ke pedagang pengepul sebesar 100 persen.



Gambar 108. Pola Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Gorontalo

Pola distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Gorontalo disajikan pada Gambar dibawah ini. Alur distribusi perdagangan komoditas jagung pipilan di Provinsi Gorontalo dimulai dari pedagang pengepul yang mendapat pasokan dari produsen. Pedagang pengepul selanjutnya menjual komoditasnya ke distributor sebesar 34,33 persen, ke eksportir sebesar 8,25 persen, ke agen sebesar 1,62 persen, ke pengecer sebesar 2,98 persen dan ke konsumen akhir sebesar 52,82

persen. Dari distributor juga terlihat menjual ke pedagang grosir sebesar 80,00 persen dan sisanya di ekspor langsung sebesar 20 persen. Dari Agen terlihat menjual sebagian besar ke pengecer yaitu sebesar 80 persen dan sisanya langsung ke rumahtangga. Sementara Pengecer menjual ke rumahtangga sebesar 99,86 persen dan ke kegiatan usaha lainnya sebesar 0,14 persen.



Gambar 109. Pola Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Gorontalo

2.31.3 Marjin Perdagangan dan Pengangkutan

Berdasarkan hasil survei diperoleh data marjin perdagangan dan pengangkutan jagung pipilan di Provinsi Gorontalo sebagai berikut.

Tabel 32. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Gorontalo

Uraian	Pedagang Besar (PB)	Pedagang Eceran (PE)	PB+PE
(1)	(2)	(3)	(4)
Rata-rata Nilai Penjualan (000 Rp)	6.657.967,33	110.407,50	5.348.455,36
Rata-rata Nilai Pembelian (000 Rp)	5.289.091,30	78.862,50	4.247.045,54
Rata-rata Biaya Transportasi (000 Rp)	76.368,43	1.883,00	59.816,11
Rata-rata MPP (000 Rp)	1.368.876,03	31.545,00	1.101.409,82
Rasio MPP (%)	25,88	40,00	25,93
Rata-rata MP (000 Rp)	1.302.053,65	29.662,00	1.047.575,32
Rasio MP (%)	24,62	37,61	24,67

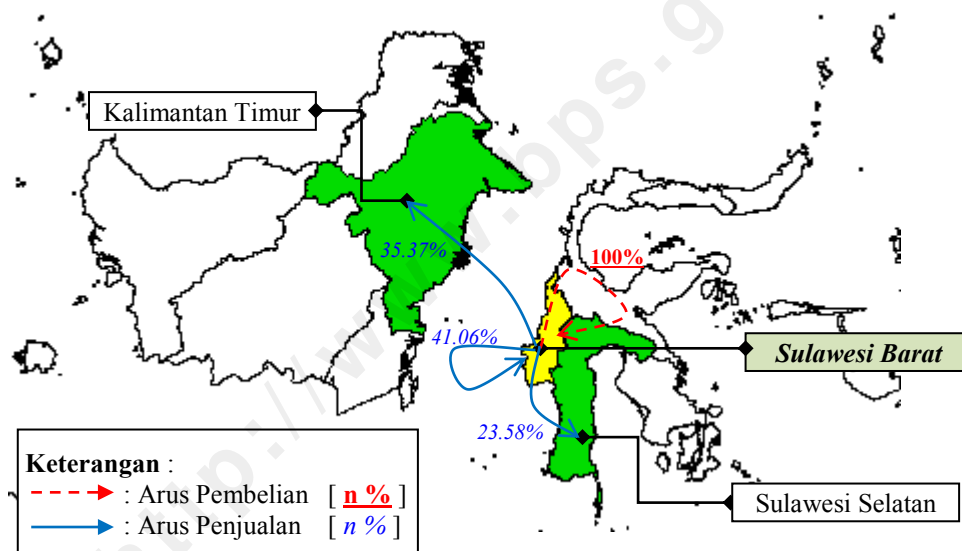
Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa kategori pedagang besar jagung pipilan rata-rata memperoleh marjin (rasio MPP) sebesar 25,88 persen dan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi (rasio MP) adalah sebesar 24,62 persen. Adapun kategori pedagang eceran jagung pipilan rata-rata memperoleh marjin (rasio MPP) sebesar 40,00 persen, sedangkan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi (rasio MP) adalah sebesar 37,61 persen. Dengan demikian rata-rata perolehan marjin pedagang jagung pipilan di Provinsi Gorontalo adalah sebesar 25,93 persen dan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi adalah sebesar 24,67 persen.

2.32. Provinsi Sulawesi Barat

Wilayah cakupan Survei Pola Distribusi Perdagangan Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi Sulawesi Barat meliputi Kabupaten Majene, Polewali Mandar dan Mamuju. Sebanyak 4 sampel produsen dan 9 sampel pedagang jagung pipilan yang berada di wilayah cakupan survei menjadi responden terpilih survei ini.

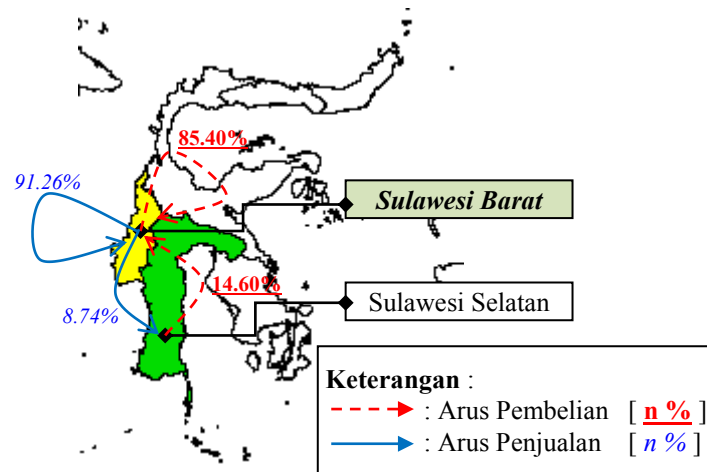
2.32.1 Peta Distribusi

Hasil survei terhadap beberapa produsen jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Barat menunjukkan bahwa produsen komoditas ini mendapatkan seluruh pasokan bahan baku berasal dari wilayah Provinsi Sulawesi Barat dan dijual sebagian besar ke wilayah sendiri yaitu sebesar 41,06 persen. Komoditas juga dijual ke Kalimantan Timur sebesar 35,37 persen dan ke Sulawesi Selatan sebesar 23,58 persen. Selengkapnnya peta penjualan produksi jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Barat dapat dilihat pada Gambar 110.



Gambar 110. Peta Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Sulawesi Barat

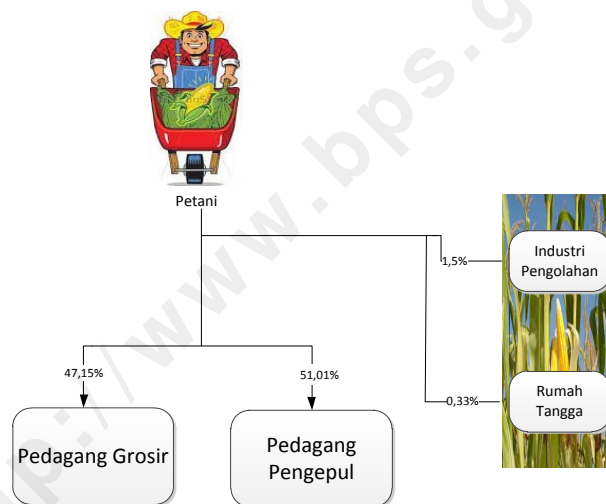
Distribusi perdagangan komoditas jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Barat ditunjukkan pada gambar peta distribusi perdagangan di bawah ini. Dari hasil survei diperoleh informasi bahwa sebagian besar pasokan jagung pipilan berasal dari wilayah sendiri yaitu sebesar 85,40 persen dan sisanya berasal dari Sulawesi Selatan sebesar 14,60 persen. Jagung pipilan tersebut selanjutnya dijual sebagian besar ke dalam wilayah sendiri yaitu sebesar 91,26 persen dan sisanya dijual ke Sulawesi Selatan. Selengkapnnya peta distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Barat dapat dilihat pada Gambar 111.



Gambar 111. Peta Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Sulawesi Barat

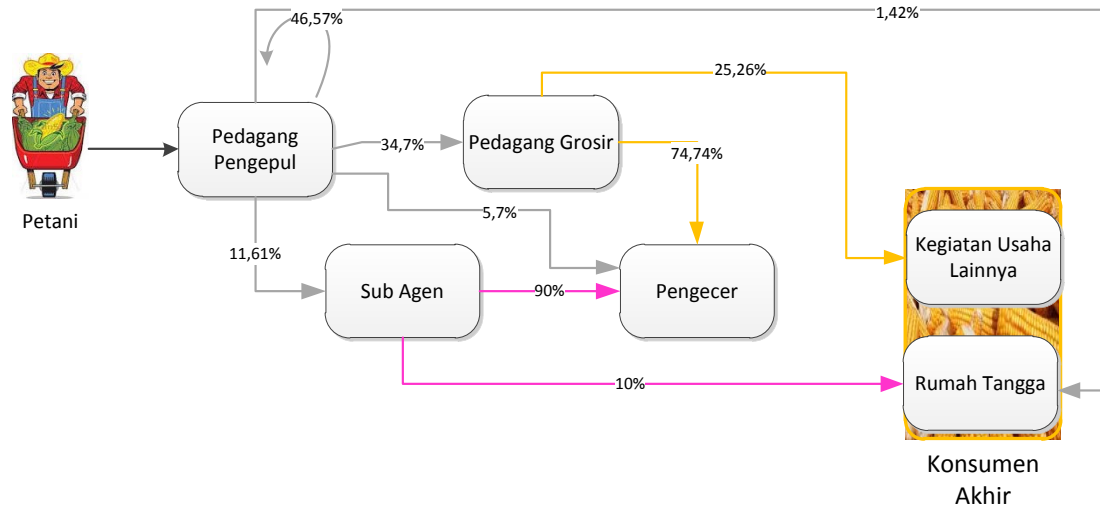
2.32.2 Pola Distribusi

Pola penjualan produksi petani jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Barat, hasil jagung dari petani dijual ke pedagang pengepul sebesar 51,01 persen, ke pedagang grosir sebesar 47,15 persen dan sisanya ke konsumen akhir.



Gambar 112. Pola Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Sulawesi Barat

Pola distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Barat disajikan pada Gambar dibawah ini. Alur distribusi perdagangan komoditas jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Barat dimulai dari pedagang pengepul yang mendapat pasokan dari produsen, menjual komoditasnya ke sesama pedagang pengepul sebesar 46,57 persen, ke pedagang grosir sebesar 34,7 persen dan sisanya ke sub agen, pengecer dan konsumen akhir. Dari pedagang grosir juga terlihat menjual ke pengecer sebesar 74,74 persen dan sisanya ke konsumen akhir.



Gambar 113. Pola Distribusi Perdagangan Jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Barat

2.32.3 Marjin Perdagangan dan Pengangkutan

Berdasarkan hasil survei diperoleh data marjin perdagangan dan pengangkutan jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Barat sebagai berikut.

Tabel 33. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Sulawesi Barat

Uraian (1)	Pedagang Besar (PB) (2)	Pedagang Eceran (PE) (3)	PB+PE (4)
Rata-rata Nilai Penjualan (000 Rp)	121.692,22	-	121.692,22
Rata-rata Nilai Pembelian (000 Rp)	103.665,28	-	103.665,28
Rata-rata Biaya Transportasi (000 Rp)	3.617,08	-	3.617,08
Rata-rata MPP (000 Rp)	18.026,94	-	18.026,94
Rasio MPP (%)	17,39	-	17,39
Rata-rata MP (000 Rp)	15.615,56	-	15.615,56
Rasio MP (%)	15,06	-	15,06

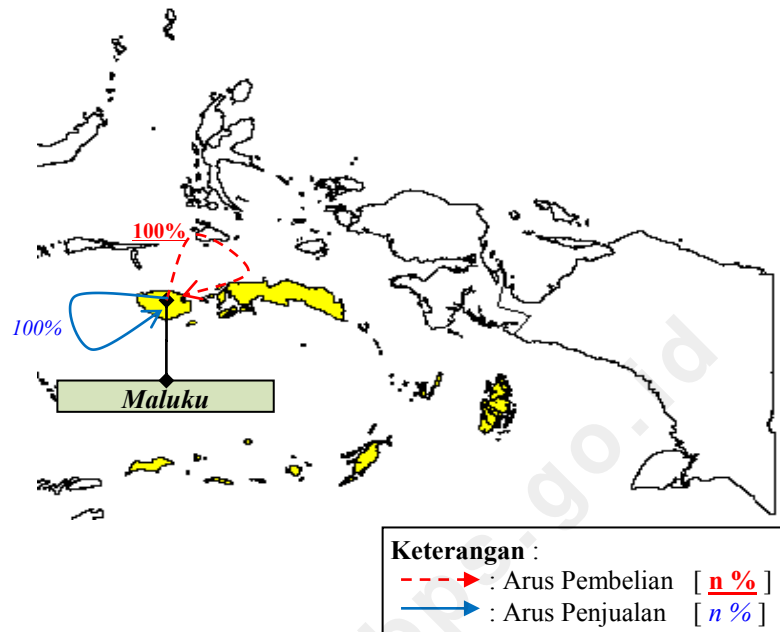
Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa kategori pedagang besar jagung pipilan di Provinsi Sulawesi Barat rata-rata memperoleh marjin (rasio MPP) sebesar 17,39 persen dan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi (rasio MP) adalah sebesar 15,06 persen.

2.33. Provinsi Maluku

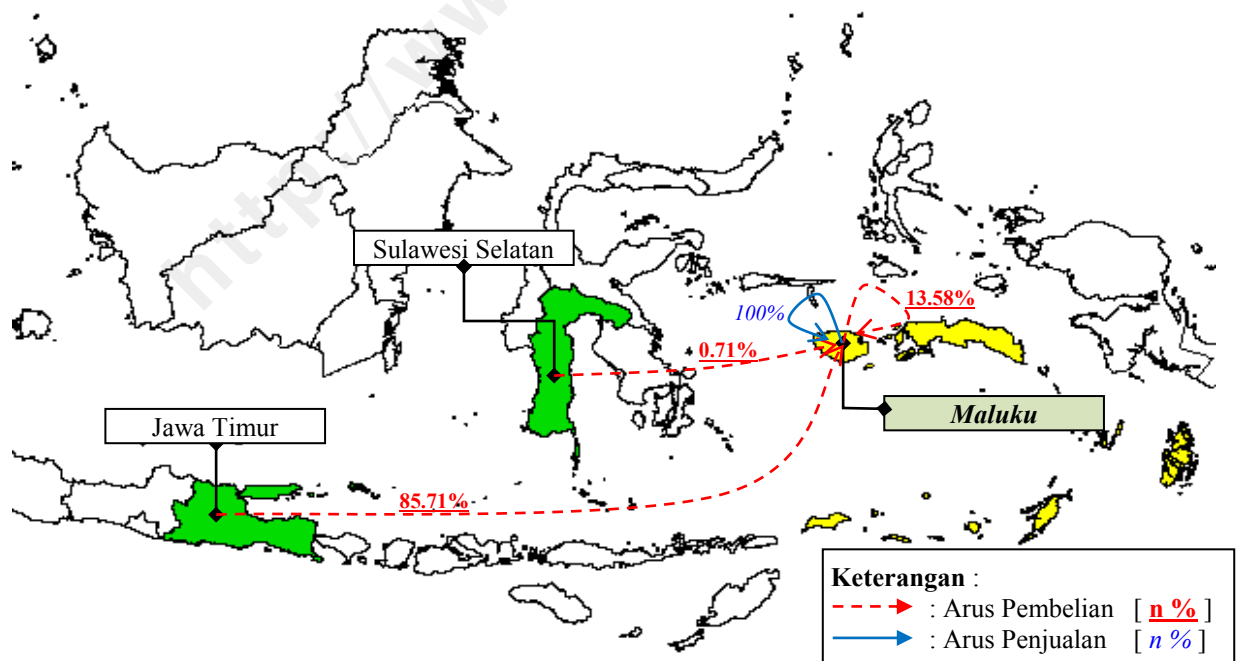
Wilayah cakupan Survei Pola Distribusi Perdagangan Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi Maluku meliputi Kabupaten Maluku Tengah, Maluku Barat Daya dan Kota Ambon. Sebanyak 3 sampel produsen dan 9 sampel pedagang jagung pipilan yang berada di wilayah cakupan survei menjadi responden terpilih survei ini.

2.33.1 Peta Distribusi

Hasil survei terhadap beberapa produsen jagung pipilan di Provinsi Maluku menunjukkan bahwa produsen komoditas ini mendapatkan seluruh pasokan bahan baku berasal dari wilayah Provinsi Maluku dan dijual seluruhnya ke wilayah sendiri. Selengkapnya peta penjualan produksi jagung pipilan di Provinsi Maluku dapat dilihat pada gambar 114.



Gambar 114. Peta Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Maluku

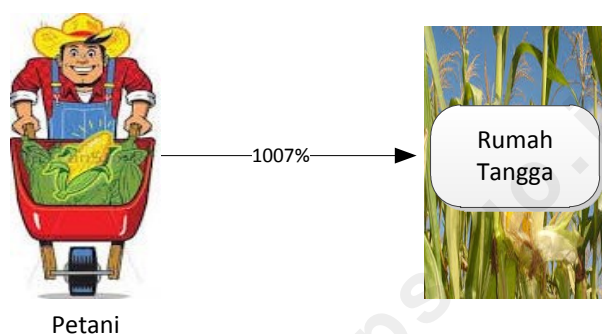


Gambar 115. Peta Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Maluku

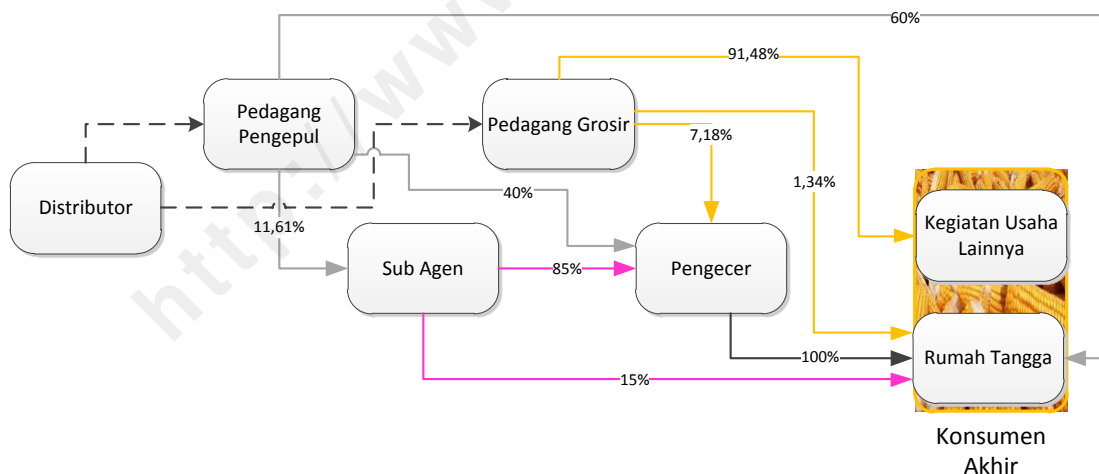
Distribusi perdagangan komoditas jagung pipilan di Provinsi Maluku ditunjukkan pada gambar peta distribusi perdagangan di bawah ini. Dari hasil survei diperoleh informasi bahwa sebagian besar pasokan jagung pipilan berasal sebagian besar dari Provinsi Jawa Timur yaitu 85,71 persen, berasal dari wilayah sendiri sebesar 13,5 persen dan sisanya berasal dari Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 0,71 persen. Jagung pipilan tersebut selanjutnya dijual seluruhnya ke dalam provinsi sendiri yaitu sebesar 100 persen. Selengkapnya peta distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Maluku dapat dilihat pada gambar 145.

2.33.2 Pola Distribusi

Pola penjualan produksi petani jagung pipilan di Provinsi Maluku, hasil jagung dari petani dijual seluruhnya ke rumahtangga sebesar 100 persen.



Gambar 116. Pola Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Maluku



Gambar 117. Pola Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Maluku

Pola distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Maluku disajikan pada gambar dibawah ini. Alur distribusi perdagangan komoditas jagung pipilan di Provinsi Maluku dimulai dari pedagang pengepul yang mendapat pasokan dari distributor. Pedagang pengepul selanjutnya menjual komoditasnya ke pengecer sebesar 40 dan ke konsumen akhir sebesar 60 persen. Dari pedagang grosir yang mendapat pasokan dari distributor juga terlihat menjual sebagian besar ke kegiatan usaha lainnya sebesar 91,48 persen, ke pengecer sebesar 7,18 persen dan sisanya ke

rumahtangga sebesar 1,34 persen. Dari Sub agen terlihat menjual sebagian besar ke pengecer yaitu sebesar 85 persen dan sisanya langsung ke rumahtangga, sedangkan pengecer menjual seluruh komoditasnya ke rumah tangga.

2.33.3 Marjin Perdagangan dan Pengangkutan

Berdasarkan hasil survei diperoleh data marjin perdagangan dan pengangkutan jagung pipilan di Provinsi Maluku sebagai berikut.

Tabel 34. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Maluku

Uraian	Pedagang Besar (PB)	Pedagang Eceran (PE)	PB+PE
(1)	(2)	(3)	(4)
Rata-rata Nilai Penjualan (000 Rp)	285.825,00	3.236,67	164.715,71
Rata-rata Nilai Pembelian (000 Rp)	242.690,00	1.910,00	139.498,57
Rata-rata Biaya Transportasi (000 Rp)	6.283,20	424,00	3.353,60
Rata-rata MPP (000 Rp)	43.135,00	1.326,67	25.217,14
Rasio MPP (%)	17,77	69,46	18,08
Rata-rata MP (000 Rp)	38.422,60	902,67	22.342,63
Rasio MP (%)	15,83	47,26	16,02

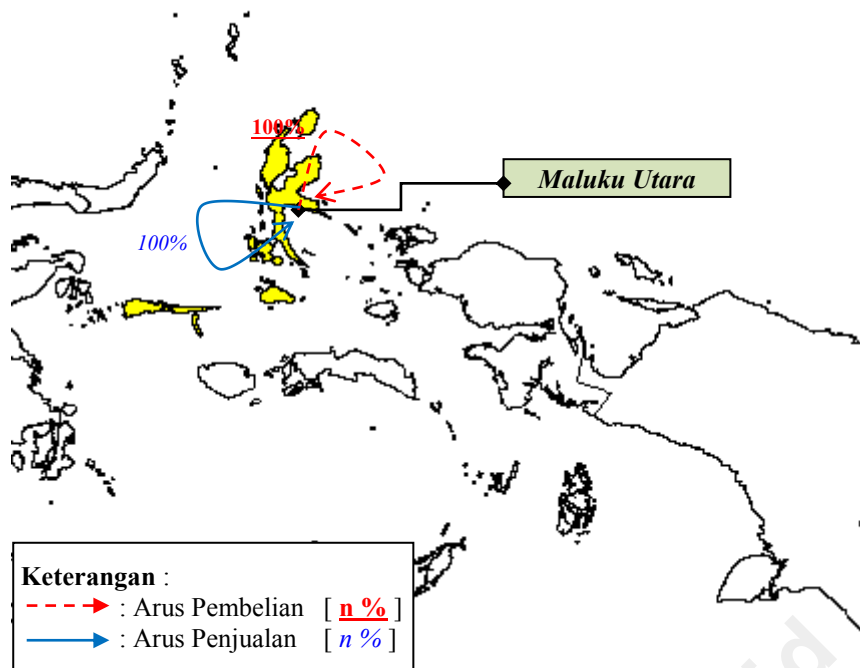
Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa kategori pedagang besar jagung pipilan rata-rata memperoleh marjin (rasio MPP) sebesar 17,77 persen dan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi (rasio MP) adalah sebesar 15,83 persen. Adapun kategori pedagang eceran jagung pipilan rata-rata memperoleh marjin (rasio MPP) sebesar 69,46 persen, sedangkan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi (rasio MP) adalah sebesar 47,26 persen. Dengan demikian rata-rata perolehan marjin pedagang jagung pipilan di Provinsi Maluku adalah sebesar 18,08 persen dan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi adalah sebesar 16,02 persen.

2.34. Provinsi Maluku Utara

Wilayah cakupan Survei Pola Distribusi Perdagangan Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi Maluku Utara meliputi Kabupaten Halmahera Timur, Kota Ternate dan Kota Tidore Kepulauan. Sebanyak 2 sampel produsen dan 9 sampel pedagang jagung pipilan yang berada di wilayah cakupan survei menjadi responden terpilih survei ini.

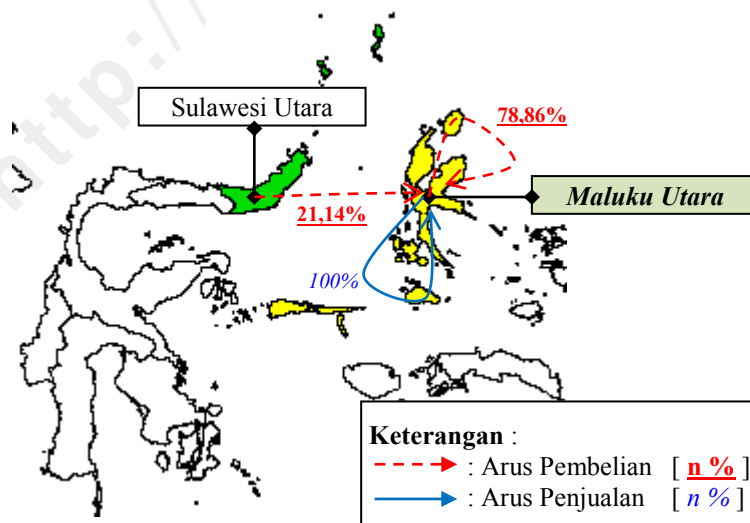
2.34.1 Peta Distribusi

Hasil survei terhadap beberapa produsen jagung pipilan di Provinsi Maluku Utara menunjukkan bahwa produsen komoditas ini mendapatkan seluruh pasokan bahan baku berasal dari wilayah Provinsi Maluku Utara dan dijual seluruhnya ke wilayah sendiri. Selengkapnya peta penjualan produksi jagung pipilan di Provinsi Maluku Utara dapat dilihat pada Gambar 118.



Gambar 118. Peta Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Maluku Utara

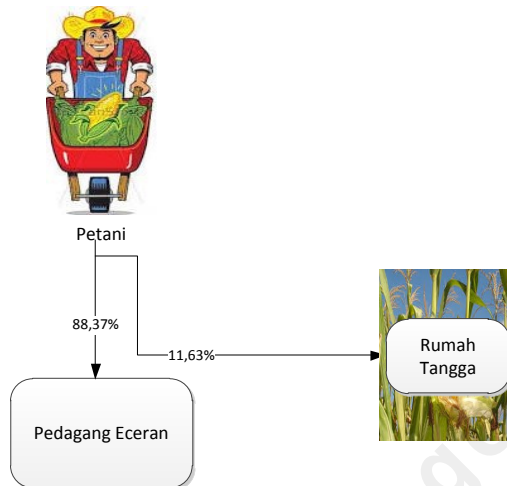
Distribusi perdagangan komoditas jagung pipilan di Provinsi Maluku Utara ditunjukkan pada gambar peta distribusi perdagangan di bawah ini. Dari hasil survei diperoleh informasi bahwa sebagian besar pasokan jagung pipilan berasal dari wilayah sendiri yaitu sebesar 78,86 persen dan sisanya berasal dari Provinsi Sulawesi Utara sebesar 21,14 persen. Jagung pipilan tersebut selanjutnya dijual seluruhnya ke dalam provinsi sendiri. Selengkapnya peta distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Maluku Utara dapat dilihat pada gambar 119.



Gambar 119. Peta Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Maluku Utara

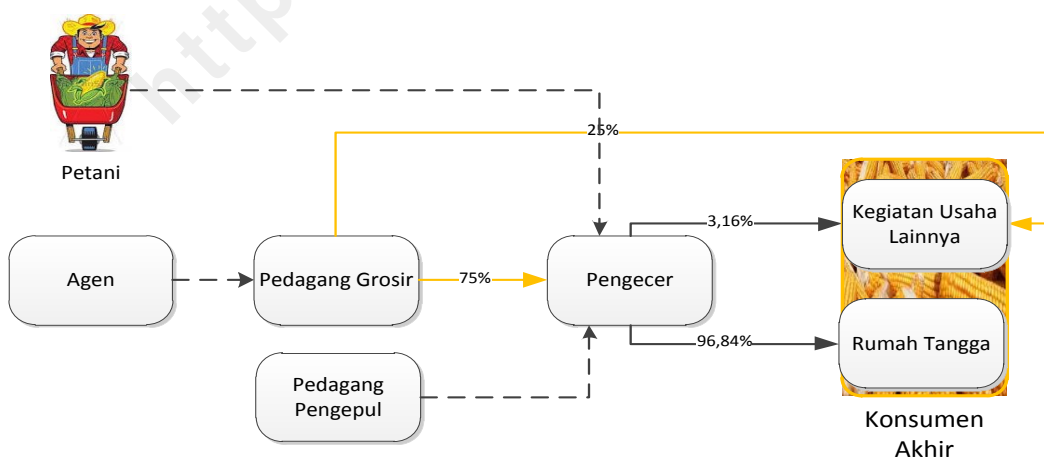
2.34.2 Pola Distribusi

Pola penjualan produksi petani jagung pipilan di Provinsi Maluku Utara, hasil jagung dari petani dijual sebagian besar ke pengecer sebesar 88,37 persen dan sisanya ke rumahtangga sebesar 11,63 persen.



Gambar 120. Pola Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Maluku Utara

Pola distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Maluku Utara disajikan pada gambar dibawah ini. Alur distribusi perdagangan komoditas jagung pipilan di Provinsi Maluku Utara dimulai dari pedagang grosir yang mendapat pasokan dari agen. Pedagang grosir selanjutnya menjual komoditasnya ke pengecer sebesar 75,00 persen dan sisanya ke kegiatan usaha lainnya sebesar 25,00 persen. Dari pengecer yang mendapat pasokan dari pedagang pengepul dan produsen juga terlihat menjual sebagian besar ke rumahtangga sebesar 96,84 persen dan sisanya ke kegiatan usaha lainnya sebesar 3,16 persen.



Gambar 121. Pola Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Maluku Utara

2.34.3 Marjin Perdagangan dan Pengangkutan

Berdasarkan hasil survei diperoleh data marjin perdagangan dan pengangkutan jagung pipilan di Provinsi Maluku Utara sebagai berikut.

Tabel 35. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Maluku Utara

Uraian	Pedagang Besar (PB)	Pedagang Eceran (PE)	PB+PE
(1)	(2)	(3)	(4)
Rata-rata Nilai Penjualan (000 Rp)	924.799,40	12.906,00	143.176,49
Rata-rata Nilai Pembelian (000 Rp)	682.049,00	8.304,33	104.553,57
Rata-rata Biaya Transportasi (000 Rp)	120.000,00	602,00	20.501,67
Rata-rata MPP (000 Rp)	242.750,40	4.601,67	38.622,91
Rasio MPP (%)	35,59	55,41	36,94
Rata-rata MP (000 Rp)	122.750,40	4.100,00	21.050,06
Rasio MP (%)	18,00	49,37	20,13

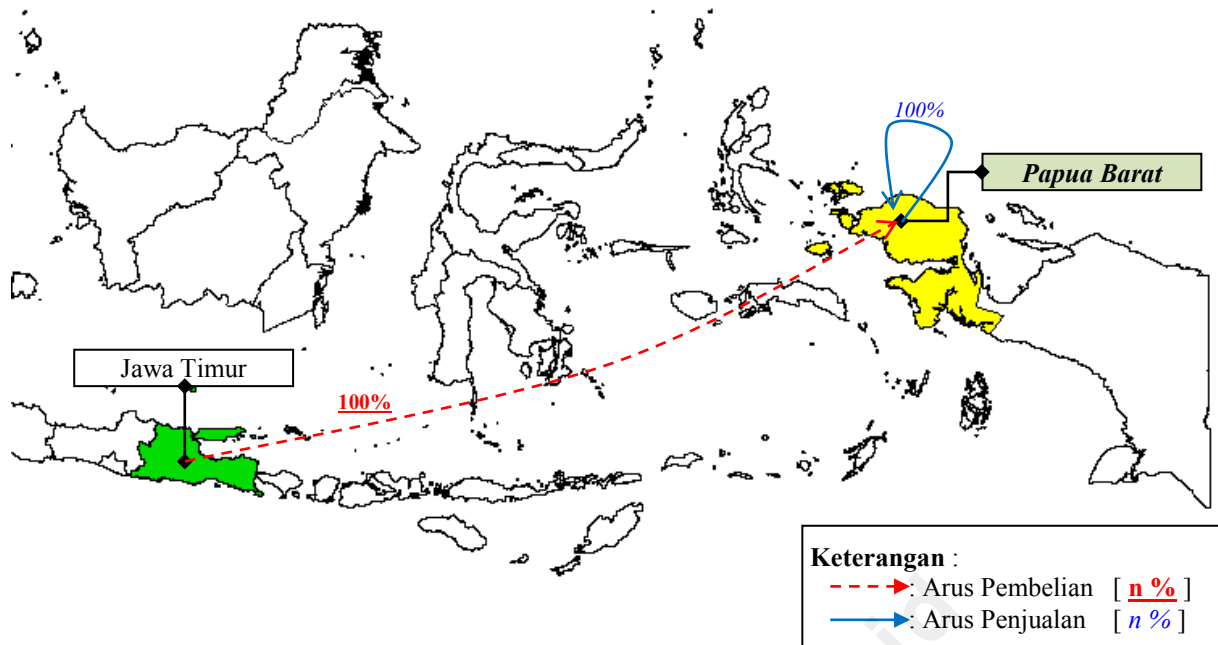
Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa kategori pedagang besar jagung pipilan rata-rata memperoleh marjin (rasio MPP) sebesar 35,59 persen dan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi (rasio MP) adalah sebesar 18,00 persen. Adapun kategori pedagang eceran jagung pipilan rata-rata memperoleh marjin (rasio MPP) sebesar 55,41 persen, sedangkan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi (rasio MP) adalah sebesar 49,37 persen. Dengan demikian rata-rata perolehan marjin pedagang jagung pipilan di Provinsi Maluku Utara adalah sebesar 36,94 persen dan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi adalah sebesar 20,13 persen.

2.35. Provinsi Papua Barat

Wilayah cakupan Survei Pola Distribusi Perdagangan Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi Papua Barat meliputi Kabupaten Teluk Bintuni, Manokwari dan Kota Sorong. Sebanyak 2 sampel produsen dan 9 sampel pedagang jagung pipilan yang berada di wilayah cakupan survei menjadi responden terpilih survei ini.

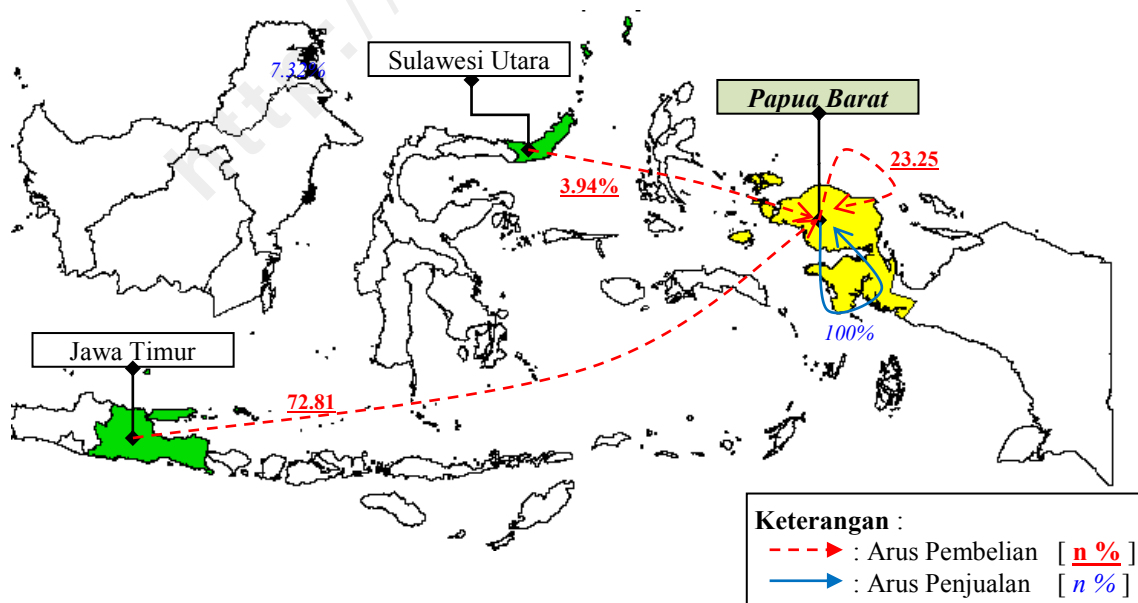
2.35.1 Peta Distribusi

Hasil survei terhadap beberapa produsen jagung pipilan di Provinsi Papua Barat menunjukkan bahwa produsen komoditas ini mendapatkan seluruh pasokan bahan baku berasal dari wilayah Provinsi Jawa Timur dan dijual seluruhnya ke wilayah sendiri. Selengkapnya peta penjualan produksi jagung pipilan di Provinsi Papua Barat dapat dilihat pada Gambar 122.



Gambar 122. Peta Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Papua Barat

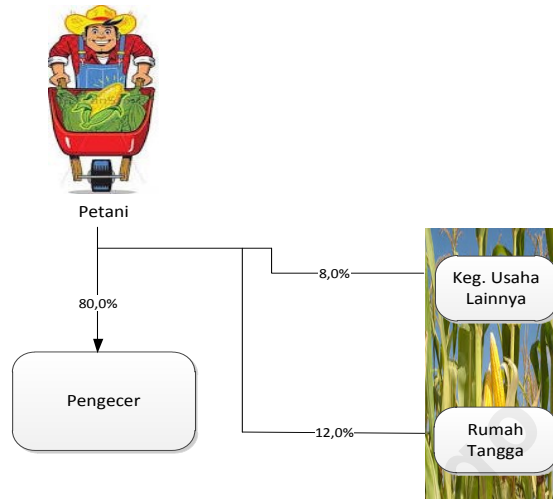
Distribusi perdagangan komoditas jagung pipilan di Provinsi Papua Barat ditunjukkan pada gambar peta distribusi perdagangan di bawah ini. Dari hasil survei diperoleh informasi bahwa sebagian besar pasokan jagung pipilan berasal dari Provinsi Jawa Timur yaitu sebesar 72,81 persen, dari Sulawesi Utara 3,94 persen dan sisanya berasal dari wilayah sendiri sebesar 23,25 persen. Jagung pipilan tersebut selanjutnya dijual seluruhnya ke wilayah sendiri. Selengkapnya peta distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Papua Barat dapat dilihat pada Gambar 123.



Gambar 123. Peta Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Papua Barat

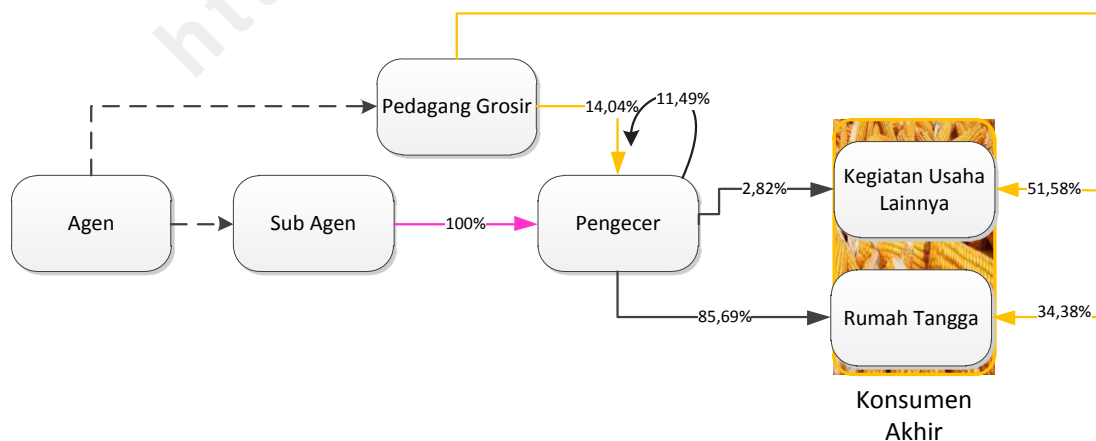
2.35.2 Pola Distribusi

Pola penjualan produksi petani jagung pipilan di Provinsi Papua Barat sebagai berikut, hasil jagung dari petani dijual sebagian besar ke pengecer yaitu sebesar 80,00 persen dan sisanya ke konsumen akhir.



Gambar 124. Pola Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Papua Barat

Pola distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Papua Barat disajikan pada gambar dibawah ini. Alur distribusi perdagangan komoditas jagung pipilan di Provinsi Papua Barat dimulai dari pedagang grosir yang mendapat pasokan dari agen. Pedagang grosir selanjutnya menjual komoditasnya ke pengecer sebesar 14,04 persen dan ke konsumen akhir sebesar 85,96 persen. Dari sub agen yang sebelumnya mendapat pasokan dari agen juga terlihat menjual ke pengecer seluruhnya dan kemudian pengecer menjualnya kesesama pengecer sebesar 11,49 persen dan sisanya dijual ke konsumen akhir.



Gambar 125. Pola Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Papua Barat

2.35.3 Marjin Perdagangan dan Pengangkutan

Berdasarkan hasil survei diperoleh data marjin perdagangan dan pengangkutan jagung pipilan di Provinsi Papua Barat sebagai berikut.

Tabel 36. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Papua Barat

Uraian (1)	Pedagang Besar (PB) (2)	Pedagang Eceran (PE) (3)	PB+PE (4)
Rata-rata Nilai Penjualan (000 Rp)	114.766,67	25.014,29	51.940,00
Rata-rata Nilai Pembelian (000 Rp)	98.116,67	18.457,14	42.355,00
Rata-rata Biaya Transportasi (000 Rp)	7.550,00	2.745,00	5.147,50
Rata-rata MPP (000 Rp)	16.650,00	6.557,14	9.585,00
Rasio MPP (%)	16,97	35,53	22,63
Rata-rata MP (000 Rp)	11.616,67	5.772,86	7.526,00
Rasio MP (%)	11,84	31,28	17,77

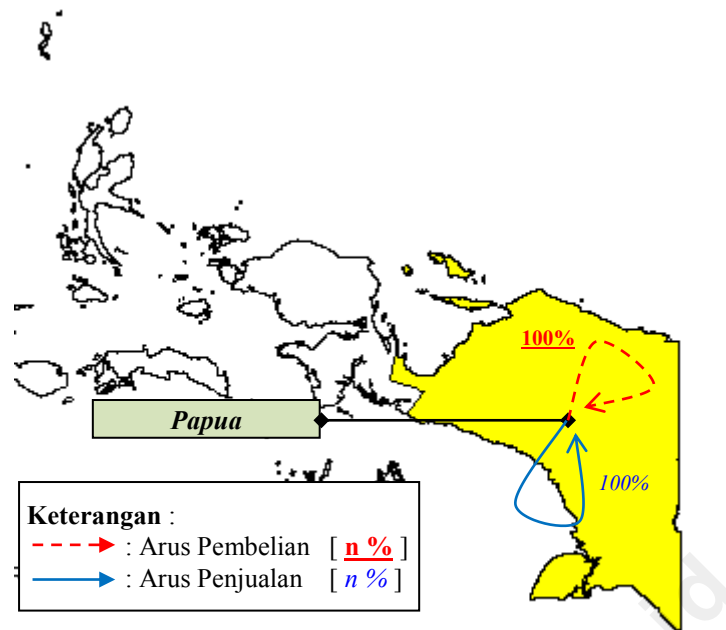
Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa kategori pedagang besar jagung pipilan rata-rata memperoleh marjin (rasio MPP) sebesar 16,97 persen dan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi (rasio MP) adalah sebesar 11,84 persen. Adapun kategori pedagang eceran jagung pipilan rata-rata memperoleh marjin (rasio MPP) sebesar 35,53 persen, sedangkan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi (rasio MP) adalah sebesar 31,28 persen. Dengan demikian rata-rata perolehan marjin pedagang jagung pipilan di Provinsi Papua Barat adalah sebesar 22,63 persen dan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi adalah sebesar 17,77 persen.

2.36. Provinsi Papua

Wilayah cakupan Survei Pola Distribusi Perdagangan Komoditas Jagung Pipilan di Provinsi Papua meliputi Kabupaten Merauke, Jayapura dan Kota Jayapura. Sebanyak 2 sampel produsen dan 9 sampel pedagang jagung pipilan yang berada di wilayah cakupan survei menjadi responden terpilih survei ini.

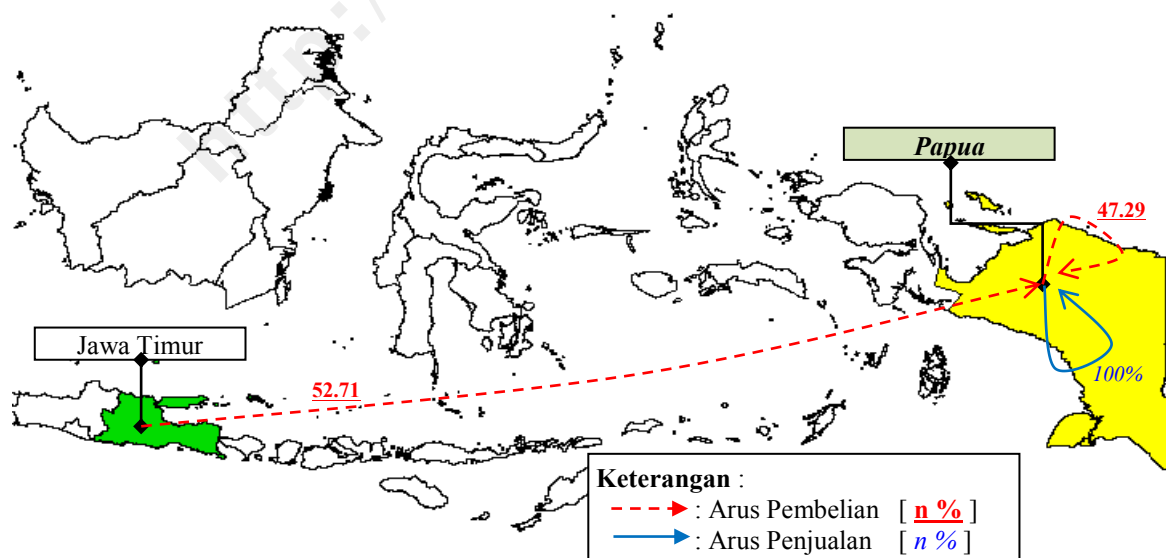
2.36.1 Peta Distribusi

Hasil survei terhadap beberapa produsen jagung pipilan di Provinsi Papua menunjukkan bahwa produsen komoditas ini mendapatkan seluruh pasokan bahan baku berasal dari wilayah Provinsi Papua dan dijual seluruhnya ke wilayah sendiri. Selengkapny peta penjualan produksi jagung pipilan di Provinsi Papua dapat dilihat pada gambar 126.



Gambar 126. Peta Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Papua

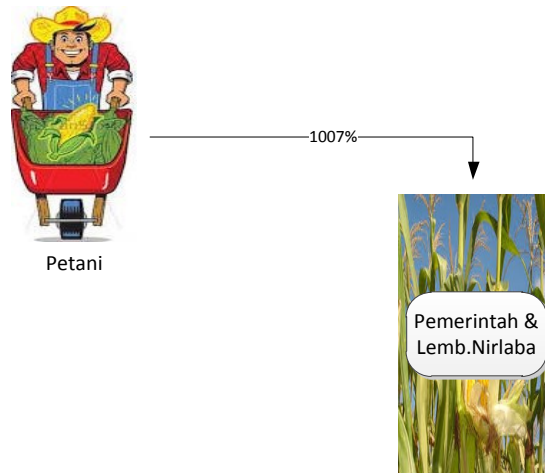
Distribusi perdagangan komoditas jagung pipilan di Provinsi Papua ditunjukkan pada gambar peta distribusi perdagangan di bawah ini. Dari hasil survei diperoleh informasi bahwa sebagian besar pasokan jagung pipilan berasal dari Provinsi Jawa Timur yaitu sebesar 52,71 persen dan sisanya berasal dari wilayah sendiri sebesar 47,29 persen. Jagung pipilan tersebut selanjutnya dijual seluruhnya ke wilayah sendiri. Selengkapnya peta distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Papua dapat dilihat pada Gambar 127.



Gambar 127. Peta Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Papua

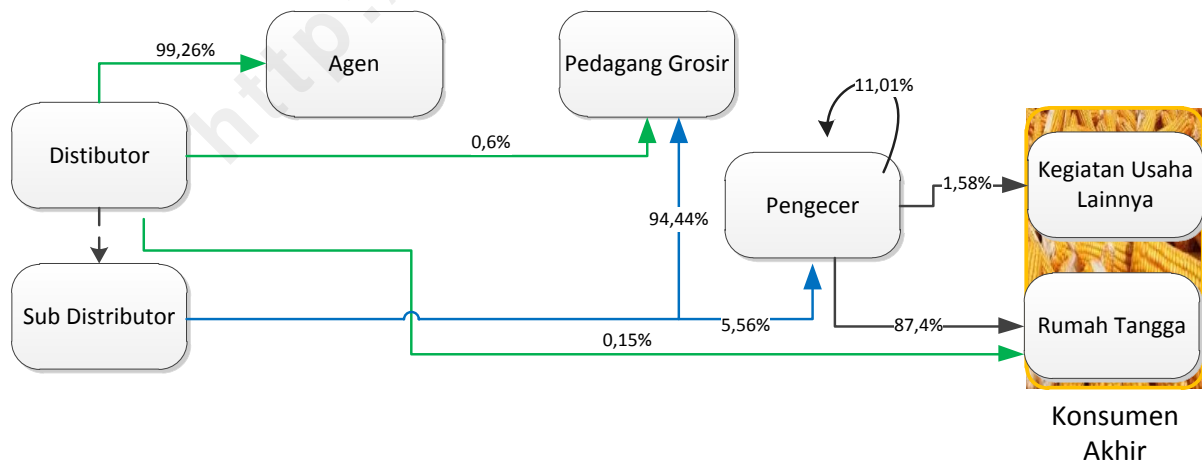
2.36.2 Pola Distribusi

Pola penjualan produksi petani jagung pipilan di Provinsi Papua, hasil jagung dari petani dijual seluruhnya ke pemerintah dan lembaga nirlaba sebesar 100,00 persen.



Gambar 128. Pola Penjualan Produksi Jagung Pipilan di Provinsi Papua

Pola distribusi perdagangan jagung pipilan di Provinsi Papua disajikan pada gambar dibawah ini. Alur distribusi perdagangan komoditas jagung pipilan di Provinsi Papua dimulai dari sub distributor yang mendapat pasokan dari distributor. Sub distributor selanjutnya menjual komoditasnya ke pedagang grosir sebesar 94,44 persen dan ke pengecer sebesar 5,56 persen. Dari pengecer juga terlihat menjual ke sesama pengecer sebesar 11,01 persen dan sisanya dijual ke konsumen akhir sebesar 88,99 persen. Distributor selain menjual ke sub distributor juga menjual ke Agen sebesar 99,26 persen, ke pedagang grosir sebesar 0,6 persen dan langsung kerumah tangga sebesar 0,15 persen.



Gambar 129. Pola Distribusi Perdagangan Jagung Pipilan di Provinsi Papua

2.36.3 Marjin Perdagangan dan Pengangkutan

Berdasarkan hasil survei diperoleh data marjin perdagangan dan pengangkutan jagung pipilan di Provinsi Papua sebagai berikut.

Tabel 37. Marjin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) Komoditas Jagung Pipilan di Papua

Uraian	Pedagang Besar (PB)	Pedagang Eceran (PE)	PB+PE
(1)	(2)	(3)	(4)
Rata-rata Nilai Penjualan (000 Rp)	95.243,75	45.082,50	63.322,95
Rata-rata Nilai Pembelian (000 Rp)	69.325,00	29.829,14	44.191,27
Rata-rata Biaya Transportasi (000 Rp)	2.808,50	1.013,50	1.911,00
Rata-rata MPP (000 Rp)	25.918,75	15.253,36	19.131,68
Rasio MPP (%)	37,39	51,14	43,29
Rata-rata MP (000 Rp)	23.110,25	14.674,21	17.741,86
Rasio MP (%)	33,34	49,19	40,15

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa kategori pedagang besar jagung pipilan rata-rata memperoleh marjin (rasio MPP) sebesar 37,39 persen dan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi (rasio MP) adalah sebesar 33,34 persen. Adapun kategori pedagang eceran jagung pipilan rata-rata memperoleh marjin (rasio MPP) sebesar 51,14 persen, sedangkan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi (rasio MP) adalah sebesar 49,19 persen. Dengan demikian rata-rata perolehan marjin pedagang jagung pipilan di Provinsi Papua adalah sebesar 43,29 persen dan rata-rata perolehan marjin setelah dikurangi biaya transportasi adalah sebesar 40,15 persen.


BAB III

KESIMPULAN

Sebagai barang konsumsi, pasokan jagung pipilan harus tersedia bagi kebutuhan konsumen akhir. Maka distribusi pasokan harus melibatkan saluran distribusi seperti pedagang besar (distributor, agen, grosir) dan pengecer. Berdasarkan hasil survei pedagang jagung pipilan pada tingkat pedagang besar mendapat pasokan langsung dari produsen, importir, juga sesama distributor. Pada umumnya provinsi-provinsi di Indonesia mendapatkan pasokan jagung pipilan sebagian besar dari sentra/produsen jagung pipilan yaitu di Provinsi Jawa Timur yang merupakan provinsi utama pemasok ketersediaan jagung pipilan. Selain itu ditemukan juga di Provinsi Gorontalo pedagang yang menjual komoditasnya ke negara Filipina.

Distribusi komoditas jagung pipilan di setiap provinsi melibatkan pedagang besar dan pedagang eceran. Pedagang besar tidak hanya mendistribusikan komoditas jagung pipilan ini ke fungsi usaha perdagangan lainnya, tetapi juga mendistribusikan langsung ke konsumen akhir seperti industri pengolahan dan kegiatan usaha lainnya. Keuntungan yang diperoleh pedagang besar di seluruh provinsi berkisar antara 7,51 persen – 53,23 persen. Marjin minimum diperoleh di Provinsi Jawa Barat, sedangkan marjin maksimum diperoleh di Provinsi DKI Jakarta. Sementara itu keuntungan yang diperoleh pedagang eceran di seluruh provinsi berkisar antara 6,67 persen – 54,97 persen. Marjin minimum diperoleh di Provinsi Bali, sedangkan marjin maksimum diperoleh di Provinsi Jawa Barat. Adapun perolehan marjin pedagang besar dan pedagang eceran secara nasional adalah 29,38 persen dan 27,56 persen.

<http://www.bps.go.id>



LAMPIRAN

<http://www.bps.go.id>

<http://www.bps.go.id>

Lampiran 1: Daftar VPDP15-PEDAGANG



REPUBLIK INDONESIA
BADAN PUSAT STATISTIK

**SURVEI POLA DISTRIBUSI
PERDAGANGAN BEBERAPA KOMODITI**

**VPDP-15
PEDAGANG**

Kode KBLI

--	--	--	--	--

(disalin dari DSP)

BLOK I: PENGENALAN TEMPAT					
(1)	(2)				
1. Provinsi :	<table border="1" style="display: inline-table; border-collapse: collapse;"><tr><td style="width: 20px; height: 20px;"></td><td style="width: 20px; height: 20px;"></td></tr></table>				
2. Kabupaten/Kota*) :	<table border="1" style="display: inline-table; border-collapse: collapse;"><tr><td style="width: 20px; height: 20px;"></td><td style="width: 20px; height: 20px;"></td></tr></table>				
3. Kecamatan :	<table border="1" style="display: inline-table; border-collapse: collapse;"><tr><td style="width: 20px; height: 20px;"></td><td style="width: 20px; height: 20px;"></td><td style="width: 20px; height: 20px;"></td></tr></table>				
4. Kelurahan/Desa*) :	<table border="1" style="display: inline-table; border-collapse: collapse;"><tr><td style="width: 20px; height: 20px;"></td><td style="width: 20px; height: 20px;"></td><td style="width: 20px; height: 20px;"></td></tr></table>				
5. Nomor Urut Perusahaan/Usaha :	<table border="1" style="display: inline-table; border-collapse: collapse;"><tr><td style="width: 20px; height: 20px;"></td><td style="width: 20px; height: 20px;"></td><td style="width: 20px; height: 20px;"></td><td style="width: 20px; height: 20px;"></td></tr></table>				
6. Nama lengkap Perusahaan/Usaha :					
7. Alamat Perusahaan/Usaha :					
Kode pos : <table border="1" style="display: inline-table; border-collapse: collapse;"><tr><td style="width: 20px; height: 20px;"></td><td style="width: 20px; height: 20px;"></td><td style="width: 20px; height: 20px;"></td><td style="width: 20px; height: 20px;"></td></tr></table>					
Nomor Telepon : (.....) Ext: Nomor Fax : (.....)					
E-mail: Website:					

*) coret yang tidak sesuai

Tujuan Surve : a. Mendapatkan pola dan peta penjualan produksi
 b. Mendapatkan pola dan peta distribusi perdagangan.
 c. Memperoleh margin perdagangan dan pengangkutan mulai tingkat pedagang besar sampai dengan pedagang eceran.

Dasar Hukum : Undang-undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik

Kerahasiaan : Data yang diberikan responden dijamin kerahasiaannya berdasarkan Undang-undang (pasal 21 UU No. 16 tahun 1997 tentang Statistik)

Kewajiban : Responden wajib memberikan keterangan yang diperlukan dalam penyelenggaraan statistik dasar oleh Badan Pusat Statistik berdasarkan Undang-undang (pasal 27 UU No. 16 tahun 1997 tentang Statistik)

Informasi lebih lanjut hubungi:
Sub Direktorat Statistik Perdagangan Dalam Negeri
 Jl. Dr Sutomo No. 6-8, Jakarta 10710
 Telepon: (021) 3810291-4, 3841195, 3842508 pes: 6130, 6131, 6132 & 6133 Fax: (021) 386 3815. Email : statpdn@bps.go.id
 atau BPS Provinsi/Kabupaten/Kota: Telepon:

BLOK II: KETERANGAN UMUM			
(Jenis komoditas yang diteliti harus ditentukan oleh petugas BPS)			
(1)		(2)	
1. Kegiatan utama perusahaan/usaha:		VPDP-15 <div style="border: 1px solid black; width: 40px; height: 15px; margin: 2px;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 40px; height: 15px; margin: 2px;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 40px; height: 15px; margin: 2px;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 40px; height: 15px; margin: 2px;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 40px; height: 15px; margin: 2px;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 40px; height: 15px; margin: 2px;"></div>	
2. Komoditas yang diteliti:		<input type="checkbox"/>	
Beras Premium	1	Bawang Merah	4
Beras Medium	2	Jagung Pipilan	5
Cabai Merah	3	Daging Ayam Ras	6
Rincian 3 s.d. Blok VI, berkaitan dengan komoditas pada Rincian 2.			
3. Fungsi perusahaan/usaha dalam lembaga usaha perdagangan:		<input type="checkbox"/>	
Distributor	1	Pedagang Pengepul	6
Sub distributor	2	Eksportir	7
Agen	3	Importir	8
Sub agen	4	Pedagang eceran	9
Pedagang grosir	5		

BLOK III: DISTRIBUSI PERDAGANGAN			
1. Pembelian barang dagangan selama tahun 2014:			
No.	Asal pembelian barang dagangan	Persentase	Persentase dari luar Provinsi
(1)	(2)	(3)	(4)
a.	Impor langsung	a. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %	a. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
b.	Importir	b. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %	b. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
c.	Produsen	c. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %	c. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
d.	Distributor	d. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %	d. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
e.	Sub distributor	e. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %	e. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
f.	Agen	f. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %	f. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
g.	Sub agen	g. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %	g. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
h.	Pedagang grosir	h. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %	h. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
i.	Pedagang pengepul	i. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %	i. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
j.	Pedagang eceran	j. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %	j. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
k.	Perorangan	k. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %	k. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
Jumlah		1 0 0 %	
2. Wilayah pembelian barang dagangan selama tahun 2014:			
No.	Kabupaten/Kota/Negara	Kode*)	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)
a.	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
b.	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
c.	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
d.	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
e.	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
f.	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
g.	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
h.	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
i.	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
j.	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
k.	Lainnya (diisi pada lampiran)		
Jumlah			1 0 0 %
*) Kode Kabupaten/Kota/Negara diisi oleh pemeriksa/koordinator lapangan			

BLOK III: DISTRIBUSI PERDAGANGAN (LANJUTAN)

3. Penjualan barang dagangan selama tahun 2014:

No.	Tujuan penjualan barang dagangan	Persentase	Persentase ke luar Provinsi
(1)	(2)	(3)	(4)
a.	Ekspor langsung	a. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %	a. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
b.	Eksportir	b. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %	b. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
c.	Distributor	c. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %	c. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
d.	Sub distributor	d. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %	d. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
e.	Agen	e. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %	e. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
f.	Sub agen	f. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %	f. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
g.	Pedagang grosir	g. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %	g. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
h.	Pedagang pengepul	h. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %	h. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
i.	<i>Department Store</i>	i. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %	i. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
j.	Supermarket/swalayan	j. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %	j. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
k.	Pedagang eceran	k. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %	k. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
l.	Industri pengolahan	l. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %	l. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
m.	Kegiatan usaha lainnya	m. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %	m. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
n.	Pemerintah dan lembaga nirlaba	n. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %	n. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
o.	Rumah tangga	o. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %	o. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
Jumlah		1 0 0 %	

4. Wilayah penjualan barang dagangan selama tahun 2014:

No.	Kabupaten/Kota/Negara	Kode *)	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)
a.	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
b.	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
c.	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
d.	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
e.	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
f.	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
g.	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
h.	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
i.	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
j.	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
k.	<i>Lainnya (diisi pada lampiran)</i>		
Jumlah			1 0 0 %

*) Kode Kabupaten/Kota/Negara diisi oleh pemeriksa/koordinator lapangan

BLOK IV: KENDALA PENGADAAN DAN PEMASARAN BARANG DAGANGAN			
(1)		(2)	
1. a. Apakah ada kendala dalam pengadaan barang dagangan selama tahun 2014?		<input type="checkbox"/>	
Ya	1	Tidak	2 → ke rincian 2
b. Jika "Ya", jenis kendala:		<input type="checkbox"/>	
Kelangkaan barang	1	Modal	16
Fluktuasi Harga	2	Lainnya	32
Transportasi	4	(tuliskan)	
Sarana dan prasarana	8		
c. Kendala utama		<input type="checkbox"/>	
2. a. Apakah ada kendala dalam pemasaran barang dagangan selama tahun 2014?		<input type="checkbox"/>	
Ya	1	Tidak	2 → ke Blok V
b. Jika "Ya", jenis kendala:		<input type="checkbox"/>	
Persaingan pasar	1	Bencana alam	16
Rantai distribusi	2	Lainnya	32
Transportasi	4	(tuliskan)	
Sarana dan prasarana	8		
c. Kendala utama		<input type="checkbox"/>	

BLOK V: PEMBELIAN DAN PENJUALAN				
1. Pembelian dan penjualan barang dagangan selama tahun 2014:				
Uraian	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Nilai (Rp) kolom (2) x kolom (4)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a. Stok Awal (sisa 2013)
b. Pembelian
c. Dikonsumsi sendiri termasuk yang diberikan ke pihak lain
d. Hilang/rusak
e. Penjualan
f. Stok Akhir (sisa 2014)
*)Satuan yang digunakan: kilogram, kwintal, ton				
2. Berapa persen nilai penjualan pada Blok V Rincian 1e terhadap seluruh penjualan usaha perdagangan selama tahun 2014?				<input type="checkbox"/>
3. a. Apakah ada biaya transportasi dalam pembelian dan/atau penjualan barang dagangan selama tahun 2014?				<input type="checkbox"/>
Ya	1	Tidak	2	
b. Jika "Ya", berapa nilainya?				
			Rp.	

BLOK VI: CATATAN

BLOK VII: KETERANGAN CONTACT PERSON	
1. Nama	:
2. Jabatan	:
3. Telepon	:
4. Tanggal pengisian	:
5. Tanda tangan	:

BLOK VIII: KETERANGAN PETUGAS		
URAIAN	PENCACAH	PEMERIKSA
(1)	(2)	(3)
1. Nama
2. Tanggal s.d. s.d.
3. Tanda tangan

Lampiran 2: Daftar VPDP15-PRODUSEN



REPUBLIK INDONESIA
BADAN PUSAT STATISTIK

VPDP-15
PRODUSEN

**SURVEI POLA DISTRIBUSI
PERDAGANGAN BEBERAPA KOMODITI**

Kode KBLI

--	--	--	--	--

(disalin dari DSP)

BLOK I: PENGENALAN TEMPAT					
(1)	(2)				
1. Provinsi :	<table border="1" style="display: inline-table; width: 40px; height: 20px;"><tr><td style="width: 20px;"></td><td style="width: 20px;"></td></tr></table>				
2. Kabupaten/Kota*) :	<table border="1" style="display: inline-table; width: 40px; height: 20px;"><tr><td style="width: 20px;"></td><td style="width: 20px;"></td></tr></table>				
3. Kecamatan :	<table border="1" style="display: inline-table; width: 60px; height: 20px;"><tr><td style="width: 20px;"></td><td style="width: 20px;"></td><td style="width: 20px;"></td></tr></table>				
4. Kelurahan/Desa*) :	<table border="1" style="display: inline-table; width: 60px; height: 20px;"><tr><td style="width: 20px;"></td><td style="width: 20px;"></td><td style="width: 20px;"></td></tr></table>				
5. Nomor Urut Perusahaan/Usaha :	<table border="1" style="display: inline-table; width: 80px; height: 20px;"><tr><td style="width: 20px;"></td><td style="width: 20px;"></td><td style="width: 20px;"></td><td style="width: 20px;"></td></tr></table>				
6. Nama lengkap Perusahaan/Usaha :					
7. Alamat Perusahaan/Usaha :					
Kode pos : <table border="1" style="display: inline-table; width: 80px; height: 20px;"><tr><td style="width: 20px;"></td><td style="width: 20px;"></td><td style="width: 20px;"></td><td style="width: 20px;"></td></tr></table>					
Nomor Telepon : (.....) Ext: Nomor Fax : (.....)					
E-mail: Website:					

*) coret yang tidak sesuai

Tujuan Survei	: a. Mendapatkan pola dan peta penjualan produksi. b. Mendapatkan pola dan peta distribusi perdagangan. c. Memperoleh margin perdagangan dan pengangkutan mulai tingkat pedagang besar sampai dengan pedagang eceran.
Dasar Hukum	: Undang-undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik
Kerahasiaan	: Data yang diberikan responden dijamin kerahasiaannya berdasarkan Undang-undang (pasal 21 UU No. 16 tahun 1997 tentang Statistik)
Kewajiban	: Responden wajib memberikan keterangan yang diperlukan dalam penyelenggaraan statistik dasar oleh Badan Pusat Statistik berdasarkan Undang-undang (pasal 27 UU No. 16 tahun 1997 tentang Statistik)

<p>Informasi lebih lanjut hubungi: Sub Direktorat Statistik Perdagangan Dalam Negeri Jl. Dr Sutomo No. 6-8, Jakarta 10710 Telepon: (021) 3810291-4, 3841195, 3842508 pes: 6130, 6131, 6132 & 6133 Fax: (021) 386 3815. Email : statpdn@bps.go.id atau BPS Provinsi/Kabupaten/Kota: Telepon:</p>

BLOK II: KETERANGAN KOMODITAS			
(Jenis komoditas harus ditentukan oleh petugas BPS)			
(1)		(2)	
1. Komoditas yang diteliti:		<input type="checkbox"/>	
Beras Premium	1	Bawang Merah	4
Beras Medium	2	Jagung Pipilan	5
Cabai Merah	3	Daging Ayam Ras	6

Pertanyaan pada Blok III sampai dengan Blok VI berkaitan dengan jenis komoditas yang diteliti pada Blok II Rincian 1 di atas

BLOK III: Bahan Baku

1. Pengadaan bahan baku/bibit utama selama tahun 2014:

No.	Asal pengadaan bahan baku utama	Persentase	Persentase dari luar Provinsi
(1)	(2)	(3)	(4)
a.	Impor langsung	a. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %	a. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
b.	Importir	b. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %	b. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
c.	Produsen lain	c. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %	c. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
d.	Distributor	d. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %	d. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
e.	Agen	e. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %	e. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
f.	Pedagang grosir	f. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %	f. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
g.	Pedagang pengepul	g. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %	g. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
h.	Produksi sendiri	h. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %	h. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
i.	Pedagang eceran	i. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %	i. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
j.	Petani/Peternak	j. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %	j. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
Jumlah		1 0 0 %	

2. Wilayah pengadaan bahan baku/bibit utama selama tahun 2014:

No	Kabupaten/Kota/Negara	Kode *)	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)
a.	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
b.	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
c.	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
d.	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
e.	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
f.	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
g.	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
k.	Lainnya (diisi pada lampiran)		
Jumlah			1 0 0 %

*) Kode Kabupaten/Kota/Negara diisi oleh Pemeriksa/Koordinator Lapangan

BLOK IV: PENJUALAN PRODUKSI

1. Penjualan barang produksi selama tahun 2014:

No.	Tujuan penjualan barang produksi	Persentase	Persentase ke luar Provinsi
(1)	(2)	(3)	(4)
a.	Ekspor langsung	a. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %	a. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
b.	Eksporir	b. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %	b. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
c.	Distributor	c. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %	c. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
d.	Agen	d. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %	d. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
e.	Pedagang grosir	e. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %	e. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
f.	Pedagang pengepul	f. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %	f. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
g.	<i>Department Store</i>	g. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %	g. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
h.	Supermarket/swalayan	h. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %	h. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
i.	Pedagang eceran	i. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %	i. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
j.	Industri pengolahan	j. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %	j. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
k.	Kegiatan usaha lainnya	k. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %	k. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
l.	Pemerintah dan lembaga nirlaba	l. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %	l. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
m.	Rumah tangga	m. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %	m. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
Jumlah		1 0 0 %	

2. Wilayah penjualan barang produksi selama tahun 2014:

No	Kabupaten/Kota/Negara	Kode *)	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)
a.	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
b.	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
c.	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
d.	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
e.	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
f.	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
g.	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
h.	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
i.	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
j.	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> %
k.	<i>Lainnya (diisi pada lampiran)</i>		
Jumlah			1 0 0 %

*) Kode Kabupaten/Kota/Negara diisi oleh Pemeriksa/Koordinator Lapangan

BLOK V: KENDALA PERUSAHAAN/USAHA				
(1)			(2)	
1. a. Apakah ada kendala dalam proses produksi selama tahun 2014?				
Ya	1	Tidak	2	→ ke Rincian 2
b. Jika "Ya", jenis kendala:				
Kesulitan modal	1	Bencana alam	16	
Tenaga kerja trampil	2	Transportasi	32	
Birokrasi administrasi	4	Lainnya	64	
Bahan baku/bibit	8	(tuliskan		
c. Kendala utama proses produksi				
2. a. Apakah ada kendala dalam penjualan barang produksi selama tahun 2014?				
Ya	1	Tidak	2	→ ke Blok VI
b. Jika "Ya", jenis kendala:				
Persaingan pasar	1	Bencana alam	16	
Rantai distribusi	2	Lainnya	32	
Transportasi	4	(tuliskan		
Sarana dan prasarana produksi	8			
c. Kendala utama penjualan				


BLOK VI: NERACA PRODUKSI				
1. Produksi selama tahun 2014:				
Uraian	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Nilai (Rp) kolom (2) x kolom (4)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a. Stok Awal (sisa 2013)
b. Produksi
c. Dikonsumsi sendiri termasuk yang diberikan ke pihak lain
d. Hilang/rusak
e. Penjualan
f. Stok Akhir (sisa 2014)
<i>Satuan yang digunakan: Kilogram, Kwintal, Ton</i>				

BLOK VII: CATATAN

BLOK VIII: KETERANGAN CONTACT PERSON	
1. Nama	:
2. Jabatan	:
3. Telepon	:
4. Tanggal pengisian	:
5. Tanda tangan	:

BLOK IX: KETERANGAN PETUGAS		
URAIAN	PENCACAH	PEMERIKSA
(1)	(2)	(3)
1. Nama
2. Tanggal s.d. s.d.
3. Tanda tangan

 BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN/KOTA :	UNTUK PERUSAHAAN
	SURAT TANDA TERIMA
<p>Sudah terima dari petugas SURVEI POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN BEBERAPA KOMODITAS 2015 (VPDP15), 1 (satu) kuesioner VPDP15-PEDAGANG/VPDP15-PRODUSEN yang ditujukan kepada:</p>	
1. Nama Perusahaan :	_____
2. Alamat :	_____
Telepon :	_____ Pesawat : _____
HP :	_____
3. Kegiatan Usaha :	_____
4. Perkiraan Waktu Selesai *) :	_____ 2015
Identitas Petugas VPDP15	Yang Menerima,
Nama :	Nama :
NIP :	Jabatan :
<p>*) Jika selesai sebelum waktu yang diperkirakan, mohon telepon ke : BPS Kabupaten/Kota :, Telepon : atau No. HP Petugas VPDP15 :</p>	

 BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN/KOTA :	UNTUK PETUGAS
	SURAT TANDA TERIMA
<p>Sudah terima dari petugas SURVEI POLA DISTRIBUSI PERDAGANGAN BEBERAPA KOMODITAS 2015 (VPDP15), 1 (satu) kuesioner VPDP15-PEDAGANG/VPDP15-PRODUSEN yang ditujukan kepada:</p>	
1. Nama Perusahaan :	_____
2. Alamat :	_____
Telepon :	_____ Pesawat : _____
HP :	_____
3. Kegiatan Usaha :	_____
4. Perkiraan Waktu Selesai *) :	_____ 2015
Identitas Petugas VPDP15	Yang Menerima,
Nama :	Nama :
NIP :	Jabatan :
<p>*) Jika selesai sebelum waktu yang diperkirakan, mohon telepon ke : BPS Kabupaten/Kota :, Telepon : atau No. HP Petugas VPDP15 :</p>	

<http://www.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



Badan Pusat Statistik

Jl. Dr. Sutomo No. 6 – 8 Jakarta 10710 Kotak Pos 1003, Jakarta 10010

Telp. 021-3841195, 3842508, 3810291 – 4 Fax: 021-3857048

E-mail: bpsHQ@bps.go.id Homepage: <http://www.bps.go.id>